

**IMPLEMENTASI INTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH YANG MENERAPKAN
FULL DAY SCHOOL
(Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

M. Asny Fajri Ulama'i

NIM. 14110025



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021

**IMPLEMENTASI INTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH YANG MENERAPKAN
FULL DAY SCHOOL
(Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)*

Oleh:

M. Asny Fajri Ulama'i

NIM. 14110025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI INTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
PADA SEKOLAH YANG MENERAPKAN *FULL DAY SCHOOL*
(Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

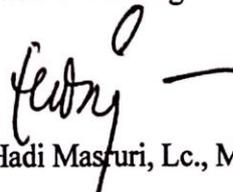
M. Asny Fajri Ulama'i

NIM. 14110025

Telah disetujui pada tanggal 26 Februari 2021

Oleh :

Dosen Pembimbing

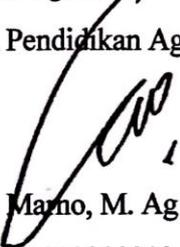


Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A

NIP. 196708162003121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI INTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
PADA SEKOLAH YANG MENERAPKAN *FULL DAY SCHOOL*
(Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang)

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

M. Asny Fajri Ulama'i (14110025)

telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 26 Februari 2021 dan dinyatakan

LULUS

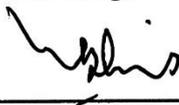
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

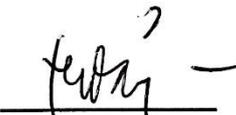
Ketua Sidang

Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag
NIP. 196603111994031007

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A
NIP. 196708162003121002

: 

Pembimbing

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A
NIP. 196708162003121002

: 

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

: 



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah ini kepada kedua orangtuaku, Bapak M. Asy'ari dan Ibu Nina Wulandari yang telah mendidik, merawat, serta menjagaku sejak dalam buaian hingga saat ini dengan penuh kasih sayang. Dan untuk istri serta anakku tercinta, tersayang, dan yang paling ku kasihi, terimakasih telah memberikan semangat serta motivasinya sampai selesainya skripsi ini.



MOTTO

...وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ

لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “....boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al- Baqarah : 216).



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Asny Fajri Ulama'i

Malang, 12 Februari 2021

Lamp. : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualakum Wr. Wb

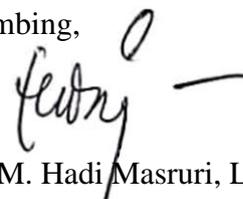
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : M. Asny Fajri Ulama'i
NIM : 14110025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Intrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah yang Menerapkan *Full Day School* (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A

NIP. 196708162003121002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



M. Asny Fajri Ulama'i

NIM. 14110025

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Intrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah yang Menerapkan *Full Day School* (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang)**” dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membacanya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi nilai sekaligus semangat dalam menuntut ilmu dan kebahagiaan di dunia ini.

Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penghargaan dan terima kasih yang sangat tulus penulis berikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf yang selalu memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang telah memberi izin penelitian serta dukungan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Kepala Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan staf pegawai yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A sebagai dosen pembimbing yang telah memberi arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M. Burhanudin, M. Pd selaku Kepala Sekolah yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian, waka dan seluruh guru PAI SMP Negeri 5 Malang yang telah bersedia memberikan ilmu, waktu, serta pengalaman yang tak ternilai dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku Bapak M. Asy'ari dan Ibu Nina Wulandari, serta istri dan anakku yang senantiasa memberi dukungan dan senantiasa mendoakan.
8. Semua sahabat seperjuanganku PAI Angkatan 2014 yang senantiasa saling mendukung dan membantu satu sama lain.
9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan sehingga pembuatan skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan, baik dalam penulisan maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERRASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. Implementasi	15
2. Kegiatan Keagamaan	21
3. Karakter Religius	28
4. Full Day School	34
B. Kerangka Berfikir.....	42

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data.....	47
1. Data Primer.....	48
2. Data Sekunder.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi	49
2. Wawancara	50
3. Dokumentasi.....	51
F. Analisis Data	52
G. Prosedur Penelitian.....	52

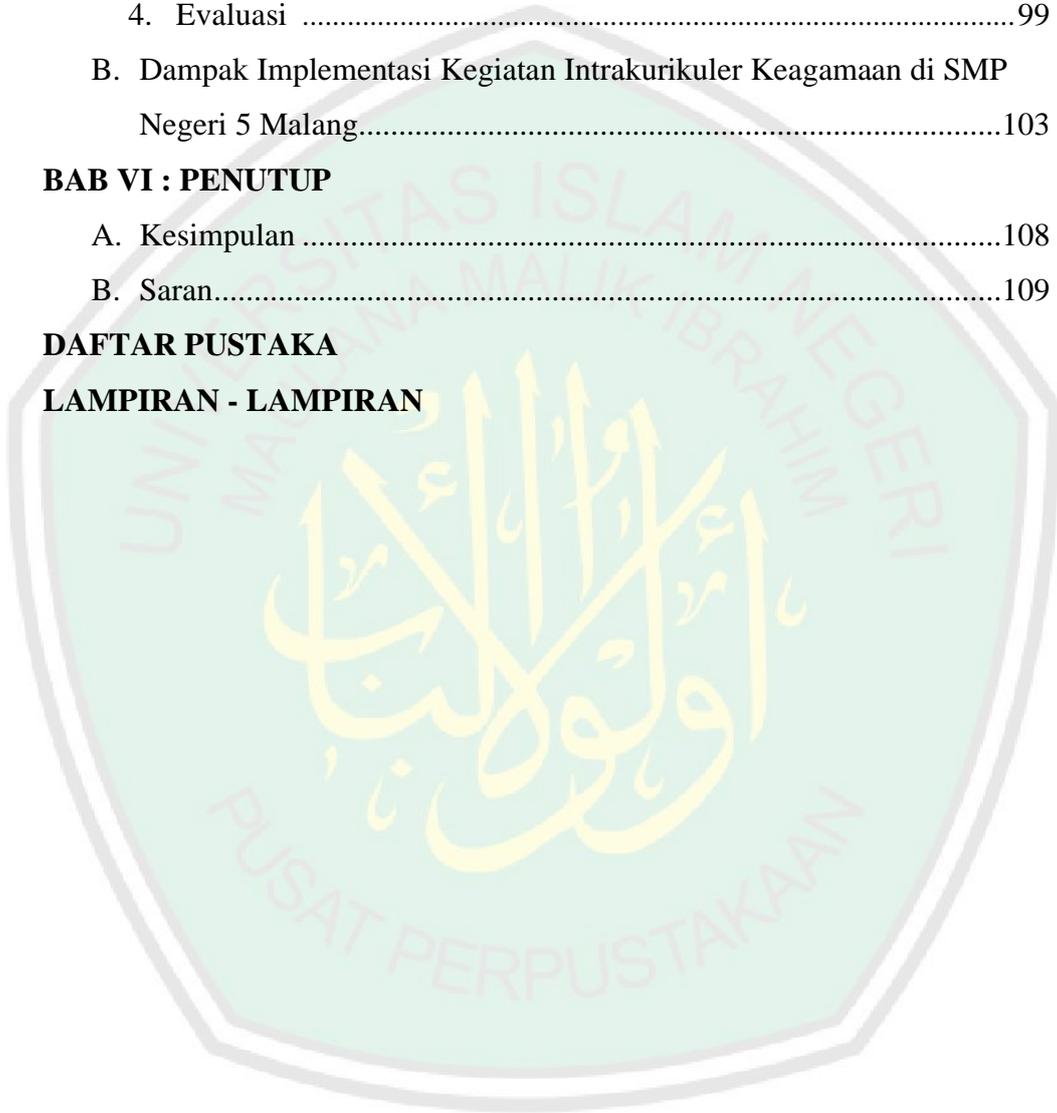
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	54
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Malang	54
2. Makna Logo SMP Negeri 5 Malang.....	55
3. Motto SMP Negeri 5 Malang	56
4. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Malang	56
B. Implementasi Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 5 Malang.....	57
1. Macam-macam Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 5 Malang	57
2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 5 Malang	58
C. Dampak Pembinaan Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 5 Malang.....	85

BAB V : PEMBAHASAN

A. Proses Implementasi Intrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 5 Malang.....	87
--	----

1. Perencanaan	88
2. Strategi	91
3. Pelaksanaan	96
4. Evaluasi	99
B. Dampak Implementasi Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 5 Malang.....	103
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	4
Tabel 1.2 Indikator Karakter Religius	33
Tabel 1.2 Kompetensi Dasar	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir	43
Gambar 1.2 Logo SMP Negeri 5 Malang	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari FITK
- Lampiran 2 : Surat Permohonan izin dari Dinas Pendidikan Kota Malang
- Lampiran 3 : Surat Permohonan izin dari BANGKES BANGPOL Malang
- Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian di SMP Negeri 5 Malang
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi
- Lampiran 7 : Pedoman Analisis Dokumen
- Lampiran 8 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 9 : Foto Kegiatan
- Lampiran 10 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Fajri Ulama'i, M. Asny. 2021. *Implementasi Intrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah yang Menerapkan Full Day School* (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A

Diterapkannya *full day school* di berbagai kota di Indonesia menyebabkan khawatirnya orangtua siswa terhadap kegiatan ibadah anaknya disekolah. Sekolahpun secara otomatis menambahkan kebijakan wajib melaksanakan ibadah sebelum pulang sekolah. Melihat permasalahan tersebut maka perlu adanya beberapa terobosan yaitu penanaman karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler keagamaan. Hal ini berguna agar setiap lulusan mempunyai kesadaran diri dalam melaksanakan kewajibannya dan dapat menjadi peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan dampak dari implementasi kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya; 1)Perencanaan/persiapan; 2)Strategi yang dilakukan; 3)Pelaksanaan kegiatan; dan 4)Evaluasi. Ketika tahapan – tahapan tersebut dilakukan dengan baik maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Sebagai penunjang diperlukan sumberdaya manusia dan sarana prasana yang mumpuni. Kegunaan secara teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada seluruh siswa. Kegunaan secara praktis adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi SMP Negeri 5 Malang di dalam melaksanakan pembinaan kegiatan intrakurikuler keagamaan.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Pengambilan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mencatat data dari lapangan, mengklasifikasi data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah untuk membentuk pribadi yang berkarakter religius yaitu dengan meningkatnya keimanan, ketaqwaan, dan akhlak siswa dengan berbagai kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan seperti pengajian, shalat berjamaah, pondok ramadhan, dan peringatan hari besar islam. Selain itu dampak yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan ini adalah sebagai pembiasaan dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Sehingga seluruh siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Intrakurikuler Keagamaan, *Full Day School*, Karakter Religius.

ABSTRACT

Fajri Ulama'i, M. Asny. 2021. *Implementation of Religious Intracurricular in the Formation of Religious Character of Students in Schools That Implement Full Day School (Case study at Junior High School 5 Malang)*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Sciences and Teaching Tarbiyah, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. A.

The implementation of full day school in various cities in Indonesia causes concern for parents of their children's worship activities in school. The school also automatically adds a mandatory policy of performing worship before going home from school. Seeing the problem, there needs to be some breakthrough, namely the planting of religious character through religious intracurricular activities. This is useful so that every graduate has self-awareness in carrying out his obligations and can be a student of character and noble character.

The purpose of this research is to find out the process and impact of the implementation of religious intracurricular activities at Junior High School 5 Malang. In the implementation there are several stages that are carried out including; 1)Planning/preparation; 2)Strategies undertaken; 3) Implementation of activities; and 4)Evaluation. When the stages are done well then the results obtained will be maximal. As a support needed human resources and qualified facilities. The theoretical usefulness in this study is to provide insight and knowledge to all students. Practical use is as a contribution of thought for Junior High School 5 Malang in carrying out the construction of religious intracurricular activities.

The method used is qualitative method. This type of research is descriptive. Data retrieval is done with interview techniques, observations and documentation. The data is analyzed by recording data from the field, classifying data, and drawing conclusions.

The result of this study is to form a person of religious character, namely by increasing the faith, laughter, and morality of students with various intracurricular activities carried out such as recitation, congregational prayers, ramadan huts, and islamic holidays. In addition, the impact caused by this activity is as habituation and raising awareness of students to carry out their obligations as a Muslim. So that all students are expected to be a person of faith, piety, and noble character.

Keywords: Intracurricular Religion, Full Day School, Religious Character.

الملخص

فجري علمائي، محمد أسني. ٢٠٢١. تنفيذ الأنشطة الداخلية الدينية في تشكيل الشخصية الدينية للطلبة في المدرسة التي تطبق دراسة اليوم الكامل (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة الحكومية ٥ مالانج). البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الحكومية الإسلامية. المشرف: الدكتور محمد هادي مسروري، الماجستير الحاج.

يسبب تطبيق دراسة اليوم الكامل في أنواع المدن في أندونيسيا قلق الآباء بشأن أنشطة العبادة لأولادهم في المدرسة. بإضافة المدرسة أيضًا تلقائيًا سياسة العبادة الإيجابية قبل الرجوع. نظرًا من تلك المسألة فيحتاج إلى بعض الاختراقات وهي إنشاء الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الداخلية الدينية. هذه تفيد ليكون كل خريج له وعي نفسي في أداء واجباته ويمكن أن يكون إنسانًا ذا خلق حسن.

هدف البحث هو معرفة العملية والتأثير من تنفيذ تنفيذ الأنشطة الداخلية الدينية في تشكيل الشخصية الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية 5 مالانج. في تنفيذه، هناك عدة مراحل يتم تنفيذها من ذلك؛ (١) التخطيط/التحضير. (٢) الاستراتيجية المتبعة. (٣) تنفيذ الأنشطة. و (٤) التقييم. عندما تتم هذه المراحل صحيحة، ستكون النتائج بحد أقصى. كالدعم، فيطلب موارد بشرية وبنية تحتية مؤهلة. الفائدة النظرية هي إعطاء النظرة والمعرفة حول الجهود المبذولة لتعزيز الدين في الأنشطة المناهج الداخلة لجميع الطلاب وخريجي المدرسة المتوسطة الحكومية ٥ مالانج. الفائدة العملية هي مثابة المساهمة الفكرية في المدرسة المتوسطة الحكومية 5 مالانج في تنفيذ التعزيز الديني في الأنشطة المناهج الداخلة.

الطريقة المستخدمة هي طريقة نوعية. نوع هذا البحث وصفي. جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات من خلال تسجيل البيانات الميدانية، تصنيف البيانات واستخلاص النتائج.

نتائج هذا البحث هي لتكوين الشخص ذات الأنشطة الداخلية الدينية، هي من خلال زيادة إيمان الطلاب وتقوهم وأخلاقهم من خلال إقامة الأنشطة المختلفة الداخلة مثل التلاوة وصلاة الجماعة وسكون رمضان واحتفال الأعياد الإسلامية. بالإضافة إلى ذلك،

فالتأثير المناجم عن هذا الأنشطة هو بمثابة الاعتياد وإنشاء الوعي للطلاب بالقيام بالتزاماتهم كالمسلم. حيث يُتوقع من جميع الطلاب أن يكونوا أفرادًا مؤمنين، أتقياء و ذوالأخلاق الكريمة.

كلمات البحث: الأنشطة الداخلية الدينية، دراسة اليوم الكامل، الأنشطة الداخلية الدينية.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya usulan pemerintah daerah tentang penyelenggaraan *full day school* beberapa waktu lalu mendapatkan berbagai tanggapan dari kalangan masyarakat. Berbagai tanggapan positif dan negatif bermunculan dengan berbagai alasan. Tanggapan positif yang muncul didasarkan bahwa penerapan sistem ini dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Sebab, sistem *full day school* memberikan banyak waktu kepada peserta didik untuk memanfaatkan waktu di luar jam sekolah dengan kegiatan yang mendukung keefektivitasan belajar.

Sementara itu, berbagai tanggapan negatif pun juga memiliki alasan yang kuat. Beberapa alasannya adalah bahwa sistem *full day school* justru akan membebani siswa karena padatnya kegiatan di sekolah. Selain itu terdapat alasan lain pihak yang menolak sistem *full day school* yaitu dengan memberi alasan bahwa siswa akan sangat merasa lelah karena padatnya kegiatan di sekolah, sehingga beberapa kegiatan di luar sekolah banyak yang di abaikan atau ditinggalkan, seperti les, mengaji, dsb.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara”.

Dalam islam, pendidikan adalah suatu aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pemberian Allah SWT baik potensi jasmani maupun potensi rohani. Potensi adalah kemampuan-kemampuan dasar yang masih harus dikembangkan sebagai anugrah Allah SWT kepada setiap manusia dalam proses menjadi manusia yang memiliki pengetahuan yang utuh.¹ Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl (16) ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”² (QS. An-Nahl (16) : 78).

Ayat tersebut bermakna bahwa Allah SWT telah memberikan potensi kepada manusia sejak lahir ke dunia yaitu berupa pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Melalui proses pendidikan yang baik dan benar, potensi-potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki keimanan yang kuat, budi pekerti

¹ Yanti Kuspiyah, “Pelaksanaan Full Day School dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008, hlm. 6-7.

² Tim Disbintalad, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, Cet.I (Jakarta : PT. Sari Agung, 2005) hlm. 516.

yang luhur, serta berakhlak mulia, atau dapat disebut *insan kamil*. Program keagamaan di lembaga pendidikan harus benar-benar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, karena hal ini sebagai tolak ukur pencapaian aspek spiritual yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah diantaranya ialah:

1. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi.
2. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya.
3. *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya.
4. *Emotional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya.³

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan sebuah inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah lebih unggul, inovatif, dan kreatif dengan sistem yang berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Awal mula dilaksanakannya *full day school* adalah karena banyaknya orang tua yang bekerja sepanjang hari sehingga mereka tidak mempunyai banyak waktu luang untuk mengurus anak, terutama di siang hari. Selain itu anak-anak menghabiskan waktu diluar jam sekolah dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, seperti bermain mulai siang sampai sore hari, dll. Disinilah para pakar

³ User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 22.

pendidikan mulai berfikir untuk menemukan paradigma baru pendidikan dalam rangka optimalisasi waktu luang dengan kegiatan yang positif.

Saat ini sistem *full day school* sudah banyak diterapkan beberapa kota di Indonesia. Namun, ada yang benar-benar melaksanakan sistem ini dengan baik, yaitu dengan kelengkapan fasilitas dan program yang menarik sehingga menjadikan peserta didik *enjoy* ketika berada disekolah. Akan tetapi ada juga sekolah yang melaksanakan sistem ini hanya untuk ikut-ikutan semata atau sekedar gengsi tanpa memperhatikan kesiapan fasilitas dan program yang dapat menunjang pelaksanaan sistem *full day school*.

Pada penelitian ini, peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai objek yang akan diteliti karena SMP merupakan lembaga pendidikan umum yang pada *content* pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama sangat terbatas. Berbeda dengan madrasah, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan islam, tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan umum dengan jam pelajaran yang hampir sama. Perbedaan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Peneliti memilih SMP Negeri 5 Malang sebagai tempat penelitian, karena SMP Negeri 5 Malang merupakan salah satu sekolah unggulan dan tentunya telah menerapkan sistem *full day school*. SMP Negeri 5 Malang mempunyai berbagai program dalam rangka membentuk karakter siswa yaitu dalam kegiatan keagamaan.

Melihat dinamika perkembangan zaman saat ini, pembinaan keagamaan menjadi kebutuhan pokok yang dijadikan pondasi utama dalam meningkatkan keimanan peserta didik. SMP Negeri 5 Malang yang bertempat di tengah kota pastinya memiliki *problem* yang erat kaitannya dalam hal keagamaan. Banyaknya pengaruh dari luar dapat membuat peserta didik meremehkan hal-hal yang berkaitan dengan agama. Seharusnya kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan sudah dapat mengganti kegiatan keagamaan siswa diluar jam sekolah, seperti kegiatan shalat, mengaji, dan peringatan hari besar.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya dengan dikoordinasi oleh guru agama dan bimbingan dari kepala sekolah. Sehingga *output* yang dihasilkan adalah lulusan yang beriman, jujur, amanah, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin membahas terkait dengan program intrakurikuler keagamaan di sekolah yang menerapkan *full day school* dalam rangka membentuk karakter yang religius. Metode yang digunakan islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah sistem ibadah, sistem berfikir, sistem aktivitas semuanya berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.⁴

⁴ Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2000) hlm. 157-159.

Dari latar belakang diatas kegiatan keagamaan disekolah yang harus diperhatikan dari segi perencanaan, strategi, pelaksanaan, dan evaluasinya, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mencetak generasi pribadi muslim yang beriman, beramal sholeh, serta berakhlak mulia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?
2. Bagaimana dampak dari implementasi kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses implementasi kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang.
2. Untuk mengetahui dampak dari implementasi kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara umum kepada dunia pendidikan dan secara khusus kepada :

1. Instansi pendidikan SMP Negeri 5 Malang, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan kritik dan evaluasi terhadap pengelolaan dan manajemen program kegiatan sekolah untuk kemajuan dimasa yang akan datang dan sebagai sumbangsih pemikiran dalam bidang pendidikan agar dapat mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan program kegiatan keislaman yang diharapkan dapat menghasilkan pribadi muslim yang beriman, beramal sholeh, dan berakhlak mulia.
2. Instansi pendidikan lainnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan refrensi dan kajian untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

E. Originalitas Penelitian

1. Mufidatul Munawaroh, “*Hubungan antara Sikap Siswa terhadap Full Day School dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Surya Buana*”, Skripsi, Fakultas Psikologi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007. Membahas tentang sikap siswa terhadap *full day school* dengan motivasi belajar siswa yang pada kesimpulannya sikap siswa dalam kategori sedang, dengan ditunjukkan hasil prosentase tingkatan faktor sikap siswa yang meliputi aspek kognitif (kepercayaan), aspek afektif (emosional), dan aspek konotatif (respon tingkah laku) yaitu 46,34%. Sedangkan pada motivasi belajar berada dalam kategori sedang dan

rendah yaitu 36,59% yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap *full day school* dengan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana, kesimpulannya adalah semakin tinggi sikap siswa terhadap *full day school* maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

2. Yanti Kuspiyah, “*Pelaksanaan Full Day School dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008. Membahas tentang pelaksanaan *full day school* untuk membentuk kepribadian anak, hasilnya di MIT Bakti Ibu Madiun membentuk kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan tambahan yaitu jam ke-0 untuk kelas 6, Les Primagama yang dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu, dan *Night Study Club* (NSC) yang dilaksanakan 1 bulan sekali untuk memantapkan materi pelajaran moral, akhlak, dan aqidah bagi siswa. Pembelajaran pembentukan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus dengan metode pembelajaran yang santai, bermain dan belajar, dan pelaksanaannya tidak harus didalam kelas. Faktor yang mendukung pembentukan kepribadian siswa adalah dana yang cukup dari orang tua wali siswa karena sebagian besar adalah keluarga menengah keatas. Sedangkan faktor yang menghambat pembentukan

kepribadian siswa yaitu sarana dan prasarana ruang belajar yang kurang.

3. Abu Thaib, “ *Strategi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX – A di MTs Al-Bukhory Labuhan Sreseh, Sampang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014. Membahas tentang strategi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX, kesimpulannya adalah strategi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan melakukan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat tercipta suasana kelas yang menyenangkan, menyenangkan, dan mencerdaskan. Faktor pendukung antara lain adalah pada setiap bulan para guru melakukan refleksi berupa pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidik, dukungan dari orang tua wali murid, dan faktor lingkungan karena berada di area pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambat antara lain adalah kurangnya fasilitas sarana dan prasarana belajar, kejenuhan siswa saat pelaksanaan pembelajaran dan kurangnya dana karena mayoritas wali siswa bekerja sebagai petani. Kesmpulannya *full day school* sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

	penelitian			
1.	Mufidatul Munawaroh, <i>“Hubungan antara Sikap Siswa terhadap Full Day School dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Surya Buana”</i> , Skripsi, Fakultas Psikologi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007.	Sama-sama membahas tentang pelaksanaan sistem <i>full day school</i> .	Membahas tentang hubungan sikap siswa dengan motivasi belajar siswa.	Membahas proses kegiatan keagamaan pada sekolah yang menerapkan sistem <i>full day school</i> .
2.	Yanti Kuspiyah, <i>“Pelaksanaan Full Day School dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun”</i> , Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.	Sama-sama membahas tentang pelaksanaan sistem <i>full day school</i> .	Membahas tentang pembentukan kepribadian siswa.	

3.	Abu Thaib, “ <i>Strategi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX – A di MTs Al-Bukhory Labuhan Sreseh, Sampang</i> ”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.	Sama-sama membahas tentang pelaksanaan sistem <i>full day school</i> .	Membahas tentang strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.	
----	---	--	--	--

Tabel 1.1

F. Definisi Istilah

Proses merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu keadaan atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Handyaningrat “Proses adalah rangkaian tahap kegiatan mulai dari penentuan sasaran samapai dengan berakhirnya sasaran untuk tercapainya tujuan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses adalah suatu peristiwa dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata yaitu “giat” dan “agama”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kegiatan berasal dari kata “giat” yaitu rajin, bergairah, bersemangat dalam melakukan suatu

aktivitas, usaha, atau pekerjaan.⁵ Sedangkan keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama (kepercayaan, keyakinan).⁶ Jadi, kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya.

Pembentukan karakter religius adalah suatu usaha membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilaku, karakter religius yang tertanam dapat menjadikan perilaku berjalan selaras dengan nilai-nilai Islami.

Full day school berasal dari berasal dari dua kata yaitu “*full day*” dan “*school*”. Kata *fullday school* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *fullday* yang artinya hari sibuk.⁷ Sedangkan *school* artinya sekolah.⁸ Jadi *full day school* adalah pendidikan yang dilakukan sepanjang hari oleh lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang disampaikan secara terintegrasi sesuai kurikulum dan peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah dan pelaksanaannya bisa dikelas atau diluar kelas.

⁵ <https://www.kbbi.web.id/giat> (diakses pada Senin, 2 Maret 2018 , 11.40)

⁶ <https://www.kbbi.web.id/agama> (diakses pada Senin, 2 Maret 2018 , 11.45)

⁷ John M. Echols and Hassan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. XXVI, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976) hlm. 260.

⁸ *Ibid.*, hlm. 504.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil dari laporan penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pendahuluan yang tertulis di BAB I, menyajikan latar belakang yang menjadi sumber dari lahirnya judul ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, serta definisi istilah.

Sedangkan pada BAB II, adalah kajian teori yang memuat tentang kegiatan keagamaan meliputi: pengertian kegiatan keagamaan, meteri kegiatan keagamaan, macam-macam kegiatan keagamaan, dan tujuan kegiatan keagamaan disekolah. Sedangkan kajian tentang karakter religius meliputi: Nilai karakter religius, Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Adapun kajian tentang *fullday school* yang terdiri dari : Pengertian *fullday school*, tujuan *fullday school*, dan pelaksanaan *full day school*.

Pada BAB III tertuang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Disini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mencakup : Pengertian Metode Kualitatif, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumberdata, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Untuk BAB IV membahas tentang paparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi data hasil penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai BAB II dan menggunakan metode sesuai pada BAB III.

Pada BAB V berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

Dan pada BAB VI merupakan bagian terakhir dari skripsi yang termuat di dalamnya yaitu kesimpulan dan saran.

Serta pada bagian akhir ini termuat: kepustakaan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal yang telah disepakati terlebih dahulu.⁹ Salah satu upaya mewujudkan tujuan dalam suatu sistem adalah dengan implementasi, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.

a. Proses Kegiatan

Agar implementasi dapat berjalan baik tentunya terdapat serangkaian proses yang harus dilakukan oleh guru/pendidik. Proses atau tahapan yang harus dilakukan adalah perencanaan/persiapan, strategi, pemberian informasi/pelaksanaan,

⁹ <https://kbbi.web.id/implementasi> (diakses pada tanggal 05 Maret 2021).

serta evaluasi sebagai penilaian terhadap hasil kualitas peserta didik khususnya dalam hal keagamaan yaitu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

1) Perencanaan/Persiapan

Perencanaan merupakan sebuah kerangka pedoman dan petunjuk arah yang jelas pada setiap kegiatan. Dalam perencanaan tentunya harus memiliki prosedur atau aturan yang sistemik dan sistematis sehingga kegiatan tersebut dalam terselenggara dengan baik. Prosedur yang digunakan tentunya harus memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi karena akan ada hambatan yang dilalui dalam setiap kegiatan. Hal-hal yang perlu di rencanakan dalam suatu kegiatan pembinaan misalnya, tempat, alokasi waktu, biaya, materi/bahan informasi, instruktur, dan lain-lain.

2) Strategi

Strategi pembinaan adalah upaya menciptakan kesatuan arah bagi suatu organisasi dari segi tujuannya yang berbagai macam itu, dalam memberikan pengarahan dan mengarahkan sumber daya untuk mendorong organisasi menuju tujuan tersebut. Menurut Mintberg yang dikutip oleh Alfonsus Sirait “Strategi pembinaan merupakan proses pemilihan tujuan, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan dan penetapan metode

yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program tersebut terlaksana".¹⁰

Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus lima ciri utama dari strategi pembinaan, yaitu :¹¹

a) Wawasan waktu (*time horizon*)

Strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

b) Dampak (*impact*)

Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak akhirnya akan sangat berarti.

c) Pemusatan Upaya (*concentration of effort*)

Sebuah strategi yang efektif mengharuskan pusat kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

d) Pola Keputusan (*pattern decision*)

Keputusan-keputusan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

e) Peresapan

¹⁰ Alfonsus Sirait, *Manajemen*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara, 1991) hlm. 143.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 145.

Suatu strategi mencakup spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan dalam pelaksanaannya.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan mencakup mengenai pengaturan sumber-sumber yang diperlukan, antara lain : pegawai, biaya, peralatan, bahan-bahan/perengkapan, waktu yang diperlukan, hal tersebut harus sudah tersedia bila diperlukan.

Pelaksanaan penerapan suatu kegiatan berhubungan dengan prosedur pengambilan keputusan dan cara-cara mengorganisasikannya, sehingga bahan-bahan tersebut dapat diinformasikan dalam pelaksanaannya. Materi sangat diperlukan dalam persiapannya baik dalam bentuk standar atau formulir yang dapat digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang penting daripada kegiatan tersebut.

Menurut Soewarno Handyaningrat “Materi merupakan bentuk standar atau formulir lisan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal penting yang dipraktekkan harus dengan jelas dan teliti, yang merupakan catatan informasi dalam bentuk standar yang penyampaiannya diatur secara rapi sebagai dokumen informasi”.¹²

¹² Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta : Haji Masagung, 1994) hlm. 133.

Materi merupakan suatu sumber nilai dan merupakan sumber data setelah diolah menjadi sumber informasi yang kemudian diatur, dinilai, sehingga mudah untuk dijadikan bahan dalam suatu kegiatan. Selanjutnya diperlukan adanya system pencatatan informasi dan penyimpanan yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam suatu kegiatan berikutnya.

4) Evaluasi

Penerapan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan tidak ada rencana penerapan yang bersifat final, tetapi bahan untuk diadakan perbaikan. Oleh karena itu penerapan bukan merupakan hasil daripada proses perencanaan, tetapi hanya sebagai laporan sementara. Hasil penerapan adalah spesifikasi dari tujuan-tujuan/sasaran-sasaran target dari perencanaan yang ditentukan dengan apa yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya. Jelasnya, hasil penerapan dengan maksud/tujuan untuk mencapai tujuan tersebut adalah suatu pertimbangan yang pokok dalam halnya pengambilan keputusan, maka efisiensi sangat diperlukan, karena efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antar *input* dan *output* (hasil pelaksanaan dengan sumber-sumber yang dipergunakan) jadi tujuannya adalah untuk mencapai efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna).¹³

¹³ *Ibid.*, hlm. 15.

Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan implementasi suatu kegiatan menurut Haldi Risaldi yaitu :¹⁴

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan diri.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, dan keterampilan sehingga terbentukah nisiatif dan inovatif untuk mengantarkan diri pada kemandirian.

b. Tujuan

Dalam penerapan suatu kegiatan kepada peserta didik tentunya harus mempunyai tujuan-tujuan yang jelas, agar hasil dari pembinaan dapat memberikan manfaat bagi diri peserta didik, lingkungan, serta orang lain. Berikut ini merupakan tujuan dari pembinaan peserta didik antara lain :¹⁵

- 1) Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional
- 2) Meningkatkan peran serta dan inisiatif siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga

¹⁴ Haldi Risaldi, *Pembinaan Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemuda di Kota Bangun Seberang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara*, E-JURNAL Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, 2016, hlm. 519.

¹⁵ Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 241-242.

terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional

- 3) Menumbuhkan daya tangkal siswa dari pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam sekolah
- 4) Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum
- 5) Meningkatkan apresiasi dan penghayatan diri
- 6) Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara
- 7) Meneruskan dan mengembangkan jiwa-jiwa semangat serta nilai-nilai UUD 1945
- 8) Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Secara etimologis kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut :

- 1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kegiatan berasal dari kata “giat” yaitu rajin, bergairah, bersemangat dalam melakukan suatu aktivitas, usaha, atau pekerjaan.¹⁶ Sedangkan

¹⁶ <https://www.kbbi.web.id/giat> (diakses pada Senin, 2 Maret 2018 , 11.40)

keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama (kepercayaan, keyakinan).¹⁷

- 2) Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.¹⁸
- 3) Agama adalah undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas, pekerjaan, atau usaha yang berhubungan dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Misalnya : istighatsah, pengajian, berdoa bersama, tahlilan, shalat, tadarus, atau kegiatan lain yang dapat memberikan pengetahuan dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Materi Kegiatan Keagamaan

Secara garis besar materi-materi dalam kegiatan keagamaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu aqidah, akhlak, dan syariat.

1) Akidah

¹⁷ <https://www.kbbi.web.id/agama> (diakses pada Senin, 2 Maret 2018 , 11.45)

¹⁸ Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta : UI Press, 1979) hlm. 9.

¹⁹ Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1989) hlm. 139.

Secara etimologis (bahasa), *aqidah* berakar dari kata “*aqada-ya'du-aqdan-aqidatan*. “*Aqdan*” berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh.²⁰ Setelah terbentuk menjadi *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Menurut Hasan Al-Banna bahwa *aqaid* (bentuk jamak dari *aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.

2) Akhlak

Al-Jurjani mendefinisikan akhlak dalam bukunya *At-Ta'rifat* bahwa akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat bagi diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.²¹

3) Syariat

Syariah berasal dari kata *syar'i*, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut ajaran Islam,

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997) hlm. 953.

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani Pres, 2004) hlm. 32.

syariah ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim sebagai jalan hidup, ia merupakan *the way of life* umat Islam. Menurut Mohammad Idris as Syafi'i bahwa syariat adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.²²

c. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Kegiatan yang dilakukan di sekolah dibagi menjadi dua macam yaitu, kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah. Menurut B. Suryosubroto, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kelanjutan yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus

²² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 235.

selama satu periode tertentu, misalnya : pramuka, PMR, Hadrah, Dakwah Islam, dan lain-lain.

2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sewaktu-waktu saja. Misalnya : perkemahan, pertandingan, karya wisata, bakti sosial, dan lain-lain.²³

Sedangkan kegiatan intrakurikuler menurut Kunandar merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal.²⁴ Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disebutkan contoh kegiatan intrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan harian seperti shalat dzuhur dan ashar berjamaah, berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, membaca ayat al-qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran, dan shalat dhuha pada waktu istirahat

²³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993) hlm. 192.

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 177.

- 2) Kegiatan mingguan seperti infak shadaqah setiap hari jum'at, mentoring bimbingan senior kepada siswa junior dengan materi yang bernuansa islami, setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah
- 3) Kegiatan bulanan seperti kegiatan khusus bulan ramadhan adalah sebagai berikut : Buka puasa bersama, shalat tarawih di masjid sekolah, tadarus, ceramah ramadhan
- 4) Kegiatan tahunan seperti peringatan isra' mi'raj, Maulid Nabi, nuzulul quran, penyembelihan hewan qurban

Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, ketrampilan, akhlak mulia, serta kepribadian peserta didik untuk dapat hidup mandiri dan menjalankan kewajibannya sebagai warga yang baik dilingkungan masyarakat.

d. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Secara khusus kegiatan keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh didalam kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan serta sebagai upaya untuk melengkapi pembinaan moral yang seutuhnya. Al-Qur'an menyebutkan tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada kebaikan dan mencegah kepada yang munkar. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.²⁵ (QS. Ali Imran : 104).

Untuk itu tujuan kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi Islam adalah *rahmatan lil 'alamin*
- 2) Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan berkelanjutan
- 3) Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah
- 4) Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa, dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
- 6) Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif

²⁵ Tim Disbintalad, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet.I (Jakarta : PT. Sari Agung, 2005) hlm. 115.

- 7) Dapat mengetahui, mengenang, serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya

Ghirah Islamiyah pada diri peserta didik harus ditumbuhkan, untuk itu diperlukan upaya alternatif supaya mereka bersemangat untuk mengamalkan ajaran agamanya. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu sub dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap religiusitas seorang peserta didik. Untuk itu para peserta didik diharapkan bersungguh-sungguh dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, agar tujuan yang telah ditentukan dapat tepat sasaran.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dalam lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁶

Menurut kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) dan keyakinan yang digunakan sebagai

²⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 5-6.

landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.²⁷

Asal dari kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris: *character*, dan bahasa Indonesia karakter, Yunani *character* dari *charassein*. Dalam kamus Poerwadarminta sebagaimana telah dikutip oleh Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu adalah landasan seseorang dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadikan seseorang mempunyai ciri khas tersendiri dan membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter yang berkualitas perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini karena karakter seseorang tidak dapat dibentuk dalam hitungan hari, minggu, ataupun bulan namun memerlukan waktu bertahun-tahun untuk membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang dapat dibentuk melalui penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan secara terus-menerus akan memberikan landasan bagi mereka untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai baik dan buruk yang dianut oleh masyarakat.

²⁷ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010) hlm. 3.

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 11.

Dengan bekal karakter religius yang kuat akan mengukuhkan konstruksi moralitas peserta didik dalam hubungannya kepada Allah SWT dan sesama sehingga mereka tidak gampang goyah dalam menghadapi pengaruh negatif di luar sekolah. Landasan karakter yang baik diwaktu sekarang tidak hanya akan memperbaiki kehidupan dan masyarakat sekarang saja namun juga akan menjadi landasan yang baik dan teguh untuk generasi yang akan datang.

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama manusia adalah toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan cinta damai. Nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan adalah peduli lingkungan. Nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan adalah semangat kebangsaan. Nilai-nilai tersebut di atas dikristalkan berdasarkan kebutuhan bangsa Indonesia saat ini menjadi empat nilai-nilai inti yang akan dikembangkan di dalam implementasi nilai-nilai karakter di Indonesia.

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul “*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*” telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentukan karakter yang

merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.²⁹

c. Konsep Karakter Religius

Karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamannya. Apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja namun dalam praktek kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan Pembangunan karakter tidaklah cukup hanya dimulai dan diakhiri dengan penetapan misi. Akan tetapi, hal ini perlu dilanjutkan dengan proses yang secara terus-menerus sepanjang hidup. Karakter kita dapat terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu, *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan

²⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011) hlm. 2-3.

bermoral.³⁰ Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam, maka perilakunya akan membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika tidak sesuai dengan prinsip kebenaran, maka akan membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan.

Karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam al-Qur'an dan al-hadist. Di dalam keduanya (al-Qur'an dan al-hadist) telah diatur bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku, karena al-Qur'an dan al-hadist merupakan landasan atau pedoman bagi umat Islam. Yakni dengan selalu beribadah kepada Allah SWT (shalat, zakat, puasa, dll), berbuat baik kepada sesama manusia, binatang dan lingkungan, jujur, berbakti kepada orang tua dan lain-lain. Selanjutnya, karakter religius tidak hanya menyangkut ibadah dalam agamanya semata, tetapi juga toleran terhadap agama lain.

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam).

³⁰ Thomas Lickona, *Character Matters "Persoalan Karakter"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 50.

Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), dan *fathanah* (cerdas).

Adanya indikator nilai religius akan mempermudah menyusun kegiatan yang akan disusun dalam pelaksanaan nilai religius di lingkungan sekolah. Deskripsi nilai religius telah dijabarkan lagi menjadi indikator sekolah dan indikator peserta didik sebagai berikut ini:³¹

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Peserta Didik
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran dalam pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Merayakan hari-hari besar keagamaan. - Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Melaksanakan Shalat tepat waktu - Berpakaian menutup aurat - Mengikuti

³¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 39.

ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain	beribadah. - Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah	pengajian yang diselenggarakan - Melaksanakan shalat berjamaah
--	--	---

Tabel 1.2

4. Full Day School

a. Pengertian *Full Day School*

Kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *fullday* yang artinya hari sibuk.³² Sedangkan *school* artinya sekolah.³³ Jadi *full day school* artinya adalah sekolah sepanjang hari yang dilaksanakan mulai pagi sampai sore hari dengan rincian mata pelajaran yang sulit diletakkan dipagi hari dan mata pelajaran yang mudah diletakkan pada siang / sore hari.

Tujuan dari pengelompokan mata pelajaran sesuai bobot tidak lain adalah karena di pagi hari siswa merasa lebih segar dan bersemangat. Namun ketika memasuki siang hari, badan mulai terasa lemas karena aktivitas yang telah dilakukan sehari

³² John M. Echols and Hassan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. XXVI, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976) hlm. 260.

³³ *Ibid.*, hlm. 504.

mempengaruhi kondisi fisik dan psikis siswa. Jika mata pelajaran tidak disesuaikan dengan kondisi siswa maka materi yang disampaikan tidak akan maksimal diterima oleh siswa. Dalam sistem *full day school* tidak ada tugas rumah yang diberikan kepada siswa, semua tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan disekolah. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan didalam kelas, tetapi siswa juga diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar, artinya kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di taman, kantin, lapangan, perpustakaan, musholla, maupun di alam bebas (*back to natural learning*).³⁴ Sehingga siswa tidak akan merasa terbebani dengan lamanya waktu belajar disekolah sebab, sistem pembelajaran *full day school* menggunakan metode yang menarik dalam pembelajarannya.

b. Tujuan Full Day School

Tujuan diterapkannya *full day school* tidak lain adalah banyaknya orang tua siswa yang bekerja diluar rumah, sehingga tidak bisa mengawasi pendidikan anaknya secara maksimal. Selain itu sekolah yang menerapkan *halfday school* (sekolah setengah hari) cenderung kurang memperhatikan siswanya diluar jam sekolah sehingga dikawatirkan mereka dapat terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif, karena selesai jam sekolah mereka langsung pulang kerumah dan bermain dengan teman-teman sebayanya.

³⁴ Abu Thaib, *Strategi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX-A di MTs Al- Bukhary Labuhan Sreseh, Sampang, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, hlm. 11-12.

Tidak adanya pengawasan dari orang tua dan guru juga dapat menyebabkan salahnya pergaulan seorang anak, sehingga tidak heran pada era ini banyak terjadi tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba pada remaja, dan tindak kriminal yang disebabkan karena pergaulan anak yang tidak terkontrol.

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsisir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan.³⁵

Pertama, meningkatnya jumlah orangtua (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.

Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat

³⁵ Mahpudin, *Peran Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ(EQ&SQ) di SMP Negeri 13 Malang, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm. 27.

perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.

Ketiga, perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

c. Pelaksanaan *Full Day School*

Sistem *full day school* awalnya berangkat dari kebutuhan masyarakat perkotaan yang memiliki tingkat mobilitas tinggi. Orang tua meninggalkan rumah untuk berkerja mulai pukul 7 pagi dan kembali kerumah sore hari. Para orang tua bekerja 5 hari per minggu dan libur pada hari sabtu dan minggu. Sementara anak-anak berangkat ke sekolah pukul 6.30 pagi dan pulang pukul 13.00 siang. Mereka sekolah 6 hari dalam seminggu yaitu senin-sabtu. Di saat yang bersamaan para orang tua masih harus menjemput anaknya ketika jam pulang sekolah.

Berangkat dari hal inilah akhirnya disepakati alternatif sekolah yang menawarkan jam pulang-pergi sekolah sama atau setidaknya mendekati jam pulang-pergi kantor. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang menetapkan jam kerja efektif 40 jam/minggu, sementara sabtu dan minggu dianggap libur.

Belajar bukanlah tentang lamanya waktu berada disekolah, tetapi tentang keefektifitasan pelajaran yang dapat diterima oleh anak.

Berdasarkan penelitian, anak dapat belajar secara efektif 3-4 jam sehari dalam suasana formal, sedangkan dalam suasana informal anak dapat belajar selama 6-7 jam. Semula sistem pembelajaran *full day school* dikhawatirkan sulit diterima oleh masyarakat, terutama siswa. Hal ini dianggap dapat memberatkan siswa karena siswa harus berada dalam lingkungan sekolah selama sehari penuh.

Namun dengan metode pembelajaran *dialogis-emansipatoris*, proses belajar akan terasa lebih menarik dan menyenangkan, karena proses belajar tidak hanya dilakukan didalam kelas, tetapi bisa dilakukan diluar kelas. Metode *dialogis-emansipatoris* adalah metode pengajaran yang memposisikan siswa sebagai subyek sangat dominan dalam proses belajar mengajar. Siswa diberi peranan aktif dan sebaliknya guru hanya sebagai pemancing permasalahan yang menarik dari materi pelajaran untuk dibahas

dan diperdalam oleh siswa, sehingga akan menumbuhkan budaya diskusi dan dialog.³⁶

Siswa yang baru pertama kali mengikuti sistem *full day school* pada awalnya akan merasa bosan dan malas karena belum terbiasa dengan hal yang semacam itu. Namun dengan pembiasaan pada siswa, rasa bosan dan malas itu akan berubah menjadi rasa senang. Tentu saja rasa senang tersebut bisa muncul jika siswa dan seluruh warga sekolah mampu membuat kondisi lingkungan sekolah menjadi tidak monoton dan bervariasi dengan menggunakan berbagai metode yang dapat membangkitkan motivasi untuk bersemangat dalam belajar.

Agar pelaksanaan *full day school* berjalan secara baik, tentunya banyak faktor yang mendukung terselenggaranya sistem ini. Antara lain mengenai sarana dan prasarana sekolah, sumber daya guru dan kepala sekolah, serta program-program untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Full Day School*

Sebagai sebuah terobosan progresif dalam dunia pendidikan, *full day school* menarik banyak orang tua yang mempunyai mobilitas tinggi khususnya daerah perkotaan. Daya tarik *full day school* tidak

³⁶ *Ibid.*, hlm. 16.

lepas dari berbagai keunggulan. Berikut merupakan beberapa kelebihan :³⁷

1) Optimaslisasi Pemanfaatan Waktu

Belajar sepanjang hari adalah bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. Inilah keunggulan pertama dari pelaksanaan sistem *full day school*. Memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak menggunakan waktu secara percuma dan terbuang begitu saja. Waktu adalah uang, jadi waktu itu lebih berharga daripada uang, maka manfaatkanlah waktu dengan sebaik-baiknya salah satunya adalah untuk belajar, mengembangkan bakat, dan menggali potensi yang terdapat dalam diri.

2) Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Dengan alokasi waktu yang luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan bakat anak akan terbuka, kegiatan sore hari dapat dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam berbagai bidang. Dengan memaksimalkan waktu yang ada diharapkan bakat anak akan cepat terdeteksi, dan dari sanalah bakat itu dipupuk dan dikembangkan secara maksimal. Maka kegiatan ekstrakurikuler menjadi tempat yang pas untuk menggali dan mengembangkan bakat siswa.

3) Mengembangkan Kreativitas

³⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen dan Quality Control*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 31-39.

Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas anak akan lahir dengan sendirinya. Pembelajaran yang menyenangkan dan variatif akan membuat kreativitas anak berkembang secara cepat. Dalam sistem *full day school* terdapat waktu yang cukup luas membuat pengelolanya dapat mengalokasikan waktu untuk membangkitkan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan *life skills* yang memadai.

4) Anak Terkontrol dengan Baik

Full Day School memudahkan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologism, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Orang tua anak yang sibuk diluar rumah tak perlu cemas dengan bebasnya serangan budaya luar, karena *full day school* merupakan salah satu solusi mengontrol anak. Selama anak masih dalam sekolah, selama itu pula kegiatan monitoring terhadap anak dapat dilakukan dengan baik.

Selain kelebihan yang disebutkan diatas, *full day school* tentunya juga memiliki keukarangan. Berikut ini merupakan kekurangan atau kelemahan penerapan sistem *full day school* :³⁸

1) Jenuh dan Bosan

Dengan waktu sekolah yang sangat lama, yaitu pagi-sore anak kembali kerumah hampir menjelang malam. Tentu kondisi tubuh sangat letih karena berada disekolah. Belum lagi jika

³⁸ *Ibid.*, hlm. 49-52.

pembelajaran tidak dibuat menyenangkan oleh tenaga pendidiknya. Hal ini membuat anak malas untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Ketika kembali kerumah, anak akan memilih istirahat dibandingkan bermain dengan temannya. Hal ini terjadi akibat sebagian waktunya dihabiskan di sekolah.

2) Egoisme

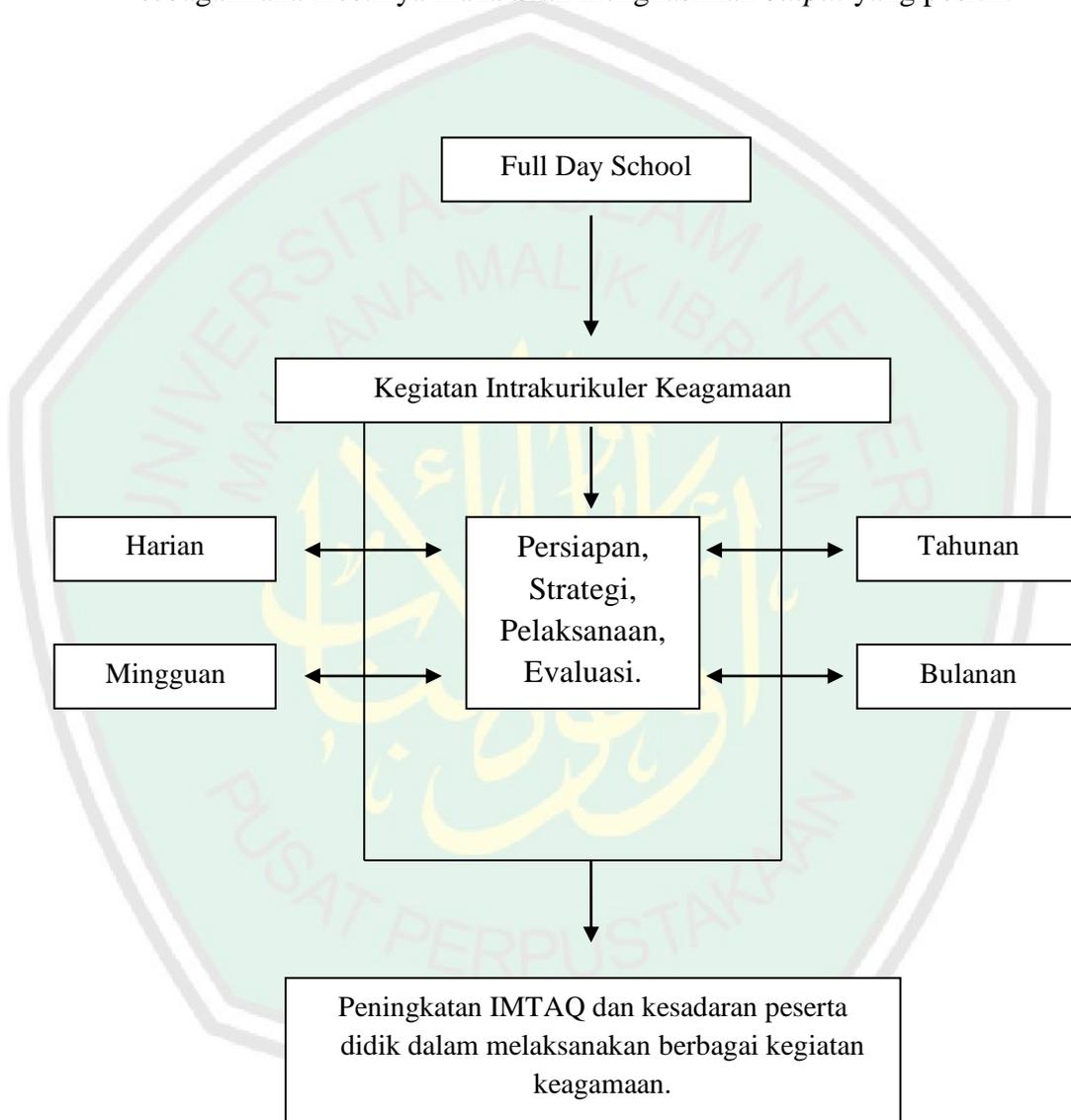
Perasaan sombong dari tinggi hati rentan terjadi pada anak yang disekolahkan di *full day school*. Aroma kompetisi dengan dunia luar yang jarang dirasakan menjadi hal yang cukup wajar karena memang jarang bergaul dengan pihak luar.

B. Kerangka Berfikir

Dalam kerangka berfikir, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Agar lebih mudah memahami alur penelitian ini, maka peneliti menyajikan sebuah skema yang merupakan alur dan gambaran penelitian yang akan dilakukan. Maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui proses pembinaan kegiatan keagamaan serta dampak dari pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan intrakurikuler di SMP Negeri 5 Malang.

Upaya untuk meningkatkan kualitas akhlak seorang peserta didik adalah dengan mengoptimalkan pembinaan keagamaan dengan tujuan pembiasaan kepada peserta didik akan pentingnya menanamkan kesadaran diri tanpa disuruh dalam setiap melaksanakan kebaikan. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pendorong guna

membiasakan peserta didik untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Terdapat beberapa proses dalam pelaksanaannya, apabila difungsikan sebagaimana mestinya maka akan menghasilkan *output* yang positif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pengertian Metode Kualitatif

Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁹

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas beberapa kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sebagai objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu.

Format deskriptif kualitatif biasanya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format ini tidak memiliki ciri seperti air (menyebarkan ke permukaan), akan tetapi memusatkan diri pada suatu unit

³⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 5.

tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri ini memungkinkan studi dapat dianalisis secara mendalam.

Penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subyek penelitian misal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian kualitatif, maka ada beberapa ciri pokok penelitian kualitatif, diantaranya adalah :⁴⁰

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
2. Manusia merupakan instrumen utama pengumpulan data
3. Analisis data dilakukan secara induktif
4. Penelitian bersifat analitik
5. Tekanan penelitian berada pada proses
6. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus masalah
7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama
9. Pembentukan teori berasal dari dasar
10. Makna sebagai perhatian utama penelitian

SMP Negeri 5 Malang merupakan salah satu sekolah unggulan dan sekolah yang sudah menerapkan sistem *full day school* di Kota Malang,

⁴⁰ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2000) hlm. 37.

sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implementasi kegiatan intrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik pada sekolah yang menerapkan sistem *full day school*. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menghasilkan data-data yang valid.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti dapat dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan yang ada dilapangan, terkait dengan obyek penelitian, sebab peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpul dan analisis penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁴¹

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti selaku instrumen langsung terjun ke lapangan agar dapat berhubungan langsung dengan informan. Peneliti melakukan interaksi dengan informan dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Hubungan baik antara peneliti dan informan selama berada di lapangan merupakan kunci keberhasilan dalam mengumpulkan data.

⁴¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 12.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Malang, lokasi ini terletak di Jl. W.R Supratman No. 12, Rampal Celaket, Klojen, Kota Malang. SMP Negeri 5 Malang merupakan sekolah unggulan dan telah menerapkan sistem *full day school*. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa sekolah pendidikan di SMP Negeri 5 Malang ditempuh dalam waktu 3 tahun pelajaran, mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Di SMP Negeri 5 Malang juga mempunyai kelas akselerasi atau kelas percepatan dengan masa pendidikan yang dapat ditempuh selama 2 tahun.

Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan lokasinya cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti. Selain itu SMP Negeri 5 Malang juga merupakan salah satu sekolah favorit. Peserta didik di SMP Negeri 5 Malang mayoritas beragama islam, tentunya banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka membentuk pondasi agama yang berkualitas. Selain itu, SMP Negeri 5 Malang merupakan sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional), sehingga sekolah ini menjadi sekolah percontohan untuk sekolah lain.

D. Data dan Sumberdata

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu pembinaan kegiatan keagamaan pada sekolah yang menerapkan *full day school*.

Sedangkan sumberdata adalah subyek asal data dapat diperoleh.⁴² Jadi sumberdata itu menunjukkan asal informasi itu diperoleh. Data harus diperoleh dari sumber yang tepat. Jika sumberdata tidak tepat, maka akan mengakibatkan data yang terkumpul menjadi tidak relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumberdata yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Yaitu sumberdata yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumberdata primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti dari kejadian yang lalu. Contohnya adalah catatan resmi yang dibuat pada suatu acara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan rapat, foto, dan lain sebagainya.

Adapun sumberdata primer adalah bagaimana pelaksanaan nilai religius dan menitik beratkan pada manusia, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang SMP Negeri 5 Malang sebagai tempat penelitian. Situasi sosial meliputi : interaksi guru dengan siswa, interaksi siiswa dengan siswa. Informan meliputi : wawancara terhadap guru keagamaan dan kepala sekolah SMP Negeri 5 Malang.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2002) hlm. 107.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi atau jurnal. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen, foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu bisa berupa tulisan-tulisan, rekaman, gambar yang berhubungan dengan pembinaan kegiatan keagamaan.

Adapun sumberdata sekunder dalam penelitian ini adalah keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, arsip-arsip, rekaman, dan foto-foto kegiatan keagamaan.

Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan pada sekolah yang menerapkan *full day school*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan metode-metode antara lain :

1. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki dilapangan. Menurut Sutrisno Hadi, obeservasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan

pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴³

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung keadaan obyek penelitian, keadaan sarana dan prasarana, keadaan fasilitas pendukung, serta pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SMP Negeri 5 Malang, sarana dan prasarana yang menunjang pembinaan keagamaan, subyek yang terlihat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, dan proses berjalannya pembinaan keagamaan di SMP Negeri 5 Malang.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, yang pertama peneliti menganalisis, tidak saja yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta : Andi Obet, 1991) hlm. 136.

lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan masa mendatang.⁴⁴

Dalam metode wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun agar dapat menggunakannya pada saat wawancara berlangsung. Jika mungkin maka peneliti diharapkan untuk menghafal pertanyaan agar percakapan dengan informan dapat berjalan lancar dan natural. Dalam melaksanakan wawancara juga diperlukan membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, seperti *recorder*, alat tulis, buku catatan, dan lain-lain.⁴⁵

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah, visi, misi, serta bertujuan untuk mengetahui proses implementasi kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang. Dalam hal ini obyek tidak dibatasi, yang penting berkaitan

⁴⁴ Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 176.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012) hlm. 233.

dengan pelaksanaan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah pengujian dan analisis data.

Dalam menganalisis data ini menggunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif. Dengan demikian data yang terkumpul kemudian disimpulkan dan ditafsirkan sehingga terdapat berbagai masalah yang tidak dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Jadi, teknik analisis deskriptif kualitatif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, dan menguraikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Menurut Nasution dalam (Sugiyono : 2015) menyatakan “ Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Sedangkan menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verification*.

G. Prosedur Penelitian

Tahapan yang harus dipersiapkan adalah pembatasan latar dan peneliti, pengenalan, penampilan, pengenalan hubungan peneliti

dilapangan, dan jumlah waktu studi. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah :

- a. Tahap pra lapangan meliputi menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan yaitu peneliti mengadakan observasi langsung ke SMP Negeri 5 Malang, serta memahami fenomena yang ada dan implementasi intrakurikuler keagamaan yang sedang berlangsung di SMP Negeri 5 Malang dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.
- c. Tahap analisa dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkap hal-hal yang perlu diungkap dan perlu digali lebih dalam lagi. Serta digunakan untuk menentukan hasil penelitian, agar hasil yang diteliti dapat dipercaya dan benar-benar valid.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti hanya mendeskripsikan data yang diperoleh apa adanya tanpa menambahi atau mengurangi data yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti memaparkan tentang implementasi kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang, serta dampak implementasi kegiatan intrakurikuler keagamaan yaitu untuk membentuk karakter religius peserta didik.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Malang

Sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Malang berawal pada tahun 1961 yang merupakan peralihan dari SGB 2 Malang menjadi SMP yang ditetapkan mulai tanggal 1 Agustus. Dengan NSS/DIK : 201056101004 / 162682, maka SMP Negeri 5 diresmikan sebagai Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang. Setelah diresmikan sebagai sekolah, maka jabatan kepala sekolah hingga tahun 2019 adalah sebagai berikut :

- a. Herman 1974-1978.
- b. RT. Soetamso 1982-1986.
- c. Djari Slamet 1986-1990.
- d. H. M. Salichien Saleh 1990-1993.
- e. Sidik Wacana 1993-1996.
- f. Roesmaningsih 1996-2000.

- g. Soepandi 2000-2005.
- h. Hadi Hariyanto 2005-2008.
- i. Lilik Ernawati 2008-2010.
- j. RV. Sudharmanto 2010-2015.
- k. M. Burhanudin 2015-sekarang.

2. Logo SMP Negeri 5 Malang

Penjelasan makna logo :

- a. Padi dan kapas bermakna kemakmuran.
- b. Buku bermakna ilmu pengetahuan.
- c. Pena klasik bermakna terampil dan kreatif.
- d. Warna dasar biru bermakna kesempurnaan pekerjaan.
- e. Warna merah bermakna rela berkorban dan kejujuran.
- f. Warna kuning bermakna menyenangkan dan bernilai seni tinggi.



Gambar 1.2

3. Motto SMP Negeri 5 Malang

KRIDA BHAKTI SATRIA HANURAGA bermakna pelajar yang senantiasa gembira, setia, menghormati, dan memiliki rasa cinta dan cinta terhadap sesama dan lingkungannya.

4. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Malang

Visi : Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan Lingkungan dengan dilandasi Iman dan Taqwa.

Misi :

- a. Mengembangkan kompetensi lulusan yang berkualitas.
- b. Mengembangkan kurikulum sekolah dengan cara adaptasi dan atau adopsi.
- c. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- d. Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan.
- e. Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.
- f. Menerapkan manajemen sekolah yang berbasis IT.
- g. Mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan dengan memberdayakan semua potensi yang ada untuk mendukung pembelajaran secara optimal.

- h. Mengembangkan sistem penilaian yang mampu mengukur semua kemampuan siswa.
- i. Menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang kondusif.
- j. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

B. Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 5 Malang

1. Macam-macam Kegiatan Keagamaan Intrakurikuler di SMP Negeri 5 Malang.

- a) Kegiatan Harian
 - 1) Imtaq Pagi
 - 2) Shalat Dhuhur dan Shalat Ashar Berjamaah
- b) Kegiatan Mingguan
 - 1) Shalat Jumat
 - 2) Tartil dan Hafalan Al-Qur'an
- c) Kegiatan Bulanan
 - 1) Khotmil Qur'an
- d) Kegiatan Tahunan
 - 1) Maulid Nabi
 - 2) Isra' Mi'raj
 - 3) Pondok Ramadhan
 - 4) Idul Fitri
 - 5) Idul Adha
 - 6) Peringatan Tahun Baru Islam

2. Proses Implementasi Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 5 Malang.

a) Kegiatan Harian

1) Imtaq Pagi

Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI diperoleh data sebagai berikut:

“....dalam tahap perencanaan tentunya telah dibahas pada rapat dan yang perlu di persiapkan adalah jadwal petugas kultum, imam shalat dhuha, dan kesucian masjid sebagai tempat pelaksanaannya. Untuk anak-anak yang datang lebih awal setelah ke kelas menaruh barang-barang tanpa disuruh biasanya langsung ke masjid mas, jadi guru-guru tidak perlu susah untuk menggiring siswa/siswi untuk ke masjid, jadi waktu 30 menit itu bisa kita lakukan secara efektif. Dan yang paling menarik ketika yang menjadi petugas kultum itu dari siswa/siswi, mereka sangat antusias mendengarkan teman mereka berbicara didepan, karena hal ini kita canangkan untuk melatih mental siswa ketika berbicara di hadapan banyak orang...”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2019, maka di peroleh data sebagai berikut :

“Kegiatan imtaq pagi adalah kegiatan yang dilaksanakan pada hari selasa sampai dengan hari kamis untuk seluruh siswa/siswi kelas 7 - 9, kegiatan imtaq ini dilaksanakan di masjid dan dimulai pukul 06.30 – 07.00 WIB. Kegiatan imtaq pagi diawali dengan persiapan selama lebih kurang 5 menit untuk mengambil air wudhu bagi siswa/siswi dan menata *shaf*.“

Strategi

⁴⁶ Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Untuk strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 5 Malang, yaitu kami menggunakan strategi pendekatan pembiasaan dan keteladanan kepada seluruh peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa melaksanakan suatu kegiatan tanpa harus disuruh atau diberi komando terlebih dahulu. Jadi, ketika ada bel berbunyi siswa dapat langsung menuju masjid atau tempat dilaksanakannya kegiatan keagamaan.⁴⁷

Pelaksanaan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Setelah semua siswa telah berada di masjid, dilanjutkan dengan shalat dhuha 4 rakaat secara berjamaah, setelah selesai shalat dhuha terdapat kultum berupa kajian materi atau dapat berupa motivasi yang disampaikan oleh petugas kultum sesuai jadwal yang tertera lebih kurang selama 7 – 10 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama dipimpin oleh salah satu siswa yang berada di baris paling depan. Petugas kultum diambil dari Alumni, guru PAI, guru yang berkompeten, pengurus organisasi intra sekolah, atau dari perwakilan kelas. Langkah ini diambil untuk meningkatkan perhatian *audiens*, karena perhatian akan lebih banyak tertuju jika yang menjadi petugas kultum adalah dari teman mereka sendiri. Lalu kegiatan imtaq ini diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu guru PAI....”⁴⁸

Adapun wawancara dengan salah satu peserta didik diperoleh

data sebagai berikut:

“.... kami merasa senang pak ketika ada salah satu dari teman kita yang maju ketika imtaq pagi, malah teman – teman itu lebih memperhatikan karena dari apa yang disampaikan teman – teman itu, kita jadi lebih mudah dalam

⁴⁷ Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

⁴⁸ Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

membangun pemikiran, mendapat ilmu yang baru, serta dapat memotivasi kita...”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2019, maka di peroleh data sebagai berikut :

“Pada saat pelaksanaan IMTAQ keadaan berlangsung dengan sangat antusias dan *khusyu*’. Dan dalam kesempatan ini yang menjadi pengisi kultum yaitu Ustadz dari MIN 1 Malang Ust. Aleqodin, M. Pd.I dengan tema “Memperpanjang Umur dengan Silaturrahim”. Sedangkan pada keesokan harinya yaitu pada tanggal 19 Januari 2019 yang menjadi pengisi kultum adalah dari perwakilan siswa yaitu M. Isma Tiba kelas 8(9) dengan tema “Sinetron Berwawasan Agama”, peneliti sangat merasa kagum kepada siswa yang sangat percaya diri dihadapan teman-temannya, sehingga *audiens* begitu merasa nyaman dan antusias. Sedangkan pengisi kultum dari GPAI dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2019 oleh Bapak Aditia M. Noor menyampaikan tema “Idola Kita adalah Rasulullah”.

Evaluasi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“...Pada awalnya yang menjadi pemateri dalam kegiatan IMTAQ pagi hanyalah perwakilan dari guru PAI saja. Tetapi banyak kekurangan yang terjadi salah satunya kurang kondusif, akhirnya kami mengusulkan pada Kami menemukan hasil yang baik ketika salah satu dari siswa yang menjadi pemateri dalam kegiatan IMTAQ pagi ini. Siswa yang lain merasa senang dan lebih mendengarkan saat temannya sendiri yang memberikan materi. Dan juga materi yang disampaikan oleh siswa lebih populer dan kekinian sehingga *audiens* lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan...”⁵⁰

2) Shalat Dhuhur dan Ashar Berjamaah

- Shalat Dhuhur Berjamaah

⁴⁹ Wawancara dengan M. Isma Maulidan, Siswa Kelas 8 (6-I4) SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 11 Maret 2019.

⁵⁰ Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

Perencanaan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....dalam tahap perencanaan tentunya telah dibahas pada rapat dan yang perlu di persiapkan adalah jadwal petugas adzan, imam shalat dhuhur, dan kesucian masjid sebagai tempat pelaksanaannya. Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat dhuhur diawali dengan adanya bel dari ruang tata tertib sekolah sebagai tanda telah masuk pergantian waktu. Jika telah masuk waktu shalat dhuhur maka *muadzin* akan mengumandangkan adzan, peserta didik yang siap untuk melaksanakan shalat dhuhur maka akan segera mengambil air wudhu dan menuju kedalam masjid, jadi bapak/ibu guru tidak perlu repot menyuruh siswanya untuk segera melaksanakan shalat dhuhur....”⁵¹

Strategi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Dalam pelaksanaan shalat SMP Negeri 5 Malang melibatkan siswa lainnya untuk mengingatkan telah tibanya waktu shalat. Siswa yang terlibat membantu guru PAI diambil dari organisasi Badan Dakwah Islam bagian Sie. peribadatan. Saat waktu shalat tiba beberapa siswa yang membantu untuk mengingatkan shalat menuju ke kelas, kantin, lapangan sekolah, dan beberapa tempat yang terdapat siswa berinteraksi sosial. Strategi ini terbukti mampu membuat siswa yang lain tergerak hatinya untuk segera menuju masjid ketika waktu shalat telah tiba....”⁵²

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2019, maka di peroleh data sebagai berikut :

“Kegiatan sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari senin – kamis dimulai pada pukul 11.30 – 12.15 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

⁵² Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

Shalat berjamaah dilaksanakan secara bergiliran dengan imam dari siswa sendiri atau salah satu guru yang kebetulan melaksanakan shalat dhuhur. Jadi, tidak semua peserta didik melaksanakan shalat dhuhur secara bersama-sama, SMP Negeri 5 Malang memberikan kebebasan kepada peserta didiknya untuk melaksanakan shalat dhuhur secara mandiri. Hal ini dilakukan karena SMP Negeri 5 Malang menerapkan salah satu program pemerintah yakni penguatan pendidikan karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dilanjutkan dengan melantukan puji-pujian lalu *iqamat*, selesai shalat dilaksanakan dzikir lalu ditutup dengan do'a dan diakhiri dengan bersalam-salaman. Setelah selesai dilaksanakan shalat, siswa harus melaporkan kepada wali kelas masing-masing bahwa dirinya telah melaksanakan shalat agar tercatat dalam absen shalat dhuhur”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI diperoleh data sebagai berikut:

“....ketika masuk waktu dhuhur biasanya diawali dengan bel dari ruang tatib mas, itu juga sekalian tanda bahwa masuk waktu istirahat. Nanti biasanya anak-anak dari BDI yang adzan, khusus untuk shalat dhuhur di SMP Negeri 5 Malang dilaksanakan secara mandiri, jadi anak-anak diperbolehkan mau shalat dulu atau mau makan dulu, hal ini dilakukan karena memang di SMP Negeri 5 Malang melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter. Dengan adanya PPK ini mas, jadwal istirahat pada beberapa kelas menjadi tidak sama, hal inilah yang menjadi dasar bagi sekolah untuk shalat dhuhur dilaksanakan secara mandiri....”⁵³

Evaluasi

“Berdasarkan observasi peneliti saat pelaksanaan shalat dhuhur masih banyak anak – anak yang kurang *khusyu'* dalam melaksanakan shalat. Seakan – akan mereka mengerjakan shalat hanya sebagai menggugurkan kewajiban dan untuk memenuhi absen dalam daftar

⁵³ Wawancara dengan Pak Edy Sunyoto, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 24 Januari 2019.

kejujuran shalat. Inilah yang patut dijadikan bahan evaluasi untuk SMP Negeri 5 Malang”.

“SMP Negeri 5 Malang mempunyai buku daftar kejujuran shalat yang dipegang oleh wali kelas untuk mengisi absensi siapa saja yang telah melaksanakan shalat. Tetapi pada saat ini daftar kejujuran shalat tidak digunakan kembali karena beberapa kekurangan”.

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan.

“...awal mula diterapkan daftar kejujuran shalat itu sejak 2017 mas, waktu itu kan masih awal – awal diterapkan *full day school* dan PPK otomatis kan sekolah jadi pulang sore, ada masukan dari beberapa wali murid karena khawatir anaknya disekolah apakah sudah melaksanakan ibadah sebagai kewajiban atau belum, makanya dari keputusan rapat dibuatlah absensi untuk shalat dhuhur dan ashar. Absensinya dipegang oleh wali kelas masing-masing, namun pada saat ini daftar kejujuran shalat sudah tidak digunakan lagi....”⁵⁴

- Shalat Ashar Berjamaah

Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut :

“...dalam tahap perencanaan tentunya telah dibahas pada rapat dan yang perlu di persiapkan adalah jadwal petugas adzan, imam shalat dhuhur, dan kesucian masjid sebagai tempat pelaksanaannya. Ketika masuk waktu ashar biasanya diawali dengan bel dari ruang tatib mas, itu juga sekalian tanda bahwa jam pulang sekolah. Nanti biasanya anak-anak dari BDI yang adzan, khusus untuk shalat ashar di SMP Negeri 5 Malang dilaksanakan secara berjamaah untuk seluruh siswa/siswi yang beragama islam, untuk yang non boleh langsung pulang. Setelah itu dilanjutkan dengan melantunkan puji – pujian sampai semua siswa telah selesai dari mengambil air wudhu. Shalat ashar dilaksanakan secara berjamaah dilanjutkan dzikir dan di tutup doa. Setelah selesai peserta didik boleh pulang, atau yang ada kegiatan ekstrakurikuler segera menemui pembina ekstra masing-masing....”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Marinda Puji Irianti, Waka Kesiswaan SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 27 Februari 2019.

⁵⁵ Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

Strategi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....dalam pelaksanaan shalat SMP Negeri 5 Malang melibatkan siswa lainnya untuk mengingatkan telah tibanya waktu shalat. Siswa yang terlibat membantu guru PAI diambil dari organisasi Badan Dakwah Islam bagian Sie. Peribadatan. Saat waktu shalat tiba beberapa siswa yang membantu untuk mengingatkan shalat menuju ke kelas, kantin, lapangan sekolah, dan beberapa tempat yang terdapat siswa berinteraksi sosial. Strategi ini terbukti mampu membuat siswa yang lain tergerak hatinya untuk segera menuju masjid ketika waktu shalat telah tiba...”⁵⁶

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2019 diperoleh data sebagai berikut:

“Kegiatan shalat ashar berjamaah dilaksanakan pada hari senin – jumat untuk seluruh siswa/siswi kelas 7 – 9, dilaksanakan mulai pukul 15.00 – 15.15 WIB. Untuk jamaah putra di masjid dan untuk jamaah putri dilaksanakan di AULA sekolah yang letaknya di samping masjid. Selanjutnya didirikanlah shalat ashar dengan imam dari guru berdasarkan dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah selesai, dilaksanakan dzikir dan ditutup dengan doa, lalu diakhiri dengan bersalam – salaman antara siswa, guru, dan karyawan sekolah.

Setelah shalat ashar, dilaksanakan kegiatan tartil qur’an bersama-sama mulai dari kelas 7 – 9, untuk putra di masjid dan putri di AULA. Apabila ada peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur’an terdapat kebijakan dari sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tartil. Setelah kegiatan shalat ashar selesai, peserta didik dipersilahkan untuk mengambil Al-Qur’an dan selanjutnya membaca Al-

⁵⁶ Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

Qur'an dengan pembagian yang telah ditentukan oleh guru PAI. Proses dari pelaksanaan tahsin dipimpin oleh salah seorang tutor dari luar atau guru PAI sendiri. Setelah selesai diakhiri dengan membaca do'a setelah membaca Al-Qur'an, dan peserta didik boleh pulang”.

Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI diperoleh data sebagai berikut:

“....Adapun hukuman atau lebih tepatnya pembinaan secara tegas yang diberikan kepada peserta didik yang dengan sengaja tidak mengikuti dan tidak melaksanakan shalat yaitu dengan membaca QS. Yasin. Jika peserta didik melakukannya lebih dari 3 kali maka akan dilaporkan kepada wali murid dan selanjutnya dipanggil ke sekolah untuk dapat memberikan pengarahan kepada anaknya dan sebagai efek jera agar pelanggar tidak melakukan perbuatannya lagi dikemudian hari. Pelaksanaan pembinaan tegas dilaksanakan di masjid diawasi oleh GPAI dan dibaca secara bersama-sama dengan tartil....”.⁵⁷

b) Kegiatan Mingguan

1) Shalat Jumat

Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI diperoleh data sebagai berikut:

“....Yang bertugas sebagai muadzin dan bilal diambil dari BDI, dan untuk petugas khotib diambil dari guru PAI, guru yang mempunyai kompetensi, atau seorang ustadz dari luar. Pihak sekolah tidak menentukan tema dalam isi ceramahnya, semuanya terserah kepada khotib yang bertugas sesuai jadwal. Apabila khotib berhalangan hadir maka akan digantikan oleh salah satu dari guru PAI. Proses kegiatan shalat jumat diawali bel jam waktu istirahat dilanjutkan dengan dengan adzan, semua siswa menuju ke masjid untuk mengambil air wudhu. Sedangkan untuk siswi menuju ke AULA untuk mengikuti kegiatan jumat tersebut.

⁵⁷ Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

Sedangkan untuk siswi yang berhalangan menuju ke ruang prakarya mengikuti program keputrian. “...untuk kegiatan sholat jumat dilaksanakan di masjid, biasanya agak molor mas karena pas sudah masuk waktu adzan anak – anak tidak segera langsung ke masjid. Ya jadi beberapa dari guru mengingatkan untuk segera mengambil air wudhu. Kalau untuk petugas khotib sudah dijadwal bisa dari guru PAI, guru yang mempunyai kompetensi, dan ustadz dari luar, ada juga yang dari KEMENAG. Jika ada petugas khotib yang berhalangan pengantinya dari guru PAI sendiri....”⁵⁸

Strategi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“...Setiap jumat SMP Negeri 5 Malang melibatkan siswa lainnya untuk mengingatkan telah tibanya waktu shalat jumat dan kegiatan keputrian. Siswa yang terlibat membantu guru PAI diambil dari organisasi Badan Dakwah Islam bagian Sie. Peribadatan. Saat waktu shalat tiba beberapa siswa yang membantu untuk mengingatkan shalat menuju ke kelas, kantin, lapangan sekolah, dan beberapa tempat yang terdapat siswa berinteraksi sosial. Strategi ini terbukti mampu membuat siswa yang lain tergerak hatinya untuk segera menuju masjid dan menuju ruang prakarya ketika waktunya telah tiba....”.

Pelaksanaan

Hasil wawancara dengan guru PAI dan salah satu siswi :

“...Kegiatan shalat jumat dilaksanakan di masjid khusus bagi siswa muslim dimulai pada pukul 11.30 – 12.15 WIB. Sedangkan untuk siswa non muslim ada kegiatan bina iman sesuai agamanya masing – masing di ruang yang telah ditentukan. Lalu mendirikan shalat qobliyah jumat, selanjutnya khutbah jumat, dilanjutkan dengan pelaksanaan shalat jumat, dzikir, ditutup dengan doa, dan diakhiri dengan shalat ba’diyah jumat. Sedangkan, untuk siswi yang berhalangan pada hari jumat, wajib mengikuti kegiatan keputrian. Untuk siswi yang tidak berhalangan

⁵⁸ Wawancara dengan Pak Aditia M. Noor, Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 5 Desember 2018.

melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah di AULA....”⁵⁹

“...untuk kegiatan keputrian biasanya dilaksanakan di ruang prakarya atau di ruang multiguna pak, sebelahnya AULA. Saya sangat senang pak karena tiap minggu topik yang dibahas itu berganti – ganti, jadi kan alhamdulillah untuk menambah pengalaman dan ilmu juga. Kalau yang tidak berhalangan tetep mengerjakan sholat dhuhur pak di AULA, soalnya kan dimasjid dipakai yang cowok untuk jumatan, cuman kalau shalat di AULA itu rasanya kurang sreg masalah kebersihannya kurang terjaga pak, soalnya di AULA kadang dipakai untuk senam atau olahraga badminton....”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Jumat 18 Januari 2019, ketika khutbah jumat masih banyak siswa yang asik berbincang sendiri dengan teman disebelahnya, ada yang tidur, tetapi masih banyak juga yang memperhatikan isi khutbah yang disampaikan oleh khotib tetapi itu hanya di bagian *shaf* awal sampai tengah saja. Kegiatan keputrian ini dilaksanakan ruang prakarya atau di ruang multiguna. Ketika materi keputrian bersifat umum (membahas ataupun diskusi masalah-masalah umum dari siswi atau berupa motivasi dari guru konseling). Jika ketika dalam keputrian permasalahan yang dibahas mengenai agama tertentu, maka pelaksanaan kegiatan keputrian dilaksanakan oleh siswi muslim saja, sementara siswi yang non-muslim melaksanakan bina iman dengan guru agamanya masing-masing di ruangan yang telah ditentukan.

Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Jumat 18 Januari 2019, dalam pelaksanaan kegiatan jumat terdapat beberapa kekurangan seperti kurangnya kontrol terhadap siswa saat pelaksanaan khutbah jumat. Hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya aturan dari pihak sekolah bahwa setiap guru laki-laki harus melaksanakan shalat jumat disekolah. Terkadang hanya guru PAI saja yang berada dimasjid, sedangkan beberapa guru yang lain melaksanakan

⁵⁹ Wawancara dengan Pak Aditia M. Noor, Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 5 Desember 2018.

⁶⁰ Wawancara dengan Laksmi Rizky Kinasih, Siswi Kelas 7 (5-I4) SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 11 Maret 2019.

shalat jumat diluar sekolah. Jadi keterbatasan jumlah guru dalam mengontrol siswa menjadi kurang.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 5 Malang tidak mencampuradukkan akidah masing-masing agama. Setiap agama diberi kebebasan dalam memperdalam agamanya masing-masing dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 5 Malang sangat menjunjung tinggi kebebasan dalam bearagama.

2) Tartil dan Hafalan Al-Qur'an

Perencanaan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Tartil dan Tahfidz Al-Qur'an pada awalnya merupakan sebuah program khusus yang dicanangkan oleh pemerintah kota dengan anggaran yang sudah ditentukan. Tetapi lambat laun anggaran tersebut tidak disediakan lagi oleh pemerintah, akhirnya SMP Negeri 5 Malang berinisiatif untuk melanjutkan program ini secara mandiri meski tidak ada bantuan dana dari pemerintah. Program tartil dilaksanakan pada hari kamis dimulai pukul 15.15 – 15.30 WIB ba'da sholat ashar, dan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada hari jumat pukul 10.30 – 11.30 WIB. Pelaksanaan tartil dilaksanakan di masjid dan AULA dengan metode *group* yang dikelompokkan per kelas. Sedangkan tahfidz untuk laki – laki ditempatkan di masjid lantai 1 dan untuk perempuan di masjid lantai 2 dan AULA.⁶¹

“....Pembina tartil dan tahfidz diambil dari guru PAI. Tujuan dari program tartil dan tahfidz ini adalah mengajak peserta didik untuk cinta al-qur'an dimulai dengan menghafal juz 30 terlebih dahulu dan memperbaiki bacaan. Proses dari kegiatan tashih Al-Qur'an peserta didik diberi waktu lebih kurang selama 5 menit untuk mengambil air wudhu, lalu segera menuju masjid/AULA dengan membawa al-qur'an dari rumah atau bisa mengambil di

⁶¹ Wawancara dengan Pak Edy Sunyoto, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 24 Januari 2019.

masjid yang sudah disediakan oleh sekolah. Setelah itu anak – anak berkumpul sesuai kelas masing-masing....”.⁶²

Strategi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tahsin dan tahfidz qur’an adalah menggunakan pendekatan sosial dengan metode *small group* yang dikelompokkan sesuai kemampuan siswa. Setiap kelompok memiliki satu tutor yang dianggap paling baik bacaannya agar dapat membantu temannya yang lain. Selanjutnya yaitu metode *talaqqi* dengan mendengarkan lantunan ayat dari guru PAI lalu mengulanginya hingga hafal dan memahami cara membacanya sesuai dengan hukum tajwid....”.⁶³

Pelaksanaan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Selanjutnya tutor akan membacakan sebuah ayat lalu semua peserta didik menirukan. Ketika dalam suatu ayat tersebut terdapat hukum tajwid, maka akan dibahas bersama-sama. Pelaksanaan tartil qur’an diakhiri dengan berdoa bersama, selanjutnya peserta didik boleh pulang meninggalkan sekolah. Sedangkan untuk proses pelaksanaan tahfidz al-qur’an dilaksanakan setiap hari jumat dan tempat bebas bisa dimana saja, yang penting nyaman untuk melakukan setor hafalan. Metode *pertama* yang digunakan adalah dengan metode *per-surat* khusus untuk juz 30 yaitu mengulang bacaan 7 kali atau lebih hingga memahami ayat tersebut kemudian melanjutkan ke ayat atau surat yang berikutnya dengan cara yang sama. Dengan demikian anak akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan hanya dalam ingatannya, akan tetapi benar-benar hingga membentuk gerak refleks pada lisannya. Sedangkan metode yang *kedua* yaitu *talaqqi* dengan mendengarkan lantunan ayat dari guru PAI lalu mengulanginya hingga hafal. Atau dapat dengan

⁶² Wawancara dengan Pak Aditia M. Noor, Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 5 Desember 2018.

⁶³ Wawancara dengan Pak Edy Sunyoto, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 24 Januari 2019.

berkembangnya teknologi di zaman modern ini dapat menggunakan bantuan murottal Al-Qur'an yang dilantunkan oleh Syaikh, atau ustadz dalam bentuk format mp3. Hal ini tentunya sangat memudahkan bagi para penghafal Qur'an karena saat ini telah banyak Syaikh, kyai, atau ustadz yang merekam bacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan nada yang bervariasi. Jadi kapanpun dan dimanapun penghafal dapat memutarinya dari gawai yang dimiliki...".⁶⁴

Data diatas diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

Evaluasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari jumat tanggal 29 Maret 2019, telah dilaksanakan wisuda tahfidz al-Qur'an dengan 30 wisudawan/wisudawati yang terdiri dari 28 anak telah hafal juz 30 dan 2 anak telah menghafal juz 1,2,3 dan 30. Kegiatan wisuda tahfidz ini diselenggarakan berbarengan dengan acara Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di lapangan sekolah dengan pemateri yaitu Bapak Drs. Junaidi, M.Pd.I yang merupakan pengawas KEMENAG Kota Malang.

Sebagai langkah evaluasi terkadang tutor akan menunjuk secara acak kepada salah satu peserta didik untuk membacakan ayat yang telah dibaca sebelumnya. Hal ini menjadi menarik karena *audiens* harus memperhatikan setiap bacaan yang didengar agar ketika saat ditunjuk dapat melantunkannya dengan tepat.

c) Kegiatan Bulanan

1) Khotmil Qur'an

Perencanaan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

"...Khotmil Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan 1 bulan sekali, yaitu tepatnya pada hari jumat di akhir bulan. Kegiatan khotmil Qur'an ini dilaksanakan mulai pukul 10.30 – 11.30 WIB bertempat di masjid untuk laki – laki, sedangkan perempuan berada di AULA.

⁶⁴ Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

Kegiatan khotmil qur'an ini diikuti oleh seluruh siswa/siswi kelas 7 – 9 dan didampingi oleh wali kelas dan beberapa guru yang telah diberi tugas. Setiap peserta didik dianjurkan membawa al-qur'an dari rumah atau bisa mengambil al-qur'an yang telah tersedia di masjid...."⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari jumat 22 Februari 2019, bahwa proses kegiatan khotmil ini diawali dengan bel dan pengumuman dari ruang tata tertib yang mengarahkan agar semua siswa/siswi yang beragama islam agar segera menuju ke masjid dan AULA. Untuk siswi yang berhalangan masuk di ruang prakarya atau berkumpul di sebelah AULA sambil mendengarkan lantunan al-qur'an yang dibacakan.

Strategi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“...Dalam pelaksanaan pelaksanaan khotmil qur'an kedisiplinan menjadi aspek yang paling penting. Hal ini dilakukan karena khotmil qur'an dilaksanakan pada hari jumat sebelum pelaksanaan shalat jumat dimulai. Ketika siswa disiplin maka akan tercipta efisiensi yang baik. Strategi kedisiplinan ini yang sangat di terapkan dalam pelaksanaan khotmil qur'an....”⁶⁶

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswa.

“...alhamdulillah pak, karena saya salah satu anggota BDI jadi biasanya saya sering disuruh sama Bapak/ibu guru untuk membantu mengkondisikan teman-teman. Kelemahannya sih kalau yang mengingatkan salah satu dari teman sendiri itu kadang sering dicuekin....”⁶⁷

Pelaksanaan

⁶⁵ Wawancara dengan Pak Ali Mahmud, Guru PAI Kelas 8 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 31 Januari 2019.

⁶⁶ Wawancara dengan Pak Aditia M. Noor, Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 5 Desember 2018.

⁶⁷ Wawancara dengan Laksmi Rizky Kinasih, Siswi Kelas 7 (5-I4) SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 11 Maret 2019.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Setelah semua peserta khotmil telah memasuki masjid maka akan dilakukan pembagian ayat yang akan dibaca oleh salah satu guru PAI, dengan ketentuan untuk laki – laki 1 juz diberikan untuk 2 anak. Sedangkan untuk perempuan 1 juz bisa diberikan kepada 3 – 5 anak dikarenakan jumlah perempuan lebih banyak daripada laki – laki. Kegiatan khotmil qur’an dimulai dengan perwakilan siswa membacakan juz 30 dengan menggunakan mic, sedangkan yang lain membaca sesuai bagian masing-masing. Kegiatan ini diakhiri dengan membaca do’a khatam qur’an, dan setelah selesai dilanjutkan dengan pelaksanaan shalat jumat....”⁶⁸

Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari jumat 22 Februari 2019 saat pelaksanaan khotmil peneliti menemui berbagai macam fenomena yang terjadi dilapangan, yakni kurang kondusifnya pembacaan al-qur’an karena ketika salah satu anak sudah terlebih dahulu menyelesaikan bacaannya ia tidak menyimak bacaan temannya yang lain, melainkan asyik mengobrol dengan temannya yang lain, adapula yang tidur dan bergurau. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan oleh guru, karena memang tidak semua guru mengikuti kegiatan khotmil qur’an.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....untuk kegiatan khotmil qur’an jujur kami akui masih banyak kekurangan mas, karena memang minimnya jumlah guru PAI disini. Kami guru PAI Cuma ada 4 orang dengan melayani hampir 300 peserta didik, jadi kami sangat kualahan. Karena dari pihak sekolah juga tidak mewajibkan seluruh guru untuk mengikuti khotmil qur’an, jadi kami sangat berterimakasih kepada guru lain yang ikut membantu menertibkan siswa pada saat kegiatan khotmil qur’an berlangsung”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Pak Ali Mahmud, Guru PAI Kelas 8 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 31 Januari 2019.

⁶⁹ Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

d) Kegiatan Tahunan

1) Maulid Nabi Muhammad SAW

Perencanaan

Hasil wawancara dengan Guru PAI :

“....Peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW atau yang dikenal dengan istilah Maulid Nabi merupakan salah satu agenda tahunan yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Malang. Kegiatan maulid Nabi di SMP Negeri 5 Malang diselenggarakan di lapangan sekolah yang dimulai pukul 07.00 – 09.00 WIB. Isi dari kegiatan maulid Nabi yang diselenggarakan di SMP Negeri 5 Malang sama halnya seperti yang dilaksanakan di kampung, yaitu ceramah mengenai nilai – nilai sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW dan perjuangan beliau dalam berdakwah. Dilanjutkan dengan makan bersama baik peserta didik, guru, dan karyawan sekolah. Maka hal yang perlu direncanakan dalam pelaksanaan Maulid Nabi ini adalah diantaranya ; 1) Tenda dan Panggung; 2) Sound System; 3) Konsumsi untuk panitia, guru, pemateri, dan seluruh *audiens*; 4) Anggaran Dana Sekolah....”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 19 November 2018 telah dilaksanakan kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW di SMP Negeri 5 Malang dengan tema “ Refleksi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Teladan Untuk Anak Muda Jaman Now”. Proses dari pelaksanaan kegiatan maulid Nabi di SMP Negeri 5 Malang dimulai pada pukul 06.15, yaitu persiapan tempat mulai pemasangan Banner, penataan karpet, menyiapkan konsumsi, dan segala keperluan untuk jalannya acara. Kebetulan peneliti hadir di sekolah lebih kurang pada pukul 06.20, jadi peneliti masih sempat membantu bapak/ibu guru dalam mempersiapkan keperluan untuk acara nanti.

Strategi

Hasil wawancara dengan Guru PAI :

“....Dalam pelaksanaan momen peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW kedisiplinan menjadi aspek yang paling penting. Hal ini dilakukan karena setiap kegiatan

⁷⁰ Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

tahunan kebanyakan dilakukan di luar kelas. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang dilakukan khususnya dilapangan sekolah dimuai pukul 06.30 karena sinar matahari tidak terlalu terik. Ketika siswa disiplin maka akan tercipta efisiensi yang baik. Selain itu, dalam kegiatan ini kami juga menggunakan strategi keteladanan karena Nabi Muhammad SAW merupakan contoh yang baik dalam berbagai hal. Kami sebagai guru PAI harus memberikan contoh kepada seluruh peserta didik sesuai dengan syariat islam. Harapannya adalah membentuk karakter siswa yang religius dan berbudi pekerti luhur....”⁷¹

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 19 November 2018, setelah persiapan selesai pukul 06.45 semua siswa/siswi serta seluruh guru dan karyawan SMP Negeri 5 Malang berkumpul di lapangan sebelah barat. Acara dimulai dengan penampilan sholawat Nabi yang dilantunkan oleh tim sholawat dari organisasi Badan Dakwah Islam (BDI). Dilanjutkan dengan sambutan – sambutan, yang pertama dari panitia acara PHBI yaitu Bapak Moh. Bisri, lalu dari kepala sekolah SMP Negeri 5 Malang Bapak Burhanudin, dan diteruskan pada acara inti yaitu mauidzoh hasanah yang pada waktu itu diisi oleh Dr. Hj. Lieke Marcova Oktaberlina selaku dosen dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Acara mauid Nabi diakhiri dengan doa dan bersalam – salaman seluruh siswa dengan bapak/ibu guru. Setelah itu seluruh siswa kembali ke kelas masing – masing untuk makan bersama dengan konsumsi yang sudah disediakan oleh paguyuban wali murid. Dan melanjutkan kegiatan belajar seperti biasa

Evaluasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa kekurangan yang dapat dijadikan bahan evaluasi. Diantaranya yaitu tidak adanya tenda bagi audiens sehingga ketika matahari mulai naik maka siswa akan merasa kepanasan. Hal ini menyebabkan jalannya acara kurang kondusif, karena beberapa siswa ada yang menepi agar terhindar dari teriknya matahari. Selain itu terkadang listrik mati dikarenakan kurangnya daya listrik yang dimiliki oleh sekolah.

⁷¹ Wawancara dengan Pak Edy Sunyoto, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 24 Januari 2019.

2) Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Perencanaan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu kegiatan tahunan yang selalu dilaksanakan di SMP Negeri 5 Malang. Pelaksanaan peringatan isra' dan mi'raj Nabi Muhammad SAW dilaksanakan di lapangan utama dan dimulai pukul 06.45 – 08.30 WIB. Rangkaian kegiatan peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW dimulai ketika peserta didik telah tiba disekolah menuju ke kelas masing-masing untuk menaruh tas dan peralatan sekolah yang lain didalam kelas. Maka hal yang perlu direncanakan dalam pelaksanaan Maulid Nabi ini adalah diantaranya ; 1) Tenda dan Panggung; 2) Sound System; 3) Konsumsi untuk panitia, guru, pemateri, dan seluruh *audiens*; 4) Anggaran Dana Sekolah....”⁷²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari jumat, 29 Maret 2019 telah dilaksanakan kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan tema “Kita Tingkatkan Implementasi Ibadah Sholat dalam Kehidupan Sehari – hari dengan Amanah dan Istiqomah untuk Mengaktualisasikan Pendidikan Karakter”. Proses pelaksanaan kegiatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW di SMP Negeri 5 Malang dimulai dari persiapan panggung, karpet, *sound system*, konsumsi, dan berbagai alat lain yang mendukung dalam pelaksanaan acara. Selanjutnya seluruh peserta didik, guru dan karyawan berkumpul di lapangan utama sekolah.

Strategi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Kegiatan pemberian contoh/teladan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik

⁷² Wawancara dengan Pak Ali Mahmud, Guru PAI Kelas 8 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 31 Januari 2019.

seperti:1)Religius; sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. 2)Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 3)Tekun; sikap berkeras hati teguh pada pendirian, rajin, giat, sungguh-sungguh terus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan. 4)Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan....”⁷³

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari jumat, 29 Maret 2019, selanjutnya seluruh peserta didik berkumpul di lapangan sekolah sesuai arahan dari bapak/ibu guru. Acara pertama yakni pembukaan dengan pembacaan shalawat Nabi dipimpin oleh tim hadrah SMP Negeri 5 Malang. Setelah itu sambutan dari salah satu perwakilan guru PAI, kepala sekolah, dan acara inti yaitu mauidhoh hasanah, serta ditutup dengan doa. Acara pertama diawali dengan lantunan sholawat yang dipandu oleh tim sholawat dari BDI, lalu dilanjutkan dengan penampilan motivasi singkat dari perwakilan siswa/siswi. Perwakilan dari siswa adalah Amir dan perwakilan dari siswi adalah Salsabila. Selanjutnya adalah sambutan dari kepala sekolah dan sambutan dari perwakilan KEMENAG Kota Malang yang saat itu disampaikan oleh Bapak Candra Ahmadi, S.E. Dan acara inti merupakan mauidoh hasanah disampaikan oleh pengawas KEMENAG Kota Malang Bapak Drs. Junaidi, M.Pd.I sekaligus ditutup dengan do'a. Setelah kegiatan berakhir seluruh peserta didik kembali ke kelas masing-masing dan melanjutkan kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari jumat, 29 Maret 2019, beberapa menit sebelum acara berakhir sinar matahari semakin terik, para peserta didik merasa kepanasan dan banyak dari mereka yang menepi untuk berteduh. Peneliti merasa acara menjadi kurang kondusif karena banyak siswa yang meninggalkan tempat dan memilih berteduh ke pinggir lapangan. Keterbatasan tenda untuk *audiens* inilah yang harus segera dievaluasi agar kedepannya acara dapat berjalan secara kondusif.

⁷³ Wawancara dengan Pak Edy Sunyoto, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 24 Januari 2019.

3) Pondok Ramadhan

Perencanaan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“...Pondok Ramadhan juga merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan SMP Negeri 5 Malang setiap tahunnya. Kegiatan ini dimulai di pertengahan ramadhan yaitu mulai malam ke-16 dengan pelaksanaan bergilir untuk kelas 7, 8, dan 9. Jadi kegiatan pondok ramadhan di SMP negeri 5 Malang tidak dilaksanakan secara serentak, tetapi berkala bergilir per kelas. Hanya pada peringatan nuzulul qur’an saja dilaksanakan serentak untuk semua kelas, yang pelaksanaannya dimulai pukul 15.00 – 20.00 WIB. SMP Negeri 5 Malang tidak mewajibkan seluruh peserta didik memberikan zakat disekolah, akan tetapi diberikan kebebasan antara di sekolah maupun ditempat tinggal masing-masing. Penyaluran zakat juga dilaksanakan di pemukiman sekitar sekolah dan beberapa dibagikan kepada tukang becak yang melintas di sekitar area sekolah. Kegiatan pondok ramadhan di SMP Negeri 5 Malang dilaksanakan pada minggu kedua dengan menggunakan pakaian muslim rapi serta tidak lupa membawa bekal untuk berbuka puasa dari rumah masing-masing. Ketika siswa datang langsung menuju ke masjid mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat ashar berjamaah....”⁷⁴

Strategi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“...Dalam bulan ramadhan ini toleransi menjadi hal terpenting yang harus dipahami oleh siswa. Sikap mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya. Selain itu kejujuran juga di terapkan dalam kegiatan ini. Puasa merupakan upaya menjadikan dirinya

⁷⁴ Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan....”.⁷⁵

Pelaksanaan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Dalam pelaksanaan kegiatan ramadhan tentunya tidak lepas dari tema-tema yang dibahas, khusus pada kegiatan ramadhan ini para peserta didik dibekali buku panduan ramadhan yang disusun oleh MGMP PAI Kota Malang. Buku panduan ini diberikan kepada seluruh peserta didik sesuai tingkatan masing-masing. Isi dari modul yang telah disusun oleh MGMP PAI Kota Malang mencakup 4 cabang materi PAI, contohnya materi fiqh yaitu tentang puasa, sholat sunnah tarawih, zakat dan idul fitri. Dimulai pada pukul 15.00 WIB melaksanakan shalat ashar berjamaah sampai dengan shalat tarawih. Rangkaian kegiatan siswa selama bulan ramadhan yaitu mempelajari tentang Sunnah-sunnah di bulan yang penuh rahmat. Setelah selesai pelaksanaan shalat ashar dilanjutkan dengan khataman al-qur’an sampai pukul 17.00 WIB. Dilanjutkan dengan kultum menjelang berbuka puasa sampai waktu berbuka tiba. Lalu melaksanakan shalat maghrib berjamaah diteruskan dengan berbuka puasa bersama dengan memakan makanan yang telah dibawa dari rumah. Kemudian melaksanakan shalat isya’ berjamaah dilanjutkan dengan shalat tarawih dan witir. Yang bertugas menjadi bilal tarawih adalah siswa dari organisasi BDI. Setelah selesai pelaksanaan shalat tarawih dan witir semua siswa boleh pulang dan meninggalkan sekolah. Dan di minggu terakhir sebelum libur idul fitri, SMP Negeri 5 Malang juga menerima dan menyalurkan zakat fitrah, infaq, serta shadaqah baik dari peserta didik, guru, maupun karyawan sekolah. Zakat fitrah dibagikan kepada peserta didik yang kurang mampu berdasarkan data yang dimiliki oleh sekolah dan dihimpun dari GPAI dan wali kelas....”.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Pak Aditia M. Noor, Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 5 Desember 2018.

⁷⁶ Wawancara dengan Pak Edy Sunyoto, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 24 Januari 2019.

Evaluasi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Kedisiplinan dan kejujuran siswa sangat kami perhatikan dalam kegiatan pondok ramadhan ini. Terutama dalam modul ramadhan yang telah disusun oleh MGMP PAI yang dari tahun ke tahun selalu memasukkan daftar kejujuran puasa dan shalat tarawih pada halaman akhir. Hal ini menurut kami kurang pas dan akan menjadi evaluasi pada pertemuan yang selanjutnya agar modul ramadhan ini lebih baik....”⁷⁷

4) Idul Fitri

Perencanaan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....untuk kegiatan idul fitri di SMP Negeri 5 Malang dilaksanakan pada awal masuk setelah liburan. Kegiatan awal terdapat safari idul fitri yang biasanya dilaksanakan oleh bapak/ibu guru di salah satu rumah yang mendapat giliran untuk pelaksanaan halal bi halal. Adapaun juga kegiatan safari idul fitri yang dilaksanakan oleh siswa dengan berkunjung langsung ke rumah bapak ibu/guru. Sedangkan untuk pelaksanaan halal bi halal di sekolah acara yang pertama yaitu apel pagi, setelah selesai dilanjutkan dengan bersalam-salaman antara bapak/ibu guru, siswa, dan seluruh karyawan sekolah. Selanjutnya semua siswa kembali lagi ke kelas masing-masing pelajaran seperti biasa....”⁷⁸

Strategi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

⁷⁷ Wawancara dengan Pak Edy Sunyoto, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 24 Januari 2019.

⁷⁸ Wawancara dengan Pak Ali Mahmud, Guru PAI Kelas 8 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 31 Januari 2019.

“...Kedisiplinan menjadi aspek yang paling penting dalam hal ini, kesiapan para petugas apel, dan tertibnya siswa akan berdampak pada kondusifnya acara sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ketika siswa memiliki kesadaran untuk berdisiplin maka setiap kegiatan yang akan dijalankan akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu visi dan misi sekolah sangatlah berperan dalam membentuk karakter siswa yang tertib....”⁷⁹

Pelaksanaan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“...Pelaksanaan *halal bi halal* dilaksanakan setelah Apel Pagi. Kegiatan *halal bi halal* ini dilaksanakan di hari pertama setelah hari libur peringatan Idul Fitri. Proses dari kegiatan *halal bi halal* yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Malang diawali dengan Apel Pagi dilanjutkan dengan sambutan oleh pembina apel yang biasanya dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan diakhiri dengan bersalam-salam antar guru, siswa, dan seluruh karyawan sekolah. Setelah itu seluruh peserta didik kembali ke kelas melanjutkan kegiatan belajar mengajar seperti biasa....”⁸⁰

Evaluasi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“...Untuk para siswa dan guru yang terlambat mengikuti apel atau upacara bendera sebagai langkah evaluasi diri, sekolah memberikan aturan harus mengikuti apel atau upacara diluar pagar sekolah. Hal ini berlaku bagi seluruh warga sekolah baik guru, siswa, dan seluruh karyawan di SMP Negeri 5 Malang....”⁸¹

5) Idul Adha

Perencanaan

⁷⁹ Wawancara dengan Pak Ali Mahmud, Guru PAI Kelas 8 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 31 Januari 2019.

⁸⁰ Wawancara dengan Pak Aditia M. Noor, Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 5 Desember 2018.

⁸¹ Wawancara dengan Pak Aditia M. Noor, Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 5 Desember 2018.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Sedangkan pada kegiatan peringatan Idul Adha, SMP Negeri 5 Malang melaknakan penyembelihan hewan qurban serta pendistribusian daging qurban kepada yang berhak menerima. Hewan qurban diperoleh dari hasil iuran bapak/ibu guru dan sumbangan dari wali murid. Sumbangan dapat berupa langsung hewan qurban atau uang yang nantinya akan diserahkan kepada panitia peringatan Idul Adha untuk dibelikan hewan qurban. Pelaksanaan shalat idul adha dilaksanakan dilapangan utama sekolah dengan menggelar tikar. Pelaksanaan shalat idul adha dimulai dengan pembacaan takbir dimulai pukul 05.30 pagi dan melaksanakan shalat idul adha pukul 06.00. Jadi ketika peserta didik datang segera menuju ke kelas untuk menaruh tas dan barang bawaan lain, setelah itu langsung menuju lapangan sekolah. Khotib yang bertugas dalam sholat Idul Adha adalah dari guru PAI atau guru yang mempunyai kompetensi dalam bidang agama islam....”.

Strategi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Strategi pelaksanaan karakter di satuan pendidikan atau sekolah merupakan kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Peduli tanggung dan jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang yang selalu ingin melaksanakan tugas dan kewajiban, yang dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kegiatan idul adha ini point terpenting adalah dalam aspek sosial, yaitu saling berbagi antara satu sama lain dengan membagikan hewan qurban kepada yang berhak menerima....”⁸²

Pelaksanaan

⁸² Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Setelah pelaksanaan sahat idul adha selesai dilanjutkan dengan proses penyembelihan hewan qurban yang telah disediakan sekolah. Proses penyembelihan hewan qurban dilakukan oleh bapak / ibu guru dibantu siswa/siswi dan paguyuban wali murid SMP Negeri 5 Malang. Pendistribusian daging qurban dibagikan kepada peserta didik yang kurang mampu, yatim piatu, dan jika masih terdapat sisa dibagikan kepada orang lain disekitar area sekolah. Dan acara yang terakhir ditutup dengan makan bersama dari daging qurban yang sudah diolah menjadi berbagai macam hidangan....”⁸³

Evaluasi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Hal yang perlu dievaluasi dalam kegiatan ini adalah kekompakan para guru, dan karyawan sekolah. Khususnya pada saat penyembelihan, dan pendistribusian. Beberapa guru terkadang hanya bercengkrama dengan rekan yang lain, padahal kami guru PAI sebagai penanggungjawab kegiatan sangat membutuhkan banyak tenaga agar pendistribusian tidak sampai siang hari. Adapun guru yang lain melaksanakan shalat idul adha di tempat masing-masing, dan sekolah juga tidak mempunyai aturan untuk menertibkan sikap seperti ini....”⁸⁴

6) Peringatan Tahun Baru Islam

Perencanaan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“....Dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam SMP Negeri 5 Malang melaksanakan berbagai kegiatan salah satunya dengan melaksanakan ziarah wali 5 dan

⁸³ Wawancara dengan Pak Edy Sunyoto, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 24 Januari 2019.

⁸⁴ Wawancara dengan Pak Ali Mahmud, Guru PAI Kelas 8 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 31 Januari 2019.

lomba-lomba islami tingkat internal untuk memeriahkannya. Kegiatan ziarah wali 5 merupakan aplikasi meteri sejarah peradaban islam di indonesia. Peserta didik diperkenalkan dengan para ulama terdahulu yang telah berjasa menyebarkan agama islam di Nusantara khususnya di Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan di Bulan Muharram, dengan harapan peserta didik dapat mencintai orang yang berilmu yaitu para ulama. Proses pelaksanaan ziarah wali 5 diawali pengan persiapan pengadaaan akomodasi oleh panitia dari BDI. Peserta yang mengikuti kegiatan ziarah wali 5 adalah peserta didik yang ingin mengikuti saja dan beberapa perwakilan guru sebagai pendamping kegiatan. Peserta yang mengikuti kegiatan ziarah wali 5 harus mendapatkan perizinan dari orang tua dengan mengisi formulir. Biaya untuk pemberangkatan sebesar Rp 150.000 per anak. Pada saat hari pemberangkatan seluruh peserta berkumpul di sekolah pukul 06.00 dan pemberangkatan dimulai pada pukul 07.00. Banyaknya peserta sejumlah 50 peserta didik dan 10 guru pendamping menggunakan bis. Target pelaksanaan setelah berakhirnya kegiatan ziarah wali 5 adalah sampai pukul 20.00. Selain dari ziarah wali 5, SMP Negeri 5 Malang juga mengadakan lomba islami untuk memeriahkan peringatan Tahun Baru Islam. Perlombaan tersebut meliputi lomba pidato agama islam, tartil alqur'an, adzan, dan kaligrafi. Panitia dari kegiatan lomba islami adalah dari organisasi BDI, jadi mulai pendaftaran hingga pelaksanaan lomba diatur oleh anggota BDI. Yang menjadi juri pada kegiatan lomba biasanya diambil dari guru disekolah sesuai masing-masing bidang perlombaan....”⁸⁵

“....lomba-lomba islami yang diselenggarakan untuk memeriahkan Tahun Baru Islam diantaranya adalah lomba pidato agama islam, tartil alqur'an, adzan, dan kaligrafi dan kebetulan yang menjadi ketua panitia untuk tahun ini adalah saya....”⁸⁶

Strategi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

⁸⁵ Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

⁸⁶ Wawancara dengan Pak Aditia M. Noor, Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 5 Desember 2018.

“...Dalam kegiatan ini kami guru PAI mengedepankan aspek religiusitas pada kegiatan ziarah wali 5. Sedangkan pelaksanaan lomba-lomba islami merupakan salah satu strategi untuk memunculkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, meski telah dilatih dalam kegiatan ekstrakurikuler. Terbukti siswa sangat antusias dalam mengikuti perlombaan yang diadakan. Selain itu momen ziarah wali 5 juga merupakan strategi pembiasaan bagi siswa, yaitu ketika berkunjung ke tempat lain harus menjaga sopan, santun, dan mentaati aturan di daerah setempat....”⁸⁷

Pelaksanaan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“...Terdapat acara puncak dari peringatan tahun baru islam di SMP Negeri 5 Malang adalah pengajian dan pembagian hadiah dari seluruh pemenang lomba. Isi dari acara puncak diantaranya diawali dengan pembukaan dengan pembacaan sholawat Nabi oleh tim ekstrakurikuler hadrah, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua panitia, sambutan dari kepala sekolah, pembagian hadiah pemenang lomba, dan acara inti yaitu mauidhoh hasanah oleh Ustadz atau Ustadzah yang diundang untuk mengisi mauidhoh hasanah, dan diakhiri dengan doa. Setelah selesai seluruh peserta didik kembali ke kelas melanjutkan kegiatan belajar mengajar seperti biasa....”⁸⁸

Evaluasi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI.

“...Hal yang perlu di evaluasi dalam kegiatan ziarah wali 5 adalah mengenai efisiensi perjalanan. Terkadang beberapa siswa terlambat untuk segera masuk bis, dan ada yang tersesat karena berpisah dari rombongan. Guru sebagai pengawas harus lebih cermat dalam mengawasi peserta didiknya. Sedangkan dalam pelaksanaan lomba islami yaitu pengkondisian tempat dan peserta lomba. Hal ini terjadi akibat kurangnya komunikasi panitia lomba dengan

⁸⁷ Wawancara dengan Pak Edy Sunyoto, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 24 Januari 2019.

⁸⁸ Wawancara dengan Pak Aditia M. Noor, Guru PAI Kelas 7 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 5 Desember 2018.

karyawan sekolah dalam menyiapkan tempat yang akan dilaksanakan lomba tersebut....”⁸⁹

C. Dampak Implementasi Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 5 Malang.

Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 5 Malang :

“....Dalam setiap proses kegiatan yang dilaksanakan disekolah tentunya tidak lepas dari hasil yang diperoleh. Sesuai visi dan misi sekolah yaitu salah satunya adalah untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, meningkatkan kualitas iman dan taqwa, serta harapan dari sekolah kelak kedepannya lulusan dari SMP Negeri 5 Malang dapat menjadi seorang individu yang berilmu dan berakhlakul karimah. Visi sekolah kita unggul dalam teknologi lalu berwawasan lingkungan yang dilandasi dengan iman dan taqwa. Dalam rangka pencapaian visi itu, kita ada misi dan tujuan. Misi kita adalah melaksanakan atau meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam menjalankan ibadah sesuai agama yang dianut masing-masing. Kemudian tujuannya, yang pertama yaitu seluruh siswa melaksanakan ibadah sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Yang kedua, Seluruh siswa melaksanakan kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan sesuai agama yang dianut lalu tujuan kita juga. Yang ketiga, semua siswa yang mengaku dirinya agama Islam itu harus mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Dari situ bisa kita lihat bahwa pembinaan dalam visi misi dan tujuan sudah di cantumkan...”⁹⁰

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 5 Malang :

“....Tujuan dari semua kegiatan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 5 Malang khususnya dalam kegiatan intrakurikuler keagamaan adalah tidak lain sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu :

Visi : Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan Lingkungan dengan dilandasi Iman dan Taqwa.

Misi :

- a. Mengembangkan kompetensi lulusan yang berkualitas.
- b. Mengembangkan kurikulum sekolah dengan cara adaptasi dan atau adopsi.

⁸⁹ Wawancara dengan Pak Moh. Bisri, Guru PAI Kelas 9 SMP Negeri 5 Malang pada tanggal 18 Januari 2019.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Burhanudin, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Malang, pada tanggal 26 Februari 2019.

- c. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- d. Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan.
- e. Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.
- f. Menerapkan manajemen sekolah yang berbasis IT.
- g. Mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan dengan memberdayakan semua potensi yang ada untuk mendukung pembelajaran secara optimal.
- h. Mengembangkan sistem penilaian yang mampu mengukur semua kemampuan siswa.
- i. Menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang kondusif.
- j. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Selain itu, Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk pribadi yang positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan secara substantif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter yang positif. Tujuan pendidikan nasional adalah perihal yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembukaan alinea empat, bahwa tujuan pendidikan nasional kita adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD)....”⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Marinda, Waka Kesiswaan SMP Negeri 5 Malang, pada tanggal 27 Februari 2019.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 5 Malang maka pada bab ini peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut terhadap hasil penelitian. Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Data yang diperoleh dan dipaparkan selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah. Berikut hasil analisis dari peneliti yaitu :

A. Proses Implementasi Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 5 Malang

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Syamsiyah Yusuf bahwa kegiatan keagamaan merupakan suatu aktifitas atau usaha sadar, teratur, berencana dan sistematis dalam memberikan bimbingan atau bantuan

kepada anak yang sedang memahami dan melaksanakan semua aktifitas yang berhubungan dengan agama dan kepercayaan.⁹²

Tahapan Implementasi Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 5 Malang.

1. Persiapan/perencanaan

Perencanaan/persiapan adalah (*planning*) yang dilakukan oleh hampir setiap orang ketika akan melaksanakan suatu kegiatan. Bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan sesuai yang direncanakan.⁹³ Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dimana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang disampaikan dan peserta didik.

Menurut William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan

⁹² Nur Syamsiyah Yusuf, *Diktat Ilmu Pendidikan*, (FT. Tulungagung, IAIN Sunan Ampel, 1988), hlm. 8.

⁹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. III ; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 81.

bahwa “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”.⁹⁴ Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.

SMP Negeri 5 Malang melakukan perencanaan/persiapan pembinaan kegiatan keagamaan sebagai berikut:

a) Rapat Kordinasi

Rapat kordinasi yang pertama dilakukan secara internal yaitu hanya guru PAI saja dalam menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan baik harian, mingguan, bulanan, dan kegiatan tahunan. Setelah itu dilaksanakan rapat kordinasi secara umum untuk memperoleh perizinan dari pihak sekolah. Dalam hal ini akan diperinci mengenai jenis kegiatan, pembiayaan, subjek dan objek kegiatan, dan lain-lain. Dalam rapat kordinasi inilah disusun strategi, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi yang akan dilaksanakan.

⁹⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 59.

b) Pengkondisian Lingkungan

Setelah dilaksanakan rapat kordinasi kemudian saat dimulainya suatu kegiatan perlu mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disinilah peran dari semua warga sekolah akan terlihat, kesiapan tempat dan sarana pendukung lainnya menjadi tolak ukur dalam suksesnya kegiatan. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, apabila terjadi kekurangan maka harus segera dievaluasi agar kekurangan tersebut tidak terulang kembali. Contohnya setiap akan melaksanakan shalat siswa terlebih dahulu harus mengambil air wudhu, maka kesiapan air untuk berwudhu harus disediakan dengan baik, begitu pula kesucian tempat untuk kegiatan ibadah.

c) Pengkondisian Peserta Didik

Selanjutnya adalah kesiapan peserta didik dalam menjalankan semua kegiatan yang telah disusun dalam rapat kordinasi. Kedisiplinan dan kesadaran siswa sangat mempengaruhi jalannya kegiatan. Kekompakan antar guru PAI dan guru lain dalam mengkondisikan siswa agar acara berjalan secara kondusif harus diperhatikan. Kordinasi harus tetap terjalin agar tidak terjadi *miss communication* antar panitia pelaksana dan subjek yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Strategi

Strategi merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan invidual sosial). Kemudian membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, dan latihan, serta keteladanan.⁹⁵

Pembinaan kegiatan keagamaan dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: 1) pengintegrasian nilai dan etika melalui setiap mata pelajaran, 2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah, 3) pembiasaan dan latihan, 4) pemberian contoh atau teladan.

⁹⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Cet, I ;Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 174.

Sedangkan strategi dalam pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi, yaitu 1) integrasi ke dalam mata pelajaran, 2) integrasi melalui pembelajaran tematik, 3) integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan, 4) integrasi melalui ekstrakurikuler, 5) integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁹⁶ Di SMP Negeri 5 Malang strategi yang digunakan dalam pembinaan kegiatan keagamaan intrakurikuler adalah sebagai berikut :

a. Pembiasaan

Pengkondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan dapat dilakukan melalui cara berikut:

- 1) Mengucapkan salam saat mengawali proses pembelajaran.
- 2) Berdo'a sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan rasa terimakasih kepada Allah SWT.
- 3) Pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan berkomentar atau menjawab.
- 4) Pembiasaan angkat tangan apabila hendak bertanya, menjawab, berkomentar, atau berpendapat dan hanya bicara setelah ditunjuk atau dipersilahkan.
- 5) Pembiasaan untuk bersalam-salaman saat bertemu guru.
- 6) Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

⁹⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 39-43.

7) Baris-berbaris sebelum siswa memasuki ruangan.

8) Do'a bersama dan lain-lain.

b. Ketauladanan

Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik seperti: 1)Religius; sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. 2)Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 3)Tekun; sikap berkeras hati teguh pada pendirian, rajin, giat, sungguh-sungguh terus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.(QS. Al-Ahzab : 21).

Ayat ini menjelaskan bahwa sungguh telah ada pada diri Rasulullah SAW, perkataan, perbuatan, dan keadaannya suri tauladan yang baik bagi orang-orang yang beriman yang baik untuk diteladani. Maka peganglah sunnahnya, karena sunnahnya dipegang dan dijalani oleh orang-orang yang berharap kepada

Allah dan kehidupan akhirat, memperbanyak mengingat Allah dan beristigfar kepada-Nya, serta bersyukur kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dari Abu Hurairah R.A bahwasanya Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak*”. (HR. Al-Baihaqi).

Allah SWT mengutus Rasulullah SAW dilengkapi dengan perilaku (akhlak) yang mulia dan menjadi teladan terbaik bagi umatnya. Akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW adalah untuk terciptanya sebuah ketenteraman, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup seluruh makhluk di seluruh dunia hingga akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya’ ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “*Dan tiadalah Kami mengutus kamu Muhammad, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*”. (QS Al-Anbiya’: 107).

Sesungguhnya antara akhlak dengan ‘aqidah terdapat hubungan yang sangat kuat sekali. Karena akhlak yang baik sebagai bukti dari keimanan dan akhlak yang buruk sebagai bukti atas lemahnya iman, semakin sempurna akhlak seorang Muslim berarti semakin kuat imannya. Akhlak yang baik adalah bagian dari amal shalih yang dapat menambah keimanan. Begitulah juga

harapan SMP Negeri 5 Malang kepada seluruh peserta didiknya agar mempunyai akhlak seperti yang dimiliki oleh Rasulullah yaitu, *shiddiq, tabligh, amanah, dan fathanah*.

c. Kedisiplinan

Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu. Peraturan itu bisa jadi dibuat oleh diri sendiri atau peraturan yang berasal dari pihak lain. Peraturan dibuat agar seseorang dapat berbuat atau bertindak secara baik agar berhasil dengan baik untuk meraih hal yang diharapkan. Dengan demikian, lembaga pendidikan atau sekolah harus membangun karakter disiplin kepada peserta didiknya agar dapat menjalani kehidupan dengan teratur dan mudah dalam meraih keberhasilan.

Kedisiplinan siswa yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Disiplin berangkat sekolah dan mengikuti pelajaran, disiplin menaati peraturan yang ada di sekolah, dan disiplin mengerjakan tugas terutama tugas pekerjaan rumah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah keadaan sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan. Dengan adanya kedisiplinan yang berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta

dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun akan membentuk kedisiplinan yang membekas.

Disiplin memang memegang peran penting di kehidupan setiap individu bahkan penting untuk seorang siswa. Siswa perlu mempunyai sikap disiplin di sekolah bahkan di dalam belajar. Disiplin penting karena alasan berikut ini: (1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. (2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan bagi proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi kedisiplinan siswa menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut: 1) disiplin berangkat sekolah, 2) disiplin mengikuti kegiatan dan pembelajaran di sekolah, 3) disiplin mengerjakan tugas, 4) disiplin belajar di rumah, 5) disiplin menaati tata tertib sekolah.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Atau secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan penerapan. Pelaksanaan

merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, mulai, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang. Hal yang di utamakan SMP Negeri 5 Malang dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan :

1) Materi

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.⁹⁷

⁹⁷ Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 115.

Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi *output*. Dengan kata lain kualitas proses dan hasil pendidikan, dapat dipengaruhi oleh materi pembelajaran yang digunakan.

Tugas guru disini adalah bagaimana guru dapat menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan penuh semangat. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengkombinasi dan mengkoordinasikan materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran yang relevan. Hal ini tentu saja harus didukung dengan penguasaan materi atau bahan pelajaran yang ia sajikan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.⁹⁸

2) Sarana dan Prasarana

Suksesnya suatu kegiatan juga tidak lepas dari sarana dan prasana yang ada. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses

⁹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 162.

pembelajaran, misalnya jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.⁹⁹

4. Evaluasi

Dalam setiap pelaksanaan terdapat evaluasi yang dimaksudkan untuk mengukur tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Sementara itu, evaluasi hasil belajar pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah tercapai.¹⁰⁰

Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Begitu juga proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar hampir terjadi setiap saat, tetapi tingkat formalitasnya berbeda-beda. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar. Tanpa evaluasi suatu sistem instruksional masih dapat dikatakan belum

⁹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 55.

¹⁰⁰ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 216.

lengkap. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran.

Jadi, evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai terhadap tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga terdapat kemajuan siswa, dan tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan intrakurikuler keagamaan langkah evaluasi yang di ambil oleh SMP Negeri 5 Malang adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan rapat tertutup secara internal

Rapat internal dilakukan dalam rangka menganalisis *problem* yang terjadi dalam setiap kegiatan baik secara materiil ataupun non-materiil. Disinilah peran guru PAI sangatlah penting, karena guru harus mengambil sikap bijaksana dalam menanggulangi dan mencegah masalah yang muncul dalam berbagai kegiatan yang dijalankan. Sikap tersebut merupakan langkah alternatif yang diambil oleh guru PAI untuk mengurangi *problem* yang muncul. Dalam rapat internal ini pula guru PAI mengumpulkan saran-saran yang nantinya akan disampaikan dalam rapat umum dengan kepala sekolah dan seluruh guru mata pelajaran lain.

- 2) Menyampaikan dalam rapat terbuka

Dalam rapat ini kordinator guru PAI menyampaikan temuan-temuan yang menjadi problem di setiap kegiatan dengan membuat

skala yang menggambarkan derajat tinggi rendahnya keadaan perencanaan pembelajaran yang dibuat, misal dengan rentangan angka satu (rendah), angka dua (sedang) dan tiga (tinggi). Jika berdasarkan skala evaluasi itu diperoleh angka rendah sebaiknya rencana tersebut direvisi kembali, karena kurang layak untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Suatu perencanaan yang layak digunakan sebagai panduan melaksanakan pembelajaran, minimal memiliki skor sedang, berdasarkan skala penilaian tersebut bahkan akan lebih baik lagi jika skornya tinggi.

Selanjutnya guru PAI juga menyampaikan yang bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya keefektifan belajar dari setiap siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, serta kemampuan siswa yang bersangkutan melaksanakan kegiatan tersebut. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan pengamatan. Penyusunan panduan pengamatan menggunakan model daftar cek (*check list*) atau skala evaluasi dengan prinsip pembuatan skala. Segi-segi yang dinilai dalam evaluasi proses meliputi: a) Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan b) Kesungguhan dalam belajar c) Hasil yang dicapai dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan pelanggaran atau berperilaku tidak sopan agar peserta didik bisa mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah

karakter peserta didik. Contohnya teguran yang diberikan terhadap peserta didik apabila sering terlambat ke sekolah sehingga terlambat dalam mengikuti kegiatan IMTAQ pagi menanyakan apa kendalanya dan meminta keterangan peserta didik. Jika sudah mengetahui masalah yang dialami peserta didik, sebagai pendidik memberikan saran kepada peserta didik agar disiplin atau tepat waktu hadir disekolah.

4) Hukuman

Hukuman diberikan apabila teguran – teguran tidak lagi dihiraukan oleh peserta didik. Hukuman yang diberikan oleh guru PAI di SMP Negeri 5 Malang yaitu dengan memberikan surat peringatan pertama, kedua , dan ketiga. Surat peringatan pertama diberikan kepada siswa yang melanggar dan diberi hukuman menghafat surat pendek atau menulis ayat Al-Qur'an beserta artinya di kertas HVS. Apabila sampai pada surat peringatan yang ketiga peserta didik masih saja sering melanggar peraturan pada proses pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan maka orang tua wali akan dipanggil menuju ke sekolah. Langkah ini diambil guna untuk meningkatkan kedisiplinan seluruh peserta didik agar taat dalam melaksanakan pembinaan kegiatan keagamaan, serta agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai secara maksimal.

B. Dampak Implementasi Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 5 Malang

Implementasi kegiatan keagamaan dilaksanakan tidak lain adalah sebagai pengembangan pendidikan karakter. Dan juga sebagai salah satu bentuk pengaplikasian kompetensi inti dan kompetensi dasar di dalam pembelajaran. Sesuai judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pembinaan Kegiatan Keagamaan” maka kompetensi inti yang relevan adalah KI 1 (Aspek Spiritual) dan KI 2 (Aspek Sosial).

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Sedangkan berikut ini merupakan kompetensi dasar untuk kelas 7, 8, dan 9 :

No.	Kelas	Kompetensi Dasar
1.	VII	<p>1.1 Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.</p> <p>1.2 Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>1.3 Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha</p>

		<p>Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.</p> <p>1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.</p> <p>1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.</p> <p>1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.</p> <p>1.8 Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.</p> <p>1.9 Menunaikan salat Jumat sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.</p> <p>1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad SAW.</p>
2.	VIII	<p>1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama.</p> <p>1.2 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.</p> <p>1.3 Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT.</p> <p>1.4 Beriman kepada Rasul Allah SWT.</p> <p>1.5 Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan</p>

		<p>pertengkaran adalah dilarang oleh Allah SWT.</p> <p>1.6 Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama.</p> <p>1.7 Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama.</p> <p>1.9 Menjalankan puasa wajib dan sunnah sebagai perintah agama.</p> <p>1.10 Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah SWT.</p> <p>2.6 Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.</p> <p>2.7 Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid.</p>
3.	IX	<p>1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama.</p> <p>1.2. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama.</p>

		<p>1.5. Meyakini bahwa berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu adalah ajaran pokok agama.</p> <p>1.6. Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.</p> <p>1.7. Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah SWT.</p> <p>1.8. Menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan qurban dan aqiqah.</p> <p>1.9. Meyakini bahwa berkembangnya Islam di Nusantara sebagai bukti Islam <i>rahmatan lil-al-'alamin</i>.</p> <p>1.10. Meyakini bahwa tradisi Islam Nusantara sebagai bukti ajaran Islam dapat mengakomodir nilai- nilai sosial budaya masyarakat.</p>
--	--	--

Tabel 1.3

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain; 1) Mengembangkan potensi afektif siswa sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa; 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman,

jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.¹⁰¹

Hasil yang diperoleh dalam setiap kegiatan tentunya tidak lepas dengan strategi yang diterapkan, karena apabila strategi yang dijalankan berjalan dengan baik maka hasil yang diperoleh juga akan baik. Berikut ini merupakan dampak bagi siswa dengan adanya pembinaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 5 Malang :

1. Siswa menjadi sadar dan terbiasa melaksanakan kewajibannya tanpa disuruh baik di rumah maupun di sekolah.
2. Menumbuhkan sikap jujur, amanah, istiqamah, rendah hati, dan sopan santun terhadap sesama dan orang lain.
3. Memahami toleransi antar umat beragama.
4. Meningkatkan kualitas keiman dan ketaqwaan.
5. Mengembangkan bakat, *skill*, dan keberanian siswa untuk memimpin suatu kegiatan bersama teman sebayanya.
6. Menambah ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini.
7. Siswa menjadi disiplin terhadap kegiatan yang dilaksanakan.
8. Siswa dapat mengaplikasikan budaya dan tradisi islam di masyarakat.

¹⁰¹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 7.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Implementasi Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik pada Sekolah yang Menerapkan Full Day School (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas fokus masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang di bagi menjadi tiga 4 bagian yaitu, harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian yaitu : a) IMTAQ Pagi; b) Shalat dhuhur dan Ashar berjamaah. Untuk kegiatan mingguan : a) Shalat jumat; b) Keputrian. Dan untuk kegiatan bulanan : a) Khatmil Qur’an, serta untuk kegiatan tahunan : a) Maulid Nabi Muhammad SAW; b) Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW; c) Pondok ramadhan; d) Idul Fitri; e) Idul Adhal; dan f) Tahun Baru Islam.
2. Dalam proses penerapan kegiatan intrakurikuler keagamaan terdapat beberapa tahapan yaitu; 1)Persiapan/perencanaan; 2)Strategi; 3)Pelaksanaan kegiatan; dan 4)Evaluasi.
3. Dampak yang dihasilkan dari implementasi kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang yaitu membentuk karakter yang religius diantaranya; 1)Kedisiplinan; 2)Terbiasa; 3)Meningkatnya

IMTAQ; 4)Menumbuhkan rasa toleransi; 5)Mengembangkan bakat dan menggali potensi; serta 6)Mengetahui budaya dan tradisi islam yang dilakukan oleh masyarakat.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang tentang “Implementasi Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik pada Sekolah yang Menerapkan Full Day School (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang), terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan :

1. Pada setiap pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan harus mempersiapkan sarana dan prasarana dengan matang. Apabila ditengah acara terdapat suatu masalah hendaknya segera dilakukan langkah evaluasi agar kedepannya tidak terjadi masalah yang sama untuk kedua kalinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendak mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna karena banyak yang belum terangkat dan itu baik untuk dilanjutkan penelitian kembali. Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan sebelum lanjutkan lebih jauh dalam lingkup pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur, Djunaidi dan Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar -Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rinneka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2017. *Full Day School Konsep, Manajemen dan Quality Control*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- B. Suryosubroto. 1993. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rinneka Cipta.
- B., I.L Pasaribu, Simanjuntak. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito.
- Daryanto. 2008. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud Ali, Mohammad. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet VIII. Jakarta : Balai Pustaka, edisi ke-II.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. III ; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Jakarta : Andi Obet.
- Halim Mahmud, Ali Abdul. 2004. *Akhlaq Mulia*. Jakarta : Gema Insani Pres.
- Handayani, Soewarno. 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Haji Masagung.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://kbbi.web.id/implementasi> (diakses pada tanggal 05 Maret 2021).
- <https://www.kbbi.web.id/agama> (diakses pada Senin, 2 Maret 2018)
- <https://www.kbbi.web.id/giat> (diakses pada Senin, 2 Maret 2018)
- J. Moloeng, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*.

- Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kuspiyah, Yanti. 2008. “Pelaksanaan Full Day School dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters “Persoalan Karakter”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lukmanul, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- M. Echols, John and Hassan Sadily. 1976. *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. XXVI. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2017. *Full Day School Konsep, Manajemen dan Quality Control*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mahpudin. 2017. *Peran Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ(EQ&SQ) di SMP Negeri 13 Malang*. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangunhardjana, 1986. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta : Kanimus.
- Muhaimin. 1989. *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Muslich, Mansur. 2012. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Cet - I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Harun. 1979. *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*. Jakarta : UI Press.
- Noer Ali, Hery. 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta : Friska Agung Insani.
- Risaldi, Heldi. 2016. *Pembinaan Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemuda di Kota Bangun Seberang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai*

Kartanegara, E-JURNAL Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

- S. Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rinneka Cipta.
- Sabrina Hirawati. Sharaya, 2016. *Impelementasi Pembinaan Ibadah di SMP Muhammadiyah Sokaraja, Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sadily, John M. Echols and Hassan. 1976. *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. XXVI. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sirait, Alfonsus. 1991. *Manajemen*. Jakarta : PT. Gelora Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsiyah Yusuf, Nur. 1988. *Diktat Ilmu Pendidikan*. FT. Tulungagung, IAIN Sunan Ampel.
- Thaib, Abu. 2014. *Strategi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX-A di MTs Al- Bukhary Labuhan Sreseh, Sampang, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tim Disbintalad. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet-I. Jakarta : PT. Sari Agung.
- Usman, User. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumijdjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2627/Un.03.1/TL.00.1/10/2018 23 Oktober 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 5 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Asny Fajri Ulama'i
NIM : 14110025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : **Pembinaan Kegiatan Keagamaan pada Sekolah yang Menerapkan Full Day School (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang)**
Lama Penelitian : **Oktober 2018** sampai dengan **Desember 2018**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/TL.00.1/11/2018 02 November 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Asny Fajri Ulama'i
NIM : 14110025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : **Pembinaan Kegiatan Keagamaan pada Sekolah yang Menerapkan Full Day School (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang)**
Lama Penelitian : November 2018 sampai dengan Desember 2018

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Yth. Kepala SMP Negeri 5 Malang
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
M A L A N G

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/37.11.P/35.73.406/2018

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang No. - /Un.03.1/TL.00.1/11/2018 tgl. 2 November 2018 perihal : Izin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : M. ASNY FAJRI ULAMA'I. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 14110025.
- c. Judul Penelitian : Pembinaan Kegiatan Keagamaan Pada Sekolah yang Menerapkan Full Day School (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang).

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian skripsi yang berlokasi di:
- Dinas Pendidikan Kota Malang.

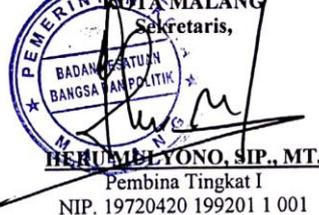
Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 29 Desember 2018*.

Malang, 6 November 2018

An. **KEPALA BAKESBANGPOL**
PEMERINTAH KOTA MALANG
Sekretaris,


HERUMBIYONO, SIP., MT.
Pembina Tingkat I
NIP. 19720420 199201 1 001

Tembusan :

- Yth. Sdr. - Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Univ. Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang;
→ Yang bersangkutan.

NB : Yang bersangkutan wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Kota Malang.

Lampiran 4



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id

Malang

Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0823 / 35.73.301 / 2018

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 6 November 2018 Nomor 072/37.11.P/35.73.406/2018 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : M. Asny Fajri Ulama'i
2. NIM : 14110025
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 5 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 8 November 2018 s.d 31 Desember 2018
7. Judul : Pembinaan Kegiatan Keagamaan Pada Sekolah yang Menerapkan Full Day School (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang)

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Sekolah / Kepala Bidang;
2. Tidak Mengganggu kegiatan;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
5. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
6. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
7. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 9 November 2018

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN,



Tembusan :

Yth Sdr.

1. Kepala SMPN 5 Malang;
2. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Pengawas SMP
4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
MALANG

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/37.11.P/35.73.406/2018

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang No. - /Un.03.1/TL.00.1/11/2018 tgl. 2 November 2018 perihal : Izin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : M. ASNY FAJRI ULAMA'I. (peserta : - orang terlampir).
 - b. Nomor Identitas : 14110025.
 - c. Judul Penelitian : Pembinaan Kegiatan Keagamaan Pada Sekolah yang Menerapkan Full Day School (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Malang).
- dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian skripsi yang berlokasi di:
- Dinas Pendidikan Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 29 Desember 2018*.

Malang, 6 November 2018
An. KEPALA BAKESBANGPOL



HERU MULYONO, SIP., MT.
Pembina Tingkat I
NIP. 19720420 199201 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. - Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Univ. Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang;
→ Yang bersangkutan.

NB : Yang bersangkutan wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Kota Malang.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah korelasi antara visi misi SMP Negeri 5 Malang dan implementasi kegiatan intrakurikuler keagamaan?
2. Apa saja kegiatan intrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Malang?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul pada saat proses kegiatan intrakurikuler keagamaan berlangsung?

B. Wawancara dengan Waka Kesiswaaan

1. Secara umum, apa saja kegiatan peserta didik di SMP Negeri 5 Malang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambatnya?
3. Apakah tujuan atau manfaat yang di dapat oleh peserta didik ketika telah lulus dari SMP Negeri 5 Malang?
4. Bagaimana respon dari wali murid dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang terdapat di SMP Negeri 5 Malang?

C. Wawancara dengan Guru PAI

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan harian keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?

2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan mingguan keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bulanan keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?
5. Apakah tujuan dilaksanakannya kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?

D. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana perasaanmu dalam melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?
2. Apa saja kekurangan dan kelebihan yang kamu rasakan selama proses kegiatan keagamaan berlangsung?
3. Apa manfaat yang dapat kamu ambil setelah melaksanakan kegiatan keagamaan?

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi
1.	Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan	Sekolah memberi bimbingan dalam melaksanakan kegiatan.	
		Semua siswa mendapatkan fasilitas keagamaan seperti guru agama, diberi izin melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.	
2.	Proses Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan	Guru dan seluruh warga sekolah tidak pernah mendiskriminasi golongan minoritas.	
		Guru mengingatkan, menertibkan, dan mengarahkan peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan agar berjalan lancar	
		Guru membiasakan siswa agar melaksanakan sholat tepat waktu	
		Kerjasama antara guru dan seluruh peserta didik saat proses kegiatan berlangsung	
3.	Dampak implementasi kegiatan intrakurikuler keagamaan	Harapan sekolah sesuai dengan Visi & Misi	

		Manfaat yang akan didapat oleh peserta didik	
--	--	--	--



Lampiran 8

PEDOMAN ANALISIS DOKUMEN

No.	Aspek	Indikator	Jenis Dokumen	
1.	Kebijakan sekolah	Visi, misi, dan tujuan	Data TU	
		Data sekolah	Data TU	
		Pelaksanaan kegiatan keagamaan	Foto kegiatan keagamaan	



Lampiran 9

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

SMP NEGERI 5 MALANG

Informan : Bapak Burhanudin, M. Pd

Hari/ tanggal : Selasa, 26 Februari 2019

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah korelasi antara visi misi SMP Negeri 5 Malang dan implementasi kegiatan keagamaan?
2. Apa saja kegiatan intrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Malang?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul pada saat proses implementasi kegiatan intrakurikuler keagamaan berlangsung?

Jawaban :

1. Visi sekolah kita unggul dalam teknologi lalu berwawasan lingkungan yang dilandasi dengan iman dan taqwa. Dalam rangka pencapaian visi itu, kita ada misi dan tujuan. Misi kita adalah melaksanakan atau meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam menjalankan ibadah sesuai agama yang dianut masing-masing.

Kemudian tujuannya, yang pertama yaitu seluruh siswa melaksanakan ibadah sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Yang kedua, Seluruh siswa melaksanakan kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan sesuai agama yang dianut lalu tujuan kita juga. Yang ketiga, semua siswa yang mengaku dirinya agama Islam itu harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari situ bisa kita lihat bahwa pembinaan dalam visi misi dan tujuan sudah di cantumkan.

Dalam melaksanakan implementasinya, kita kembangkan selaras dengan kebijakan dari kementerian Pendidikan untuk mengembangkan karakter atau biasa kita sebut dengan PPK (penguatan pendidikan karakter). PPK yang kita kembangkan mulai dari religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan sampai kepada integritas. Dari 5 itu yang utama dan pertama adalah pengembangan religius dan nasionalisme

2. Secara singkat kegiatan pembinaan keagamaan di SMP Negeri 5 Malang itu ketika anak datang langsung menuju ke masjid lakukan sholat Dhuha bersama. Lalu melantunkan Asmaul Husna, kultum kemudian doa. Di siang hari ada yang shalat berjamaah dhuhur, di sore hari, berjamaah shalat ashar diikuti dengan mengaji Al-Qur'an bersama.

Selalu budaya pengembangan akhlak yang lainnya Itu peringatan hari-hari besar agama. Ada yang salat idul Adha, pembagian daging kurban. Kalau ada pondok ramadhan atau pesantren kilat, Nuzulul Qur'an. Di Samping itu, juga ada tartilnya.

3. Faktor pendukungnya antara lain komitmen dari teman-teman guru, sarana pendukung walaupun belum semuanya sempurna namun sarana pendukung sudah cukup menunjang, dari ketersediaan air, tempat ibadahnya, karpet kebersihan. Faktor pendukung yang lainnya yaitu lokasi ibadahnya anak-anak itu sangat berdekatan dengan ruang guru sehingga itu sangat membantu dalam hal kontrol anak-anak dalam melaksanakan kegiatan. Orang tua komite juga mendukung, alumni juga yaitu dengan memberikan sumbangan (karpet dan lain-lainnya).

Sedangkan beberapa faktor penghambat seperti kurang tertibnya anak-anak dalam menjalankan peraturan yang ada disekolah dan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan berlangsung. Seperti anak-anak yang terlambat sehingga beberapa kegiatan tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Atau terkadang adanya *misskomunication* antar guru, dan siswa.

4. Evaluasi yang dilakukan itu setiap minggu, setiap hari Senin. Penyakit yang muncul dari teman-teman guru itu laporannya adalah anak-anak ramai, airnya habis, anak-anak masih ada yang bersembunyi di kelas. Hambatan yang diberikan oleh teman-teman guru. Kita atasi dengan cara dipiket, disaat ada satu kegiatanada yang mengontrol di kelas-kelas belakang dan juga yang menemani di masjid. Kepala sekolah pun juga mengawasi melalui CCTV juga. Kemudian kalau kekurangan air, itu sudah ditambah bejana diisi air. Kalau insidental itu ada, melihat kejadian

yang terjadi. Kadang suatu waktu ketika sekarang kita bawa kelompok besar di teman-teman guru.



HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAAN

SMP NEGERI 5 MALANG

Informan : Ibu Marinda Puji Irianti, S. Pd., MM

Hari/ tanggal : Rabu, 27 Februari 2019

Waktu : Pukul 13.00 WIB

Tempat : Ruang Tata Tertib sekolah

1. Secara umum, apa saja kegiatan peserta didik di SMP Negeri 5 Malang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambatnya?
3. Apakah tujuan atau manfaat yang di dapat oleh peserta didik ketika telah lulus dari SMP Negeri 5 Malang?
4. Bagaimana respon dari wali murid dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang terdapat di SMP Negeri 5 Malang?

Jawaban :

1. Secara umum kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari pagi hari dilaksanakan mulai pukul 06.30 yaitu dinamakan dengan kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) kegiatan ini mulai dicanangkan tahun 2017 tepatnya di semester genap. Untuk peserta didik yang beragama islam dimulai dengan berdoa dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an di kelas masing-masing dipimpin oleh wali kelas atau guru yang mengajar pada jam pertama. Setelah itu menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza yang dipimpin dari ruang Tata Usaha oleh guru piket.

Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Dilanjutkan lagi pada pukul 09.30 - 09.45 istirahat pertama, untuk peserta didik yang beragama islam ada kegiatan sholat dhuha secara mandiri. Jadi pihak sekolah tidak mewajibkan semua peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha, maka untuk siswa/siswi yang ingin melaksanakan sholat dhuha dipersilahkan untuk ke masjid, sedangkan untuk siswa/siswi yang lain beristirahat seperti biasa. Lalu dilanjutkan lagi jam pelajaran sampai pukul 11.45 – 12.15 istirahat kedua.

Pada waktu istirahat kedua ini untuk peserta didik yang beragama islam dilaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah dimasjid. Setelah itu istirahat dan dilanjutkan jam pelajaran terakhir. Pada pukul 14.15 – 15.00 dilaksanakan kegiatan KO Kurikuler, yaitu seluruh peserta didik mengerjakan tugas – tugas /PR yang diberikan oleh bapak/ibu guru. Jadi semua tugas yang telah diberikan oleh bapak/ibu guru dikerjakan disekolah pada jam tersebut. Setelah itu sholat ashar secara berjamaah dan pulang. Untuk beberapa siswa yang tergabung pada salah satu kegiatan ekstrakurikuler maka setelah jam pulang sekolah kegiatan ekstrakurikuler dimulai sesuai jadwal masing – masing ekstrakurikuler. Untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler langsung pulang. Itulah kegiatan peserta didik di SMP Negeri 5 Malang yang dilaksanakan mulai pagi sampai sore.

Terdapat beberapa kegiatan lain yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 5 Malang salah satunya adalah Program Tahfidz Juz 30 dari Pemerintah

Kota Malang sebagai salah satu sekolah rujukan. Dan sampai dengan saat ini SMP Negeri 5 Malang telah banyak mencetak generasi penghafal juz 30. Biasanya disela-sela kegiatan Maulid Nabi dibarengkan dengan kegiatan wisuda Tahfidz Juz 30, setiap semester lebih kurang 15-20 anak bisa menghafalkan juz 30 dengan lancar. Kegiatan wisuda tahfidz juga mengadirkan wali murid yang anaknya telah menghafalkan juz 30. Sebagai apresiasi dari pihak sekolah memberikan sertifikat penghargaan kepada siswa/siswi yang telah menghafal juz 30 dengan lancar. Dengan tujuan bisa menjadi nilai tambah ketika lulus nanti dan ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. a. Faktor Pendukung

- Sarana dan prasarana sekolah
- Sesuai dengan Visi dan Misi SMP Negeri 5 Malang
- Kekompakan guru dan karyawan sekolah
- Adanya Forum Komunikasi Alumni Sekolah (FOKAS SMP Negeri 5 Malang)
- Wali murid dan Paguyuban sekolah
- Kekompakan Organisasi internal sekolah

b. Faktor Penghambat

- Guru sulit menganalisis kejujuran siswa
- Space untuk tempat ibadah kurang luas
- Kebersihan AULA sebagai tempat multifungsi kurang
- Manajemen waktu untuk ke efektifan kegiatan kurang

- Ketertiban siswa
 - Pengawasan dari guru kurang
 - Pendanaan dari setiap kegiatan yang akan dijalankan terkadang tidak diakomodir dengan baik
3. Tujuan dari semua kegiatan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 5 Malang khususnya dalam kegiatan intrakurikuler keagamaan adalah tidak lain sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu :

Visi : Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan Lingkungan dengan dilandasi Iman dan Taqwa.

Misi :

- k. Mengembangkan kompetensi lulusan yang berkualitas.
- l. Mengembangkan kurikulum sekolah dengan cara adaptasi dan atau adopsi.
- m. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- n. Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan.
- o. Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.
- p. Menerapkan manajemen sekolah yang berbasis IT.

- q. Mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan dengan memberdayakan semua potensi yang ada untuk mendukung pembelajaran secara optimal.
 - r. Mengembangkan sistem penilaian yang mampu mengukur semua kemampuan siswa.
 - s. Menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang kondusif.
 - t. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
4. Respon wali murid dalam menanggapi setiap kegiatan yang dijalankan putra/putri mereka di SMP Negeri 5 Malang sangatlah positif dan mendukung. Banyak dari orang tua siswa menawarkan bantuan ketika dilaksanakan berbagai kegiatan contohnya saja ada yang membantu dalam pendistribusian konsumsi, pengaturan sound system, perlengkapan tenda, dll. Dan tentunya setiap kegiatan yang dilaksanakan disekolah sangatlah relevan dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan dirumah.

Maka dari itu wali murid tidak perlu khawatir dengan putra putrinya, karena mereka selama disekolah memang di didik untuk belajar mandiri tanpa disuruh dan menumbuhkan kesadaran diri melaksanakan kewajibannya masing-masing. Dan harapan sekolah nantinya kepada lulusan dari SMP Negeri 5 Malang adalah generasi muda yang intelektual dan religus, meski mereka merupakan lulusan dari sekolah umum.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

SMP NEGERI 5 MALANG

Informan : Bapak Aditia M. Noor, S.Pd (Guru PAI Kelas VII)

Hari/ tanggal : Rabu, 5 Desember 2018

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Masjid SMP Negeri 5 Malang

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan harian di SMP Negeri 5 Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan mingguan di SMP Negeri 5 Malang?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan bulanan di SMP Negeri 5 Malang?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan tahunan di SMP Negeri 5 Malang?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?
6. Apakah tujuan dilaksanakannya kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?

Jawaban :

1. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mulai dari hari selasa sampai dengan hari kamis yang pertama yaitu ada kegiatan IMTAQ. Kegiatan IMTAQ ini dilaksanakan mulai pukul 06.25 - 07.00, jadi setelah peserta didik sampai disekolah langsung menuju masjid untuk yang beragama islam, yang non muslim bisa langsung ke kelas atau menemui guru agama masing-masing. Setelah itu dilaksanakan sholat dhuha 4 *rakaat* secara berjamaah, dilanjutkan dengan membaca *Asmaul Husna* dan kegiatan intinya adalah *Taujihah* atau biasa kita sebut Kultum. Dan yang menjadi

pemateri kulum bisa dari Guru PAI, Guru lain yang berkompeten dalam bidang agama, Ustadz dari luar, dan terkadang dari perwakilan siswa.

Untuk materi dari kulum itu sendiri kami dari Guru PAI tidak menentukan tema yang akan dibahas. Hal yang menarik ketika salah satu perwakilan dari peserta didik yang menjadi pemateri ialah malah teman-teman yang lain sangat terkesan dan lebih memperhatikan. Kulum ini sendiri dilaksanakan kurang lebih 7 – 10 menit dan selesai diakhiri dengan do'a. Setelah itu peserta didik langsung kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

Setelah itu pada jam istirahat kedua dilaksanakan sholat dhuhur berjamaah secara mandiri. Artinya, kita tidak melaksanakan sholat secara keseluruhan, akan tetapi dari pihak sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur secara mandiri tanpa disuruh. Jadi ketika bel istirahat beberapa siswa bisa mendahulukan sholat terus istirahat atau istirahat terlebih dahulu lalu mengakhirkan sholat. Cara ini dilakukan untuk melatih kesadaran diri setiap peserta didik akan kewajibannya menjalankan ibadah.

Dilanjutkan pada jam terakhir yaitu sholat ashar secara berjamaah di masjid. Berbeda dengan sholat dhuhur yang dilaksanakan secara mandiri berjamaah, pada sholat ashar ini dilaksanakan berjamaan secara keseluruhan. Setelah selesai sholat ashar dilanjutkan dengan *tadarus* Al-Qur'an secara bersama-sama kurang lebih 1 – 2 'ain. Kegiatan *tadarus* dipimpin oleh imam sholat ashar atau tutor dari luar. Setelah selesai kegiatan *tadarus* diakhiri dengan berdo'a dan setelah itu peserta didik boleh pulang atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kurang lebih seperti itulah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan siswa/siswi di SMP Negeri 5 Malang.

2. Untuk kegiatan mingguan hanya sholat jumat saja, sholat jumat di SMP Negeri 5 Malang dilaksanakan di masjid sekolah dan dilaksanakan seperti sholat jumat pada umumnya. Untuk petugas adzan dan bilal ditunjuk perwakilan siswa atau dari organisasi Badan Dakwah Islam (BDI),

sedangkan untuk khotib yaitu dari Guru PAI, Guru yang berkompeten dalam bidang agama, atau ustadz dari luar. Kami dari guru PAI juga tidak menentukan tema dalam setiap khutbah yang akan disampaikan tetapi bebas sesuai dengan keinginan petugas khotib. Khutbah jumat disampaikan 10 – 15 menit dikarenakan memberi waktu untuk peserta didik beristirahat sebelum melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

Bagi peserta didik putri pada hari jumat ada kegiatan penyuluhan khusus bagi yang berhalangan saja. Untuk yang tidak berhalangan melakukan sholat dhuhur di AULA sekolah. Kegiatan keputrian dilaksanakan di ruang prakarya yang diisi motivasi atau pengetahuan tentang haid oleh guru BK atau guru yang berkompeten. Kegiatan keputrian ini diikuti oleh siswa non muslim juga, maka dari itu materi biasanya berisi tentang kewanitaan secara umum.

3. Sedangkan untuk kegiatan bulanan di SMP Negeri 5 Malang terdapat Khotmil Qur'an yang pelaksanaannya yaitu di hari jumat terakhir. Dilaksanakan mulai pukul 10.00 – 11.30 di masjid untuk putra dan untuk putri dilaksanakan di AULA karena bersebelahan dengan masjid. Cara pelaksanaan khotmil qur'an dilakukan dengan metode kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 2 atau 4 siswa untuk menyelesaikan 1 juz. Biasanya yang menentukan pembagian bacaan Pak Bisri dan Pak Ali. Setiap siswa dianjurkan untuk membawa Al-Qur'an dari rumah atau jika tidak membawa bisa mengambil Al-Qur'an yang telah tersedia di masjid. Pembacaan khotmil qur'an di SMP Negeri 5 Malang ini hampir mirip dengan yang dilakukan di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Di SMP Negeri 5 Malang belum mewajibkan para guru untuk ikut khotmil tapi jika ada guru yang ingin ikut dipersilahkan. Pemimpin khotmil kedepan hanya membaca juz 30 saja. Setelah selesai dihiri dengan do'a dan untuk putra dilanjutkan dengan sholat jumat.
4. Kegiatan tahunan merupakan kegiatan besar islam atau biasa dikenal dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Adapun beberapa kegiatan yang kami jalankan yaitu :

a. Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW biasanya dilaksanakan di lapangan sekolah. Rangkaian kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di SMP Negeri 5 Malang diawali dengan persiapan tempat, konsumsi, pengkondisian peserta didik. Setelah siap baru dimulai acara, acara awal pembukaan dengan pembacaan sholawat Nabi dipimpin dari Ekstrakurikuler Hadrah, sambutan dari panitia, sambutan dari kepala sekolah, dilanjutkan dengan acara inti yaitu mauidhotul hasanah dari Ustadz atau Ustadzah yang diundang untuk menyampaikan materi tentang Kelahiran Rasulullah Muhammad SAW. Dan acara yang terakhir diakhiri dengan tasyakuran atau makan-makan yang dibagikan di setiap kelas.

b. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dilaksanakan di lapangan sekolah dan terkadang di barengkan dengan wisuda tahfidz juz 30. Proses dari pelaksanaan kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW diawali dengan persiapan tempat, konsumsi dari wali murid yang diatur per kelas, pengkondisian peserta didik untuk berkumpul dilapangan sekolah. Acara pertama pembukaan diisi oleh tim Hadrah BDI, dilanjutkan sambutan panitia, sambutan kepala sekolah, dan jika dibarengkan dengan wisuda tahfidz terdapat sambutan dari perwakilan orangtua siswa yang anaknya menjadi wisudawan tahfidz. Dilanjutkan dengan pembacaan tartil al-qur'an dari 2 wisudawan dan wisudawati tahfidz. Dilanjutkan dengan penampilan dai cilik dari BDI, dan dilanjutkan mauidhotul hasanah dari Ustadz atau Ustadzah yang telah dundang untuk mengisi materi.

Acara yang terakhir yaitu pengukuhan wisuda tahfidz dengan menyerahkan sertifikat telah menghafal 30 juz oleh kepala sekolah. Dan ditutup dengan do'a oleh Ustadz atau Ustadzah yang mengisi mauidhotul hasanah tadi. Setelah acara selesai seluruh peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk menikmati konsumsi dan

beristirahat. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

c. Kegiatan Pondok Ramadhan

Menghadirkan suasana “ala pesantren disekolah” dengan memakai baju muslim untuk yang beragama islam, sedangkan yang non muslim memakai pakaian rapi dan sopan saja dan ada kegiatan tersendiri dengan guru pendamping agama masing-masing. Untuk yang beragama islam disediakan Modul ramadhan yang disusun oleh MGMP PAI Kota Malang. Jadi kegiatan belajar di SMP Negeri 5 Malang dilaksanakan mulai pukul 15.00 – 20.00 dengan rangkaian kegiatan sholat ashar berjamaah dimasjid. Setelah itu khotmil Qur’an 30 juz sampai pukul 17.00 dengan metode kelompok kecil 2 – 3 anak 1 mendapatkan 1 juz. Setelah itu terdapat ceramah agama menjelang berbuka dari Guru PAI atau mengundang Ustadz/ustadzah dari yayasan metode baca Al-Qur’an.

Selanjutnya ketika telah masuk waktu berbuka segera berbuka bersama dengan lauk yang telah dibawa dari rumah masing-masing. Dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah dan sampai waktu isya’ melaksanakan sholat isya’ dan tarawih. Tarawih di SMP Negeri 5 Malang melaksanakan 23 rakaat, setelah selesai peserta didik pulang. Kegiatan pondok ramadhan dilakukan selama 1 minggu dengan pembagian kelas yang sudah ditentukan.

d. Idul Fitri

Halal bi halal adalah kegiatan rutin tahunan setelah libur idul fitri, pelaksanaan halal bi halal dilaksanakan di lapangan sekolah. Proses pelaksanaan halal bi halal yaitu apel pagi dan diakhiri dengan saling bersalaman antar guru, siswa, dan seluruh karyawan sekolah. Setelah itu pelajaran seperti biasa.

e. Idul Adha

Dalam kegiatan idul adha SMP Negeri 5 Malang mengadakan sholat Idul Adha berjamaah di masjid, yang dilanjutkan dengan pemotongan

hewan qurban sampai dengan pendistribusiannya. Sholat idul adha dilaksanakan masjid untuk putra dan putri di AULA sekolah. Yang menjadi khotib biasanya dari guru PAI atau memanggil Ustadz dari luar. Setelah sholat dilanjutkan dengan pemotongan hewan qurban dan turut membantu beberapa wali murid peserta didik. Setelah selesai pendistribusian hewan qurban untuk para guru ada tasyakuran makan dari daging hewan qurban tadi yang telah diolah menjadi masakan.

f. Ziarah Wali 5

Ziarah wali 5 dilaksanakan ketika Tahun baru islam atau di bulan Muharram. Peserta yang ikut kebanyakan dari anggota BDI, pemberangkatan hari minggu pagi pukul 06.00 semua peserta sudah berkumpul disekolah. Pemberangkatan menggunakan transportasi bus dengan jumlah 50-60 peserta, setiap peserta yang akan mengikuti kegiatan ziarah wali harus mendapatkan perizinan dari masing-masing orang tua dengan membuat surat pernyataan bahwa telah mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ziarah wali berakhir antara pukul 23.00 atau 24.00 malam.

5. a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung terlaksananya setiap kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang secara umum adalah :

- Kekompakan guru PAI dalam setiap pelaksanaan kegiatan
- Tersedianya sarana dan prasarana sekolah dengan baik
- Adanya *support* dari kepala sekolah dan wali murid
- Kesiapan karyawan sekolah sebagai petugas kebersihan dalam menjaga kesucian tempat ibadah

b. Faktor Penghambat

- Ketertiban dan kesiapan siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan
- Efisiensi waktu dalam setiap pelaksanaan kegiatan
- Kurang tersedianya Al-Qur'an dimasjid, sehingga dalam pelaksanaan khotmil qur'an terkadang kekurangan
- Pembagian bacaan ketika khotmil qur'an terkesan mendadak

- Pendanaan beberapa kegiatan terkadang terkendala
 - Kebersihan dan kesucian AULA dijadikan tempat beribadah
6. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang ini tidak lain dan tidak bukan adalah sesuai dengan Visi dan Misi yang telah diemban sekolah. Dan secara khusus menurut saya adalah :
- Pembiasaan diri untuk melaksanakan kewajiban sholat
 - Dalam kegiatan IMTAQ yaitu membiasakan diri untuk sholat dhuha
 - Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an
 - Melancarkan bacaan Al-Qur'an bagi yang belum lancar
 - Dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu merefleksikan, meneladani, dan memberikan contoh yang baik
 - Dalam kegiatan Pondok Ramadhan memberikan nuansa "Ala Pesantren" jadi sekolah umum akan serasa kehidupan di pesantren selama bulan ramadhan
 - Ketika peringatan Idul Fitri membiasakan diri untuk saling memaafkan antar sesama, dan mengajarkan sikap ikhlas
 - Pada saat penyembelihan hewan qurban menanamkan sikap untuk saling berbagi dan merupakan sarana pembelajaran bagi siswa untuk mengetahui sejarah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail
 - Ziarah wali 5 bertujuan untuk meneladani perjuangan para Wali dalam memperluas ajaran islam di Nusantara

Informan : Bapak Ali Mahmud, S. Ag (Guru PAI Kelas VIII)

Hari/ tanggal : Kamis, 31 Januari 2019

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Tata Tertib SMP Negeri 5 Malang

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan harian di SMP Negeri 5 Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan mingguan di SMP Negeri 5 Malang?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan bulanan di SMP Negeri 5 Malang?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan tahunan di SMP Negeri 5 Malang?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?
6. Apakah tujuan dilaksanakannya kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?

Jawaban :

1. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mulai dari hari selasa sampai dengan hari kamis yang pertama yaitu ada kegiatan IMTAQ. Hari senin tidak ada karena terdapat pelaksanaan upacara bendera, jadi tidak dilaksanakan kegiatan IMTAQ. Kegiatan IMTAQ ini dilaksanakan mulai pukul 06.25 - 07.00, jadi setelah peserta didik sampai disekolah langsung menuju masjid untuk yang beragama islam, yang non muslim bisa langsung ke kelas atau menemui guru agama masing-masing. Setelah itu dilaksanakan sholat dhuha 4 *rakaat* secara berjamaah, dilanjutkan dengan membaca *Asmaul Husna* dan kegiatan intinya adalah Kultum. Yang menjadi pemateri kultum bisa dari Guru PAI, Guru lain yang berkompeten

dalam bidang agama, Ustadz dari luar, dan terkadang dari perwakilan siswa.

Untuk materi dari kultum itu sendiri kami dari tidak menentukan tema yang akan dibahas. Akan tetapi tetap dalam koridor pilar-pilar PAI yaitu, Aqidah, Akhlak, dan Syariat. Ketika salah satu perwakilan dari peserta didik yang menjadi pemateri audiens jadi lebih terkesan. Hal ini juga merupakan langkah kami dalam membentuk bibit generasi dakwah masa depan. Kegiatan kultum dilaksanakan kurang lebih 7 – 10 menit setelah selesai diakhiri dengan do'a. Dan semua siswa kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

Setelah itu pada jam istirahat kedua dilaksanakan sholat dhuhur berjamaah secara mandiri. Artinya, kita tidak melaksanakan sholat secara keseluruhan, akan tetapi dari pihak sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur secara mandiri tanpa disuruh. Jadi ketika bel istirahat beberapa siswa bisa mendahulukan sholat terus istirahat atau istirahat terlebih dahulu lalu mengakhirkan sholat. Cara ini dilakukan untuk melatih kesadaran diri setiap peserta didik akan kewajibannya menjalankan ibadah. Tetapi pada awalnya pun saya juga tidak terlalu setuju, yang saya inginkan semua siswa shalat dhuhur berjamaah secara bersama-sama. Dan ini juga menjadi evaluasi pada pihak sekolah untuk merubah aturan tersebut.

Dilanjutkan pada jam terakhir yaitu sholat ashar secara berjamaah di masjid. Berbeda dengan sholat dhuhur yang dilaksanakan secara mandiri berjamaah, pada sholat ashar ini dilaksanakan berjamaah secara keseluruhan. Setelah selesai sholat ashar diakhiri dengan berdo'a dan setelah itu peserta didik boleh pulang atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kurang lebih seperti itulah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan siswa/siswi di SMP Negeri 5 Malang.

2. Untuk kegiatan mingguan hanya sholat jumat saja, sholat jumat di SMP Negeri 5 Malang dilaksanakan di masjid sekolah dan dilaksanakan seperti sholat jumat pada umumnya. Untuk petugas adzan dan bilal ditunjuk

perwakilan siswa atau dari organisasi Badan Dakwah Islam (BDI), sedangkan untuk khotib yaitu dari Guru PAI, Guru yang berkompeten dalam bidang agama, atau ustadz dari luar. Kami dari guru PAI juga tidak menentukan tema dalam setiap khutbah yang akan disampaikan tetapi bebas sesuai dengan keinginan petugas khotib. Khutbah jumat disampaikan 10 – 15 menit dikarenakan memberi waktu untuk peserta didik beristirahat sebelum melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

Bagi peserta didik putri pada hari jumat ada kegiatan penyuluhan khusus bagi yang berhalangan saja. Untuk yang tidak berhalangan melakukan sholat dhuhur di AULA sekolah. Kegiatan keputrian dilaksanakan di ruang prakarya yang diisi motivasi atau pengetahuan tentang haid oleh guru BK atau guru yang berkompeten. Kegiatan keputrian ini diikuti oleh siswa non muslim juga, maka dari itu materi biasanya berisi tentang kewanitaan secara umum.

3. Sedangkan untuk kegiatan bulanan di SMP Negeri 5 Malang terdapat Khotmil Qur'an yang pelaksanaannya yaitu di hari jumat terakhir. Dilaksanakan mulai pukul 10.00 – 11.30 di masjid untuk putra dan untuk putri dilaksanakan di AULA karena bersebelahan dengan masjid. Cara pelaksanaan khotmil qur'an dilakukan dengan metode kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 2 atau 4 siswa untuk menyelesaikan 1 juz. Biasanya yang menentukan pembagian bacaan Pak Bisri dan Pak Ali. Setiap siswa dianjurkan untuk membawa Al-Qur'an dari rumah atau jika tidak membawa bisa mengambil Al-Qur'an yang telah tersedia di masjid. Pembacaan khotmil qur'an di SMP Negeri 5 Malang ini hampir mirip dengan yang dilakukan di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Di SMP Negeri 5 Malang belum mewajibkan para guru untuk ikut khotmil tapi jika ada guru yang ingin ikut dipersilahkan. Pemimpin khotmil kedepan hanya membaca juz 30 saja. Setelah selesai dihiri dengan do'a dan untuk putra dilanjutkan dengan sholat jumat.

4. Kegiatan tahunan merupakan kegiatan besar islam atau biasa dikenal dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Adapun beberapa kegiatan yang kami jalankan yaitu :

a. Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW biasanya dilaksanakan di lapangan sekolah. Rangkaian kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di SMP Negeri 5 Malang diawali dengan persiapan tempat, konsumsi, pengkondisian peserta didik. Setelah siap baru dimulai acara, acara awal pembukaan dengan pembacaan sholawat Nabi dipimpin dari Ekstrakurikuler Hadrah, sambutan dari panitia, sambutan dari kepala sekolah, dilanjutkan dengan acara inti yaitu mauidhotul hasanah dari Ustadz atau Ustadzah yang diundang untuk menyampaikan materi tentang Kelahiran Rasulullah Muhammad SAW. Dan acara yang terakhir diakhiri dengan tasyakuran atau makan-makan yang dibagikan di setiap kelas.

b. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dilaksanakan di lapangan sekolah dan terkadang di barengkan dengan wisuda tahfidz juz 30. Proses dari pelaksanaan kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW diawali dengan persiapan tempat, konsumsi dari wali murid yang diatur per kelas, pengkondisian peserta didik untuk berkumpul dilapangan sekolah. Acara pertama pembukaan diisi oleh tim Hadrah BDI, dilanjutkan sambutan panitia, sambutan kepala sekolah, dan jika dibarengkan dengan wisuda tahfidz terdapat sambutan dari perwakilan orangtua siswa yang anaknya menjadi wisudawan tahfidz. Dilanjutkan dengan pembacaan tartil al-qur'an dari 2 wisudawan dan wisudawati tahfidz. Dilanjutkan dengan penampilan dai cilik dari BDI, dan dilanjutkan mauidhitul hasanah dari Ustadz atau Ustadzah yang telah dundang untuk mengisi materi.

Acara yang terakhir yaitu pengukuhan wisuda tahfidz dengan menyerahkan sertifikat telah menghafal 30 juz oleh kepala sekolah.

Dan ditutup dengan do'a oleh Ustadz atau Ustadzah yang mengisi mauidhotul hasanah tadi. Setelah acara selesai seluruh peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk menikmati konsumsi dan beristirahat. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

c. Kegiatan Pondok Ramadhan

Menghadirkan suasana “ala pesantren disekolah” dengan memakai baju muslim untuk yang beragama islam, sedangkan yang non muslim memakai pakaian rapi dan sopan saja dan ada kegiatan tersendiri dengan guru pendamping agama masing-masing. Untuk yang beragama islam disediakan Modul ramadhan yang disusun oleh MGMP PAI Kota Malang. Jadi kegiatan belajar di SMP Negeri 5 Malang dilaksanakan mulai pukul 15.00 – 20.00 dengan rangkaian kegiatan sholat ashar berjamaah dimasjid. Setelah itu khotmil qur'an 30 juz sampai pukul 17.00 dengan metode kelompok kecil 2 – 3 anak 1 mendapatkan 1 juz. Setelah itu terdapat ceramah agama menjelang berbuka dari Guru PAI atau mengundang Ustadz/ustadzah dari yayasan metode baca Al-Qur'an.

Selanjutnya ketika telah masuk waktu berbuka segera berbuka bersama dengan lauk yang telah dibawa dari rumah masing-masing. Dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah dan sampai waktu isya' melaksanakan sholat isya' dan tarawih. Tarawih di SMP Negeri 5 Malang melaksanakan 23 rakaat, setelah selesai peserta didik pulang. Kegiatan pondok ramadhan dilakukan selama 1 minggu dengan pembagian kelas yang sudah ditentukan.

d. Idul Fitri

Halal bi halal adalah kegiatan rutin tahunan setelah libur idul fitri, pelaksanaan halal bi halal dilaksanakan di lapangan sekolah. Proses pelaksanaan halal bi halal yaitu apel pagi dan diakhiri dengan saling bersalaman antar guru, siswa, dan seluruh karyawan sekolah. Setelah itu pelajaran seperti biasa.

e. Idul Adha

Dalam kegiatan idul adha SMP Negeri 5 Malang mengadakan sholat Idul Adha berjamaah di masjid, yang dilanjutkan dengan pemotongan hewan qurban sampai dengan pendistribusiannya. Sholat idul adha dilaksanakan masjid untuk putra dan putri di AULA sekolah. Yang menjadi khotib biasanya dari guru PAI atau memanggil Ustadz dari luar. Setelah sholat dilanjutkan dengan pemotongan hewan qurban dan turut membantu beberapa wali murid peserta didik. Setelah selesai pendistribusian hewan qurban untuk para guru ada tasyakuran makan dari daging hewan qurban tadi yang telah diolah menjadi masakan.

f. Ziarah Wali 5

Ziarah wali 5 dilaksanakan ketika Tahun baru islam atau di bulan Muharram. Peserta yang ikut kebanyakan dari anggota BDI, pemberangkatan hari minggu pagi pukul 06.00 semua peserta sudah berkumpul disekolah. Pemberangkatan menggunakan transportasi bis dengan jumlah 50-60 peserta, setiap peserta yang akan mengikuti kegiatan ziarah wali harus mendapatkan perizinan dari masing-masing orang tua dengan membuat surat pernyataan bahwa telah mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ziarah wali berakhir antara pukul 21.00 atau 22.00 malam.

5. a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung terlaksananya setiap kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang secara umum adalah :

- Kekompakan guru PAI dalam setiap pelaksanaan kegiatan
- Tersedianya sarana dan prasarana sekolah dengan baik
- Adanya *support* dari kepala sekolah dan wali murid
- Kesiapan karyawan sekolah sebagai petugas kebersihan dalam menjaga kesucian tempat ibadah

b. Faktor Penghambat

- Ketertiban dan kesiapan siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan
- Efisiensi waktu dalam setiap pelaksanaan kegiatan

- Kurang tersedianya Al-Qur'an di masjid, sehingga dalam pelaksanaan khotmil qur'an terkadang kekurangan
 - Pembagian bacaan ketika khotmil qur'an terkesan mendadak
 - Pendanaan beberapa kegiatan terkadang terkendala
 - Kebersihan dan kesucian AULA dijadikan tempat beribadah
6. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang ini tidak lain dan tidak bukan adalah sesuai dengan Visi dan Misi yang telah diemban sekolah. Dan secara khusus menurut saya adalah :
- Pembiasaan diri untuk melaksanakan kewajiban sholat
 - Dalam kegiatan IMTAQ yaitu membiasakan diri untuk sholat dhuha
 - Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an
 - Melancarkan bacaan Al-Qur'an bagi yang belum lancar
 - Dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu merefleksikan, meneladani, dan memberikan contoh yang baik
 - Dalam kegiatan Pondok Ramadhan memberikan nuansa "Ala Pesantren" jadi sekolah umum akan serasa kehidupan di pesantren selama bulan ramadhan
 - Ketika peringatan Idul Fitri membiasakan diri untuk saling memaafkan antar sesama, dan mengajarkan sikap ikhlas
 - Pada saat penyembelihan hewan qurban menanamkan sikap untuk saling berbagi dan merupakan sarana pembelajaran bagi siswa untuk mengetahui sejarah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail
 - Ziarah wali 5 bertujuan untuk meneladani perjuangan para Wali dalam memperluas ajaran islam di Nusantara

Informan : Bapak Edy Sunyoto, M.Pd (Guru PAI Kelas IX)

Hari/ tanggal : Kamis, 24 Januari 2019

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Tata Tertib SMP Negeri 5 Malang

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan harian di SMP Negeri 5 Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan mingguan di SMP Negeri 5 Malang?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan bulanan di SMP Negeri 5 Malang?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan tahunan di SMP Negeri 5 Malang?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?
6. Apakah tujuan dilaksanakannya kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?

Jawaban :

1. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mulai dari hari selasa sampai dengan hari kamis yang pertama yaitu ada kegiatan IMTAQ. Kegiatan IMTAQ ini dilaksanakan mulai pukul 06.25 - 07.00, jadi setelah peserta didik sampai disekolah langsung menuju masjid untuk yang beragama islam, yang non muslim bisa langsung ke kelas atau menemui guru agama masing-masing. Setelah itu dilaksanakan sholat dhuha 4 *rakaat* secara berjamaah, dilanjutkan dengan membaca *Asmaul Husna* dan kegiatan intinya adalah *Taujihah* atau biasa kita sebut Kultum. Dan yang menjadi pemateri kultum bisa dari Guru PAI, Guru lain yang berkompeten dalam bidang agama, Ustadz dari luar, dan terkadang dari perwakilan siswa.

Untuk materi dari kultum itu sendiri kami dari Guru PAI tidak menentukan tema yang akan dibahas. Hal yang menarik ketika salah satu perwakilan dari peserta didik yang menjadi pemateri ialah malah teman-teman yang lain sangat terkesan dan lebih memperhatikan. Kultum ini sendiri dilaksanakan kurang lebih 7 – 10 menit dan selesai diakhiri dengan do'a. Setelah itu peserta didik langsung kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

Setelah itu pada jam istirahat kedua dilaksanakan sholat dhuhur berjamaah secara mandiri. Artinya, kita tidak melaksanakan sholat secara keseluruhan, akan tetapi dari pihak sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur secara mandiri tanpa disuruh. Jadi ketika bel istirahat beberapa siswa bisa mendahulukan sholat terus istirahat atau istirahat terlebih dahulu lalu mengakhirkan sholat. Cara ini dilakukan untuk melatih kesadaran diri setiap peserta didik akan kewajibannya menjalankan ibadah.

Dilanjutkan pada jam terakhir yaitu sholat ashar secara berjamaah di masjid. Berbeda dengan sholat dhuhur yang dilaksanakan secara mandiri berjamaah, pada sholat ashar ini dilaksanakan berjamaah secara keseluruhan. Setelah selesai sholat ashar dilanjutkan dengan *tadarus* Al-Qur'an secara bersama-sama kurang lebih 1 – 2 'ain. Kegiatan *tadarus* dipimpin oleh imam sholat ashar atau tutor dari luar. Setelah selesai kegiatan *tadarus* diakhiri dengan berdo'a dan setelah itu peserta didik boleh pulang atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kurang lebih seperti itulah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan siswa/siswi di SMP Negeri 5 Malang.

2. Untuk kegiatan mingguan hanya sholat jumat saja, sholat jumat di SMP Negeri 5 Malang dilaksanakan di masjid sekolah dan dilaksanakan seperti sholat jumat pada umumnya. Untuk petugas adzan dan bilal ditunjuk perwakilan siswa atau dari organisasi Badan Dakwah Islam (BDI), sedangkan untuk khotib yaitu dari Guru PAI, Guru yang berkompeten dalam bidang agama, atau ustadz dari luar. Kami dari guru PAI juga tidak

menentukan tema dalam setiap khutbah yang akan disampaikan tetapi bebas sesuai dengan keinginan petugas khotib. Khutbah jumat disampaikan 10 – 15 menit dikarenakan memberi waktu untuk peserta didik beristirahat sebelum melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

Bagi peserta didik putri pada hari jumat ada kegiatan penyuluhan khusus bagi yang berhalangan saja. Untuk yang tidak berhalangan melakukan sholat dhuhur di AULA sekolah. Kegiatan keputrian dilaksanakan di ruang prakarya yang diisi motivasi atau pengetahuan tentang haid oleh guru BK atau guru yang berkompeten. Kegiatan keputrian ini diikuti oleh siswa non muslim juga, maka dari itu materi biasanya berisi tentang kewanitaan secara umum.

3. Sedangkan untuk kegiatan bulanan di SMP Negeri 5 Malang terdapat Khotmil Qur'an yang pelaksanaannya yaitu di hari jumat terakhir. Dilaksanakan mulai pukul 10.00 – 11.30 di masjid untuk putra dan untuk putri dilaksanakan di AULA karena bersebelahan dengan masjid. Cara pelaksanaan khotmil qur'an dilakukan dengan metode kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 2 atau 4 siswa untuk menyelesaikan 1 juz. Biasanya yang menentukan pembagian bacaan Pak Bisri dan Pak Ali. Setiap siswa dianjurkan untuk membawa Al-Qur'an dari rumah atau jika tidak membawa bisa mengambil Al-Qur'an yang telah tersedia di masjid. Pembacaan khotmil qur'an di SMP Negeri 5 Malang ini hampir mirip dengan yang dilakukan di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Di SMP Negeri 5 Malang belum mewajibkan para guru untuk ikut khotmil tapi jika ada guru yang ingin ikut dipersilahkan. Pemimpin khotmil kedepan hanya membaca juz 30 saja. Setelah selesai diakhiri dengan do'a dan untuk putra dilanjutkan dengan sholat jumat.
4. Kegiatan tahunan merupakan kegiatan besar islam atau biasa dikenal dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Adapun beberapa kegiatan yang kami jalankan yaitu :
 - a. Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW biasanya dilaksanakan di lapangan sekolah. Rangkaian kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di SMP Negeri 5 Malang diawali dengan persiapan tempat, konsumsi, pengkondisian peserta didik. Setelah siap baru dimulai acara, acara awal pembukaan dengan pembacaan sholawat Nabi dipimpin dari Ekstrakurikuler Hadrah, sambutan dari panitia, sambutan dari kepala sekolah, dilanjutkan dengan acara inti yaitu mauidhotul hasanah dari Ustadz atau Ustadzah yang diundang untuk menyampaikan materi tentang Kelahiran Rasulullah Muhammad SAW. Dan acara yang terakhir diakhiri dengan tasyakuran atau makan-makan yang dibagikan di setiap kelas.

b. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dilaksanakan di lapangan sekolah dan terkadang di barengkan dengan wisuda tahfidz juz 30. Proses dari pelaksanaan kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW diawali dengan persiapan tempat, konsumsi dari wali murid yang diatur per kelas, pengkondisian peserta didik untuk berkumpul dilapangan sekolah. Acara pertama pembukaan diisi oleh tim Hadrah BDI, dilanjutkan sambutan panitia, sambutan kepala sekolah, dan jika dibarengkan dengan wisuda tahfidz terdapat sambutan dari perwakilan orangtua siswa yang anaknya menjadi wisudawan tahfidz. Dilanjutkan dengan pembacaan tartil al-qur'an dari 2 wisudawan dan wisudawati tahfidz. Dilanjutkan dengan penampilan dai cilik dari BDI, dan dilanjutkan mauidhotul hasanah dari Ustadz atau Ustadzah yang telah dundang untuk mengisi materi.

Acara yang terakhir yaitu pengukuhan wisuda tahfidz dengan menyerahkan sertifikat telah menghafal 30 juz oleh kepala sekolah. Dan ditutup dengan do'a oleh Ustadz atau Ustadzah yang mengisi mauidhotul hasanah tadi. Setelah acara selesai seluruh peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk menikmati konsumsi dan

beristirahat. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

c. Kegiatan Pondok Ramadhan

Menghadirkan suasana “ala pesantren disekolah” dengan memakai baju muslim untuk yang beragama islam, sedangkan yang non muslim memakai pakaian rapi dan sopan saja dan ada kegiatan tersendiri dengan guru pendamping agama masing-masing. Untuk yang beragama islam disediakan Modul ramadhan yang disusun oleh MGMP PAI Kota Malang. Jadi kegiatan belajar di SMP Negeri 5 Malang dilaksanakan mulai pukul 15.00 – 20.00 dengan rangkaian kegiatan sholat ashar berjamaah di masjid. Setelah itu khotmil qur’an 30 juz sampai pukul 17.00 dengan metode kelompok kecil 2 – 3 anak 1 mendapatkan 1 juz. Setelah itu terdapat ceramah agama menjelang berbuka dari Guru PAI atau mengundang Ustadz/ustadzah dari yayasan metode baca Al-Qur’an.

Selanjutnya ketika telah masuk waktu berbuka segera berbuka bersama dengan lauk yang telah dibawa dari rumah masing-masing. Dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah dan sampai waktu isya’ melaksanakan sholat isya’ dan tarawih. Tarawih di SMP Negeri 5 Malang melaksanakan 23 rakaat, setelah selesai peserta didik pulang. Kegiatan pondok ramadhan dilakukan selama 1 minggu dengan pembagian kelas yang sudah ditentukan.

d. Idul Fitri

Halal bi halal adalah kegiatan rutin tahunan setelah libur idul fitri, pelaksanaan halal bi halal dilaksanakan di lapangan sekolah. Proses pelaksanaan halal bi halal yaitu apel pagi dan diakhiri dengan saling bersalaman antar guru, siswa, dan seluruh karyawan sekolah. Setelah itu pelajaran seperti biasa.

e. Idul Adha

Dalam kegiatan idul adha SMP Negeri 5 Malang mengadakan sholat Idul Adha berjamaah di masjid, yang dilanjutkan dengan pemotongan

hewan qurban sampai dengan pendistribusiannya. Sholat idul adha dilaksanakan masjid untuk putra dan putri di AULA sekolah. Yang menjadi khotib biasanya dari guru PAI atau memanggil Ustadz dari luar. Setelah sholat dilanjutkan dengan pemotongan hewan qurban dan turut membantu beberapa wali murid peserta didik. Setelah selesai pendistribusian hewan qurban untuk para guru ada tasyakuran makan dari daging hewan qurban tadi yang telah diolah menjadi masakan.

f. Ziarah Wali 5

Ziarah wali 5 dilaksanakan ketika Tahun baru islam atau di bulan Muharram. Peserta yang ikut kebanyakan dari anggota BDI, pemberangkatan hari minggu pagi pukul 06.00 semua peserta sudah berkumpul disekolah. Pemberangkatan menggunakan transportasi bus dengan jumlah 50-60 peserta, setiap peserta yang akan mengikuti kegiatan ziarah wali harus mendapatkan perizinan dari masing-masing orang tua dengan membuat surat pernyataan bahwa telah mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ziarah wali berakhir antara pukul 23.00 atau 24.00 malam.

5. a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung terlaksananya setiap kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang secara umum adalah :

- Kekompakan guru PAI dalam setiap pelaksanaan kegiatan
- Tersedianya sarana dan prasarana sekolah dengan baik
- Adanya *support* dari kepala sekolah dan wali murid
- Kesiapan karyawan sekolah sebagai petugas kebersihan dalam menjaga kesucian tempat ibadah

b. Faktor Penghambat

- Ketertiban dan kesiapan siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan
- Efisiensi waktu dalam setiap pelaksanaan kegiatan
- Kurang tersedianya Al-Qur'an dimasjid, sehingga dalam pelaksanaan khotmil qur'an terkadang kekurangan
- Pembagian bacaan ketika khotmil qur'an terkesan mendadak

- Pendanaan beberapa kegiatan terkadang terkendala
 - Kebersihan dan kesucian AULA dijadikan tempat beribadah
6. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang ini tidak lain dan tidak bukan adalah sesuai dengan Visi dan Misi yang telah diemban sekolah. Dan secara khusus menurut saya adalah :
- Pembiasaan diri untuk melaksanakan kewajiban sholat
 - Dalam kegiatan IMTAQ yaitu membiasakan diri untuk sholat dhuha
 - Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an
 - Melancarkan bacaan Al-Qur'an bagi yang belum lancar
 - Dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu merefleksikan, meneladani, dan memberikan contoh yang baik
 - Dalam kegiatan Pondok Ramadhan memberikan nuansa "Ala Pesantren" jadi sekolah umum akan serasa kehidupan di pesantren selama bulan ramadhan
 - Ketika peringatan Idul Fitri membiasakan diri untuk saling memaafkan antar sesama, dan mengajarkan sikap ikhlas
 - Pada saat penyembelihan hewan qurban menanamkan sikap untuk saling berbagi dan merupakan sarana pembelajaran bagi siswa untuk mengetahui sejarah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail

Informan : Bapak Bisri Mustofa, S.Ag (Guru PAI Kelas IX)

Hari/ tanggal : Jumat, 18 Januari 2019

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Masjid SMP Negeri 5 Malang

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan harian di SMP Negeri 5 Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan mingguan di SMP Negeri 5 Malang?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan bulanan di SMP Negeri 5 Malang?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan tahunan di SMP Negeri 5 Malang?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?
6. Apakah tujuan dilaksanakannya kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang?

Jawaban :

1. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mulai dari hari selasa sampai dengan hari kamis yang pertama yaitu ada kegiatan IMTAQ. Kegiatan IMTAQ ini dilaksanakan mulai pukul 06.25 - 07.00, jadi setelah peserta didik sampai disekolah langsung menuju masjid untuk yang beragama islam, yang non muslim bisa langsung ke kelas atau menemui guru agama masing-masing. Setelah itu dilaksanakan sholat dhuha 4 *rakaat* secara berjamaah, dilanjutkan dengan membaca *Asmaul Husna* dan kegiatan intinya adalah *Taujihat* atau biasa kita sebut Kultum. Dan yang menjadi pemateri kultum bisa dari Guru PAI, Guru lain yang berkompeten dalam bidang agama, Ustadz dari luar, dan terkadang dari perwakilan siswa.

Untuk materi dari kultum itu sendiri kami dari Guru PAI tidak menentukan tema yang akan dibahas. Hal yang menarik ketika salah satu perwakilan dari peserta didik yang menjadi pemateri ialah malah teman-teman yang lain sangat terkesan dan lebih memperhatikan. Kultum ini sendiri dilaksanakan kurang lebih 7 – 10 menit dan selesai diakhiri dengan do'a. Setelah itu peserta didik langsung kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

Setelah itu pada jam istirahat kedua dilaksanakan sholat dhuhur berjamaah secara mandiri. Artinya, kita tidak melaksanakan sholat secara keseluruhan, akan tetapi dari pihak sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur secara mandiri tanpa disuruh. Jadi ketika bel istirahat beberapa siswa bisa mendahulukan sholat terus istirahat atau istirahat terlebih dahulu lalu mengakhirkan sholat. Cara ini dilakukan untuk melatih kesadaran diri setiap peserta didik akan kewajibannya menjalankan ibadah.

Dilanjutkan pada jam terakhir yaitu sholat ashar secara berjamaah di masjid. Berbeda dengan sholat dhuhur yang dilaksanakan secara mandiri berjamaah, pada sholat ashar ini dilaksanakan berjamaah secara keseluruhan. Setelah selesai sholat ashar dilanjutkan dengan *tadarus* Al-Qur'an secara bersama-sama kurang lebih 1 – 2 'ain. Kegiatan *tadarus* dipimpin oleh imam sholat ashar atau tutor dari luar. Setelah selesai kegiatan *tadarus* diakhiri dengan berdo'a dan setelah itu peserta didik boleh pulang atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kurang lebih seperti itulah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan siswa/siswi di SMP Negeri 5 Malang.

2. Untuk kegiatan mingguan hanya sholat jumat saja, sholat jumat di SMP Negeri 5 Malang dilaksanakan di masjid sekolah dan dilaksanakan seperti sholat jumat pada umumnya. Untuk petugas adzan dan bilal ditunjuk perwakilan siswa atau dari organisasi Badan Dakwah Islam (BDI), sedangkan untuk khotib yaitu dari Guru PAI, Guru yang berkompeten dalam bidang agama, atau ustadz dari luar. Kami dari guru PAI juga tidak

menentukan tema dalam setiap khutbah yang akan disampaikan tetapi bebas sesuai dengan keinginan petugas khotib. Khutbah jumat disampaikan 10 – 15 menit dikarenakan memberi waktu untuk peserta didik beristirahat sebelum melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

Bagi peserta didik putri pada hari jumat ada kegiatan penyuluhan khusus bagi yang berhalangan saja. Untuk yang tidak berhalangan melakukan sholat dhuhur di AULA sekolah. Kegiatan keputrian dilaksanakan di ruang prakarya yang diisi motivasi atau pengetahuan tentang haid oleh guru BK atau guru yang berkompeten. Kegiatan keputrian ini diikuti oleh siswa non muslim juga, maka dari itu materi biasanya berisi tentang kewanitaan secara umum.

3. Sedangkan untuk kegiatan bulanan di SMP Negeri 5 Malang terdapat Khotmil Qur'an yang pelaksanaannya yaitu di hari jumat terakhir. Dilaksanakan mulai pukul 10.00 – 11.30 di masjid untuk putra dan untuk putri dilaksanakan di AULA karena bersebelahan dengan masjid. Cara pelaksanaan khotmil qur'an dilakukan dengan metode kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 2 atau 4 siswa untuk menyelesaikan 1 juz. Biasanya yang menentukan pembagian bacaan Pak Bisri dan Pak Ali. Setiap siswa dianjurkan untuk membawa Al-Qur'an dari rumah atau jika tidak membawa bisa mengambil Al-Qur'an yang telah tersedia di masjid. Pembacaan khotmil qur'an di SMP Negeri 5 Malang ini hampir mirip dengan yang dilakukan di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Di SMP Negeri 5 Malang belum mewajibkan para guru untuk ikut khotmil tapi jika ada guru yang ingin ikut dipersilahkan. Pemimpin khotmil didepan hanya membaca juz 30 saja. Setelah selesai diakhiri dengan do'a dan untuk putra dilanjutkan dengan sholat jumat.
4. Kegiatan tahunan merupakan kegiatan besar islam atau biasa dikenal dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Adapun beberapa kegiatan yang kami jalankan yaitu :
 - a. Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW biasanya dilaksanakan di lapangan sekolah. Rangkaian kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di SMP Negeri 5 Malang diawali dengan persiapan tempat, konsumsi, pengkondisian peserta didik. Setelah siap baru dimulai acara, acara awal pembukaan dengan pembacaan sholawat Nabi dipimpin dari Ekstrakurikuler Hadrah, sambutan dari panitia, sambutan dari kepala sekolah, dilanjutkan dengan acara inti yaitu mauidhotul hasanah dari Ustadz atau Ustadzah yang diundang untuk menyampaikan materi tentang Kelahiran Rasulullah Muhammad SAW. Dan acara yang terakhir diakhiri dengan tasyakuran atau makan-makan yang dibagikan di setiap kelas.

b. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dilaksanakan di lapangan sekolah dan terkadang di barengkan dengan wisuda tahfidz juz 30. Proses dari pelaksanaan kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW diawali dengan persiapan tempat, konsumsi dari wali murid yang diatur per kelas, pengkondisian peserta didik untuk berkumpul dilapangan sekolah. Acara pertama pembukaan diisi oleh tim Hadrah BDI, dilanjutkan sambutan panitia, sambutan kepala sekolah, dan jika dibarengkan dengan wisuda tahfidz terdapat sambutan dari perwakilan orangtua siswa yang anaknya menjadi wisudawan tahfidz. Dilanjutkan dengan pembacaan tartil al-qur'an dari 2 wisudawan dan wisudawati tahfidz. Dilanjutkan dengan penampilan dai cilik dari BDI, dan dilanjutkan mauidhotul hasanah dari Ustadz atau Ustadzah yang telah dundang untuk mengisi materi.

Acara yang terakhir yaitu pengukuhan wisuda tahfidz dengan menyerahkan sertifikat telah menghafal 30 juz oleh kepala sekolah. Dan ditutup dengan do'a oleh Ustadz atau Ustadzah yang mengisi mauidhotul hasanah tadi. Setelah acara selesai seluruh peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk menikmati konsumsi dan

beristirahat. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

c. Kegiatan Pondok Ramadhan

Menghadirkan suasana “ala pesantren disekolah” dengan memakai baju muslim untuk yang beragama islam, sedangkan yang non muslim memakai pakaian rapi dan sopan saja dan ada kegiatan tersendiri dengan guru pendamping agama masing-masing. Untuk yang beragama islam disediakan Modul ramadhan yang disusun oleh MGMP PAI Kota Malang. Jadi kegiatan belajar di SMP Negeri 5 Malang dilaksanakan mulai pukul 15.00 – 20.00 dengan rangkaian kegiatan sholat ashar berjamaah di masjid. Setelah itu khotmil qur’an 30 juz sampai pukul 17.00 dengan metode kelompok kecil 2 – 3 anak 1 mendapatkan 1 juz. Setelah itu terdapat ceramah agama menjelang berbuka dari Guru PAI atau mengundang Ustadz/ustadzah dari yayasan metode baca Al-Qur’an.

Selanjutnya ketika telah masuk waktu berbuka segera berbuka bersama dengan lauk yang telah dibawa dari rumah masing-masing. Dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah dan sampai waktu isya’ melaksanakan sholat isya’ dan tarawih. Tarawih di SMP Negeri 5 Malang melaksanakan 23 rakaat, setelah selesai peserta didik pulang. Kegiatan pondok ramadhan dilakukan selama 1 minggu dengan pembagian kelas yang sudah ditentukan.

d. Idul Fitri

Halal bi halal adalah kegiatan rutin tahunan setelah libur idul fitri, pelaksanaan halal bi halal dilaksanakan di lapangan sekolah. Proses pelaksanaan halal bi halal yaitu apel pagi dan diakhiri dengan saling bersalaman antar guru, siswa, dan seluruh karyawan sekolah. Setelah itu pelajaran seperti biasa.

e. Idul Adha

Dalam kegiatan idul adha SMP Negeri 5 Malang mengadakan sholat Idul Adha berjamaah di masjid, yang dilanjutkan dengan pemotongan

hewan qurban sampai dengan pendistribusiannya. Sholat idul adha dilaksanakan masjid untuk putra dan putri di AULA sekolah. Yang menjadi khotib biasanya dari guru PAI atau memanggil Ustadz dari luar. Setelah sholat dilanjutkan dengan pemotongan hewan qurban dan turut membantu beberapa wali murid peserta didik. Setelah selesai pendistribusian hewan qurban untuk para guru ada tasyakuran makan dari daging hewan qurban tadi yang telah diolah menjadi masakan.

f. Ziarah Wali 5

Ziarah wali 5 dilaksanakan ketika Tahun baru islam atau di bulan Muharram. Peserta yang ikut kebanyakan dari anggota BDI, pemberangkatan hari minggu pagi pukul 06.00 semua peserta sudah berkumpul disekolah. Pemberangkatan menggunakan transportasi bus dengan jumlah 50-60 peserta, setiap peserta yang akan mengikuti kegiatan ziarah wali harus mendapatkan perizinan dari masing-masing orang tua dengan membuat surat pernyataan bahwa telah mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ziarah wali berakhir antara pukul 23.00 atau 24.00 malam.

5. a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung terlaksananya setiap kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang secara umum adalah :

- Kekompakan guru PAI dalam setiap pelaksanaan kegiatan
- Tersedianya sarana dan prasarana sekolah dengan baik
- Adanya *support* dari kepala sekolah dan wali murid
- Kesiapan karyawan sekolah sebagai petugas kebersihan dalam menjaga kesucian tempat ibadah

b. Faktor Penghambat

- Ketertiban dan kesiapan siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan
- Efisiensi waktu dalam setiap pelaksanaan kegiatan
- Kurang tersedianya Al-Qur'an dimasjid, sehingga dalam pelaksanaan khotmil qur'an terkadang kekurangan
- Pembagian bacaan ketika khotmil qur'an terkesan mendadak

- Pendanaan beberapa kegiatan terkadang terkendala
 - Kebersihan dan kesucian AULA dijadikan tempat beribadah
6. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan intrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 5 Malang ini tidak lain dan tidak bukan adalah sesuai dengan Visi dan Misi yang telah diemban sekolah. Dan secara khusus menurut saya adalah :
- Pembiasaan diri untuk melaksanakan kewajiban sholat
 - Dalam kegiatan IMTAQ yaitu membiasakan diri untuk sholat dhuha
 - Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an
 - Melancarkan bacaan Al-Qur'an bagi yang belum lancar
 - Dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu merefleksikan, meneladani, dan memberikan contoh yang baik
 - Dalam kegiatan Pondok Ramadhan memberikan nuansa "Ala Pesantren" jadi sekolah umum akan serasa kehidupan di pesantren selama bulan ramadhan
 - Ketika peringatan Idul Fitri membiasakan diri untuk saling memaafkan antar sesama, dan mengajarkan sikap ikhlas
 - Pada saat penyembelihan hewan qurban menanamkan sikap untuk saling berbagi dan merupakan sarana pembelajaran bagi siswa untuk mengetahui sejarah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail
 - Ziarah wali 5 bertujuan untuk meneladani perjuangan para Wali dalam memperluas ajaran islam di Nusantara

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

SMP NEGERI 5 MALANG

Informan : M. Isma Maulidan (8-9)

Hari/ tanggal : Senin, 11 Maret 2019

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Serambi Masjid SMP Negeri 5 Malang

1. Bagaimana perasaanmu dalam melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah?
2. Apa saja kekurangan dan kelebihan yang kamu rasakan selama proses kegiatan keagamaan berlangsung?
3. Apa manfaat yang dapat kamu ambil setelah melaksanakan kegiatan keagamaan?

Jawaban

1. Senang, bersemangat, dan saya tidak merasa keberatan meski hanya diawal masuk dulu. Dan sekarang malah saya merasa bangga dengan kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Negeri 5 Malang ini, karena dalam setiap kegiatan keagamaan yang saya ikuti pasti terdapat manfaat yang mungkin manfaat itu belum kami rasakan secara langsung. Tapi saya yakin bahwa manfaat dari setiap kegiatan yang saya laksanakan akan saya rasakan ketika sudah lulus dari SMP Negeri 5 Malang nanti.
2. Kelebihan :
 - Dalam kegiatan kultum, kita bisa mendapatkan banyak wawasan dan mudah dalam mengembangkan pemikiran.

- Melatih diri agar disiplin dalam beribadah.
- Dapat dijadikan motivasi dalam belajar.
- Karena setiap kegiatan yang kami lakukan dijalankan secara bersama-sama maka kegiatan itu menjadi lebih menyenangkan.

Kekurangan :

- Terkadang, bapak/ibu guru petugas piket lupa tidak mengingatkan ketika masuk waktu sholat.
 - Kesadaran setiap siswa dalam menjalankan kegiatan berbeda-beda.
 - Efisiensi waktu, ketika air tandon untuk berwudhu macet.
 - Ketika kegiatan keagamaan dilaksanakan di lapangan sekolah terkadang terkena terik sinar matahari akan terasa panas.
 - Kebersihan AULA jika dilaksanakan kegiatan khotmil Qur'an.
3. Manfaat yang saya dapat yaitu salah satunya adalah membiasakan diri ketika akan tiba waktu sholat tanpa disuruh untuk segera menuju ke masjid, melatih kesadaran pada diri sendiri, membiasakan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah, dan mendapat berbagai macam kisah-kisah islami ketika kultum.

Informan : Laksmi Rizky Kinasih (8-5)

Hari/ tanggal : Senin, 11 Maret 2019

Waktu : 14.15 WIB

Tempat : Serambi Masjid SMP Negeri 5 Malang

1. Bagaimana perasaanmu dalam melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah?
2. Apa saja kekurangan dan kelebihan yang kamu rasakan selama proses kegiatan keagamaan berlangsung?
3. Apa manfaat yang dapat kamu ambil setelah melaksanakan kegiatan keagamaan?

Jawaban

1. Sangat senang, karena dalam pelaksanaan setiap kegiatan keagamaan selalu dilakukan secara bersama-sama dengan teman-teman yang lain. Tetapi kadang saya juga merasa kecewa ketika teman-teman yang lain banyak yang bersikap tak acuh, jadi banyak waktu yang terbuang, sehingga membuat kegiatan menjadi molor dan memangkas jam pelajaran.
2. Kelebihan :
 - Melatih diri agar disiplin dalam beribadah.
 - Dapat dijadikan motivasi dalam belajar.
 - Menambah khazanah keilmuan.

Kekurangan :

- Terkadang, bapak/ibu guru petugas piket lupa tidak mengingatkan ketika masuk waktu sholat.
- Sikap apatis dari teman-teman ketika dingatkan waktu sholat.

- Air tandon untuk berwudhu sering macet.
 - Ketika kegiatan keagamaan dilaksanakan di lapangan sekolah terkadang terkena terik sinar matahari akan terasa panas.
 - Kebersihan AULA kurang terjaga.
3. Manfaat yang saya dapat yaitu menambah tingkat hafalan juz 30 beserta artinya, karena disekolah sering melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan maka akan terbiasa melaksanakannya dirumah, melatih kesadaran diri.



Informan : Fardyn Firmansyah Putra (8-6)

Hari/ tanggal : Senin, 11 Maret 2019

Waktu : 15.00 WIB

Tempat : Serambi Masjid SMP Negeri 5 Malang

1. Bagaimana perasaanmu dalam melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah?
2. Apa saja kekurangan dan kelebihan yang kamu rasakan selama proses kegiatan keagamaan berlangsung?
3. Apa manfaat yang dapat kamu ambil setelah melaksanakan kegiatan keagamaan?

Jawaban

1. Senang, bersemangat, dan saya tidak mengeluh karena memang saya ingin menjadi pribadi muslim yang taat menjalankan perintah Allah SWT dan Rosulullah serta meninggalkan yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasululllah. Dan kadang saya juga merasa kesal ketika dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan teman-teman itu ada yang bergurau sendiri, yaitu pada saat kegiatan kultum, padahal setiap kultum yang disampaikan oleh petugas pasti tentang ilmu-ilmu agama. Sedangkan kita bersekolah yang notabennya adalah sekolah umum. Jadi kita minim jam keagamaannya, makanya disetiap kegiatan-kegiatan keagamaan saya berusaha agar tidak ramai dan bergurau dengan teman.
2. Kelebihan :
 - Kita lebih bisa mendalami ilmu agama secara utuh.

- Dalam kegiatan khotmil Al-Qur'an kita dapat memanfaatkan Al-Qur'an yang ada di masjid.
- Pemateri kultum dari perwakilan kelas, bisa menambah kepercayaan diri.
- Dapat dijadikan motivasi dalam belajar.
- Karena setiap kegiatan yang kami lakukan dijalankan secara bersama-sama maka kegiatan itu menjadi lebih menyenangkan.

Kekurangan :

- Terkadang, bapak/ibu guru petugas piket lupa tidak mengingatkan ketika masuk waktu sholat, khususnya pada waktu sholat ashar.
- Kesadaran setiap siswa dalam menjalankan kegiatan berbeda-beda.
- Air tandon untuk berwudhu sering macet.
- Sound system masjid kadang bermasalah.
- Kebersihan AULA kurang terjaga.

3. Manfaat yang saya dapat yaitu salah satunya adalah kita akan mendapatkan ilmu agama secara utuh, menjaga tali silaturahmi antar teman, guru, dan karyawan sekolah, serta kita akan menjadi terbiasa melaksanakan dirumah tanpa harus disuruh.

Informan : Hafizhah Fadhilah Widya Rochmah (7-3)

Hari/ tanggal : Senin, 11 Maret 2019

Waktu : 15.15 WIB

Tempat : Serambi Masjid SMP Negeri 5 Malang

1. Bagaimana perasaanmu dalam melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah?
2. Apa saja kekurangan dan kelebihan yang kamu rasakan selama proses kegiatan keagamaan berlangsung?
3. Apa manfaat yang dapat kamu ambil setelah melaksanakan kegiatan keagamaan?

Jawaban :

1. Senang karena kita bisa mendapatkan pengalaman baru, bangga ketika setiap kegiatan keagamaan yang kita laksanakan berjalan dengan tertib, lancar, dan tanpa hambatan. Dan juga saya kadang merasa sedih jika teman-teman yang diingatkan tetapi kurang mendapat perhatian. Kebetulan saya juga menjadi salah satu anggota Badan Dakwah Islam (BDI), terkadang saya juga membantu bapak/ibu guru petugas piket dalam mengingatkan waktu sholat kepada teman-teman. Jadi saya sangat merasakan ketika ada teman yang diingatkan tetapi dia tidak memperhatikan.
2. Kelebihan :
 - Kita bisa mendapat pengalaman dan ilmu baru.
 - Dapat meningkatkan kualitas iman dan taqwa.
 - Melatih dan membiasakan diri untuk rajin dalam melaksanakan ibadah.

Kekurangan :

- Minimnya kesadaran yang dimiliki oleh teman-teman.
- Sedikit guru yang membantu di setiap kegiatan-kegiatan keagamaan, khususnya dalam menertibkan siswa.
- Kesucian di AULA sekolah sangatlah kurang terjaga, karena kadang dipakai untuk kegiatan olahraga bulu tangkis dan kadang dijadikan tempat untuk khotmil Qur'an bagi siswi.

3. Manfaat yang saya dapat adalah kita akan menjadi pribadi yang lebih baik, pikiran menjadi tenang dan mudah ketika menemukan solusi dalam memecahkan suatu masalah.

Lampiran 10

Foto Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 5 Malang



Foto kegiatan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah



Foto kegiatan IMTAQ pagi



Foto kegiatan pembacaan Asmaul Husna



Foto kegiatan shalat dhuhur mandiri



Foto kegiatan shalat ashar berjamaah



Foto kegiatan shalat jumat putri



Foto kegiatan khotmil qur'an putra



Foto kegiatan khotmil qur'an putri



Foto kegiatan tahsin al-qur'an putra



Foto kegiatan tahsin al-qur'an putri



Foto kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Foto kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW



Foto kegiatan Pengukuhan Wisuda Tahfidz Al-Qur'an



Foto kegiatan Pondok Ramadhan pelaksanaan Tarawih



Foto kegiatan Halal bi halal Idul Fitri bersalam-salaman antara guru, peserta didik, dan seluruh karyawan sekolah



Foto kegiatan pelaksanaan Shalat Idul Adha di lapangan sekolah



Foto kegiatan penyembelihan hewan qurban



Foto kegiatan pendistribusian daging qurban



Foto kegiatan Kirab Tahun Baru Islam



Foto kegiatan Lomba Adzan dalam rangka Tahun Baru Islam



Foto kegiatan Ziarah Wali 5



Foto kegiatan Wisata Religi Ziarah Wali 5



Foto pelaksanaan wawancara dengan Ibu Marinda Waka Kesiswaan



Foto pelaksanaan wawancara dengan Bapak Aditia Guru PAI kelas VII



Foto pelaksanaan wawancara dengan Bapak Ali Guru PAI Kelas VIII



Foto pelaksanaan wawancara dengan Bapak Edi Guru PAI kelas IX



Foto pelaksanaan wawancara dengan Bapak Bisri Guru PAI kelas IX



Foto pelaksanaan wawancara dengan M. Isma Maulidan siswa kelas VIII-9



Foto pelaksanaan wawancara dengan Laksmi Rizky Kinasih siswi kelas VIII-5



Foto pelaksanaan wawancara dengan Ferdyn Firmansyah Putra siswa kelas VIII-6



Foto pelaksanaan wawancara dengan Hafizhah Fadhilah Widya siswi kelas VII-9

**JADWAL PEMANDU, PEMATERI DAN PENDAMPING KEGIATAN PPK SMP NEGERI 5 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Hari	Pemandu	Pemateri Intaq Minggu ke...	Imam Sholat Asar Hari ...	Pendamping	Filel/Pemateri	KET.
01.	SENIN	Kesliwaan, OSIS	Upacara	01. Aditia M.Noor, S.Pd.I 02. Moh. Biri, S.Ag	Eny Anjarwati, M.Pd Wali Kelas 4A1, 6B1, 6C1, 6A3, 6A5, 6B5	Nur Anis A.MPd Aditia M.Noor	Jika pemateri berhalangan, harap ijin ke petugas piket.
02.	SELASA	1. Moh. Biri, S.Ag 2. Azhar Arranirie, S.Pd. S.Kom	1. Moh. Biri, S.Ag 2. Nur Anis A. M.Pd 3. H. Maskun, S.Pd 4. Azhar Arranirie, S.Pd. S.Kom	01. Moh. Biri, S.Ag 02. Ali Mahmud, S.Ag	H. Singgih Sumarsono, S.Pd dan Wali kelas 6D1, 6E1, 6B3, 6C3, 6C5, 6D5	Darsono, S.Kom Ali Mahmud, S.Ag	Jika pemateri berhalangan, harap ijin ke petugas piket.
03.	RABU	1. Ali Mahmud, S.Ag 2. Darsono, S.Kom	1. Ali Mahmud, S.Ag 2. Gusti Nirmala R.S.Pd 3. Darsono, S.Kom 4. Drs. Edy Sunyoto, M.Pd	01. Ali Mahmud, S.Ag 02. Darsono, S.Kom	Hj. Endang Mujiandani, S.Pd dan Wali kelas 6D1, 6E1, 6D3, 6E3, 6E5, 6F5	H. Singgih S. S.Pd Gusti Nirmala R.S.Pd	Jika pemateri berhalangan, harap ijin ke petugas piket.
04.	KAMIS	1. Aditia M. Noor, S.Pd.I 2. Azhar Arranirie, S.Pd. S.Kom	1. Aditia M. Noor, S.Pd.I 2. H. Singgih Sumarsono, S.Pd 3. Marinda Puji L. S.Pd.MM 4. Moh. Biri, S.Ag	01. Aditia M. Noor, S.Pd. 02. Azhar Arranirie, S.Pd S.Kom	Hj. Maridiana, SE, S.Pd. MM, dan Wali kelas 6F1, 6G1, 6F3, 6G3, 6G5, 6H5	Moh. Biri, S.Ag H. Maskun, S.Pd	Jika pemateri berhalangan, harap ijin ke petugas piket.
05.	JUM'AT	1. Darsono, S.Kom 2. Sunaryadi, S.Pd	1. Kesliwaan, BDI 2. Wali Kelas	01. Ali Mahmud, S.Ag 02. Moh. Biri, S.Ag	Marinda Puji Irtami, S.Pd. MM, dan Wali Kelas 6H1, 6I1, 6H3, 6I3, 6I5	Azhar Arranirie, S.Pd. S.Kom Marinda Puji L. S.Pd.MM	Jika pemateri berhalangan, harap ijin ke petugas piket.

Malang, 16 Juli 2018
Kepala SMP Negeri 5 Malang
Drs. H. Burhanuddin, M.Pd
NIP. 196212031984031007

Jadwal imam shalat rawatib, shalat dhuha, dan kegiatan IMTAQ pagi

**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**PENGURUS MASJID MIFTAHUL JANNAH
SMP NEGERI 5 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Penanggung Jawab : Drs. H. Burhanuddin, M.Pd

Pengarah : 1. Hj. Endang Mujiandani, S.Pd
2. Marinda Puji Irtami, S.Pd. MM.
3. Ida Wahyuni, M.Pd

Ketua : Drs. Edy Sunyoto, M.Pd

Wk. Ketua : H. Singgih Sumarsono, S.Pd

Sekretaris I : Mohammad Biri, S.Ag

Sekretaris II : Darsono, S.Kom

Bendahara : Drs. Eny Anjarwati, M.Pd

Seksi-Seksi

- Kegiatan / Ibadah :** 1. Ali Mahmud, S.Ag
2. Aditia Muhammad Noor, S.Pd.I
3. H. Maskun, S.Pd
4. Nur Anis A. M.Pd
5. Gusti Nirmala Romadhoni, S.Pd
- Dana :** 1. Sujatmi, S.Pd
2. Bernawati, S.Pd
- Peringatan :** 1. Azhar Arranirie, S.Pd. S.Kom
2. Hj. Maridiana, SE, S.Pd. MM
- Kebersihan :** 1. Suniassa, S.Pd
2. Dra. Feriati Sutwardani, M.Pd
- Keterlibatan dan Keramahan :** 1. Sunaryadi, S.Pd
2. Feri Dwi Sagita, S.Pd

Malang, 7 September 2018
Ketua Sekeloa,
Drs. H. Burhanuddin, M.Pd
NIP. 196212031984031007

Pengurus masjid Miftahul Ulum SMP Negeri 5 Malang

Lampiran 11



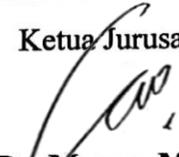
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : M. Asny Fajri Ulama'i
 NIM : 14110025
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A
 Judul Skripsi : Implementasi Intrakurikuler Keagamaan Dalam
 Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah
 yang Menerapkan *Full Day School* (Studi Kasus di SMP
 Negeri 5 Malang)

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	Jumat 25/9 ²⁰	Revisi Abstrak dan Fokus Penelitian	Fajri -
2.	Jumat 9/10 ²⁰	Revisi BAB I	Fajri -
3.	Jumat 23/10 ²⁰	Revisi BAB II	Fajri -
4.	Jumat 6/11 ²⁰	Revisi BAB IV	Fajri -
5.	Jumat 20/11 ²⁰	Revisi BAB IV	Fajri -
6.	Jumat 5/12 ²⁰	Revisi BAB V	Fajri -
7.	Jumat 12/12 ²⁰	Revisi BAB V	Fajri -
8.	Jumat 12/2 ²¹	Revisi BAB VI	Fajri -

Ketua Jurusan


 Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : M. Asny Fajri Ulama'i
NIM : 14110025
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat, tanggal lahir : Malang, 24 Maret 1996
Alamat Asal : Jl. H. Ali Nasrudin, Kedungkandang, Kota Malang
Alamat di Malang : Jl. H. Ali Nasrudin, Kedungkandang, Kota Malang
No HP : 085731395155

B. Riwayat Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Muslimat NU 22 Arjowinangun Malang
2002-2008 : SDN Kedungkandang 2 Malang
2008-2011 : MTsN 2 Malang
2011-2014 : MAN 1 Malang
2014-2020 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Pengalaman Organisasi:

1. JDFI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014-2015
2. IPNU Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014-2015
3. Paduan Suara Mahasiswa Gema Gita Bahana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014-2015
4. Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015-2016
5. PMII Rayon Kawah Condrodimuko 2015-2016
6. GP. Ansor Ranting Sanan 2018-2019
7. Rijalul Ansor Blimbing 2018-2020
8. Relawan Demokrasi KPU Kota Malang 2019

